

Buku Panduan Guru

SOSIOLOGI

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2022**

SMA/MA KELAS XII

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel *buku@kemdikbud.go.id* diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Buku Panduan Guru Sosiologi untuk SMA/MA Kelas XII

Penulis

Seli Septiana Pratiwi
Joan Hesti Gita Purwasih

Penelaah

Iskandar Dzulkarnain
Puji Raharjo

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Lenny Puspita Ekawati
Ivan Riadinata
Meylina
Kartika

Kontributor

Nur Dekriyati Yuliah
Ratih Trisnawati Sundari

Ilustrator

Arief Firdaus

Editor

Imtam Rus Ernawati

Desainer

Agung Widodo

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh:

Pusat Perbukuan
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2022
ISBN 978-602-244-849-5 (no.jil.lengkap)
978-602-427-974-5 (jil.2)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Serif dan Noto Sans 11/15 pt, Steve Matteson.
xiv, 226 hlm.: 17,6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, termasuk Pendidikan Khusus. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan dengan mengembangkan buku siswa dan buku panduan guru sebagai buku teks utama. Buku ini dapat menjadi salah satu referensi atau inspirasi sumber belajar yang dapat dimodifikasi, dijadikan contoh, atau rujukan dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik.

Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 262/M/2022 Tentang Perubahan atas Keputusan Mendikbudristek No. 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran, serta Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak

yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Desember 2022

Kepala Pusat,

Supriyatno

NIP 196804051988121001

Prakata

Sosiologi senantiasa dibutuhkan masyarakat untuk menjelaskan dan memahami berbagai fenomena sosial. Sosiologi juga mampu memberikan solusi berbagai permasalahan sosial dalam masyarakat secara ilmiah. Oleh karena itu, sosiologi perlu diberikan kepada peserta didik di jenjang SMA/MA melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Buku *Panduan Guru Sosiologi untuk SMA/MA Kelas XII* ini menyajikan materi dan berbagai aktivitas pembelajaran sosiologi sesuai amanat Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, materi dalam buku ini tidak hanya menekankan aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pengembangan karakter. Penanaman karakter yang mencerminkan enam elemen nilai-nilai Pancasila serta kecakapan Abad 21 dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi persaingan pada masa depan.

Buku ini disusun untuk membantu Bapak/Ibu Guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Buku ini terdiri atas Panduan Umum dan Panduan Khusus. Pada bagian Panduan Umum disajikan informasi terkait Capaian Pembelajaran dan beberapa metode pembelajaran. Pada bagian Panduan Khusus disajikan panduan dalam mengajar menggunakan buku siswa. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi Bapak/Ibu Guru dalam menyelenggarakan pembelajaran menyenangkan sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

Seli Septiana Pratiwi
Joan Hesti Gita

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Prakata.....	v
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Tabel.....	x
Petunjuk Penggunaan Buku Panduan Guru	xii
Panduan Umum.....	1
A. Pendahuluan	2
B. Capaian Pembelajaran Sosiologi	7
C. Penjelasan Buku Siswa	11
D. Strategi Umum Pembelajaran	20
Panduan Khusus	
Bab 1 Perubahan Sosial	35
A. Pendahuluan	36
B. Skema Pembelajaran.....	41
C. Panduan Pembelajaran	43
D. Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali	65
E. Penilaian	65
F. Rencana Tidak Lanjut	68
G. Kunci Jawaban	69
H. Refleksi Guru	69
Panduan Khusus	
Bab 2 Globalisasi dan Masyarakat Digital.....	71
A. Pendahuluan	72
B. Skema Pembelajaran.....	76
C. Panduan Pembelajaran	79
D. Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali	106
E. Penilaian	107
F. Rencana Tidak Lanjut	111
G. Kunci Jawaban	112
H. Refleksi Guru	113

Panduan Khusus

Bab 3 Masalah Sosial Akibat Globalisasi dan Era Digital 115

A. Pendahuluan	116
B. Skema Pembelajaran.....	120
C. Panduan Pembelajaran	123
D. Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali	149
E. Penilaian	149
F. Rencana Tidak Lanjut	152
G. Kunci Jawaban	153
H. Refleksi Guru	154

Panduan Khusus

Bab 4 Pemberdayaan Komunitas Berbasis Kearifan Lokal 157

A. Pendahuluan	158
B. Skema Pembelajaran.....	162
C. Panduan Pembelajaran	166
D. Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali	195
E. Penilaian	196
F. Rencana Tidak Lanjut	199
G. Kunci Jawaban	200
H. Refleksi Guru	201

Glosarium	204
------------------------	------------

Daftar Pustaka	207
-----------------------------	------------

Daftar Kredit Gambar	213
-----------------------------------	------------

Indeks	215
---------------------	------------

Profil Penulis	217
-----------------------------	------------

Profil Penelaah	221
------------------------------	------------

Profil Editor	224
----------------------------	------------

Profil Ilustrator	225
--------------------------------	------------

Profil Desainer	226
------------------------------	------------

Daftar Gambar

Gambar 1.	Profil Pelajar Pancasila.....	3
Gambar 2.	Alur tujuan pembelajaran sosiologi.....	10
Gambar 3.	Prinsip pendekatan saintifik.....	21
Gambar 4.	Proses pembelajaran berbasis proyek	24
Gambar 5.	Pembelajaran kooperatif: model <i>multi-level longitudinal</i>	28
Gambar 1.1	Apersepsi pada Buku Siswa	44
Gambar 1.2	<i>Ice breaking</i> sambung kata	53
Gambar 1.3	Contoh kegiatan debat di kelas	55
Gambar 1.4	Perubahan sosial di bidang pendidikan	58
Gambar 2.1	Apersepsi pada Buku Siswa	79
Gambar 2.2	Aktivitas bongkar muat di pelabuhan terkait ekspor dan impor.....	84
Gambar 2.3	Pengaturan kelompok debat	86
Gambar 2.4	Ilustrasi <i>netizen</i>	92
Gambar 2.5	Penulisan gagasan utama dalam metode <i>mind mapping</i>	96
Gambar 2.6	Penulisan subpoin dalam metode <i>mind mapping</i>	96
Gambar 2.7	Penulisan cabang dalam metode <i>mind mapping</i>	97
Gambar 2.8	Peringkat daya saing global negara ASEAN 2019.....	99
Gambar 3.1	Apersepsi pada Buku Siswa	124
Gambar 3.2	Hasil survei alasan pelaku menyebarkan berita hoaks pada 2020.....	128
Gambar 3.3	Ketimpangan pendidikan	134
Gambar 3.4	Kegiatan bela negara.....	139
Gambar 3.5	Ketergantungan pada teknologi.....	146

Gambar 4.1	Apersepsi pada Buku Siswa	166
Gambar 4.2	Barang daur ulang sampah	170
Gambar 4.3	Budi daya sayuran di sekolah.....	175
Gambar 4.4	Contoh infografik tentang peningkatan ekonomi masyarakat melalui dana desa.....	187
Gambar 4.5	Pemanfaatan ampas kopi	192

Daftar Tabel

Tabel 1.	Komponen Buku Panduan Guru.....	xii
Tabel 2.	Capaian Pembelajaran Fase F untuk Mata Pelajaran Sosiologi.....	7
Tabel 3.	Penjabaran Garis Besar Capaian Pembelajaran Sosiologi Kelas XII.....	9
Tabel 4.	Urutan Pembelajaran Proyek	25
Tabel 5.	Tipe Pembelajaran Kooperatif.....	29
Tabel 6.	Delapan Elemen Pembelajaran Kooperatif.....	30
Tabel 7.	Kriteria dan Indikator FRISCO	32
Tabel 8.	Penerapan metode pembelajaran FRISCO	33
Tabel 1.1	Hubungan Antarmateri dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran.....	36
Tabel 1.2	Hubungan Materi Perubahan Sosial dengan Disiplin Ilmu Sosial Lain	38
Tabel 1.3	Hubungan Materi dengan Profil Pelajar Pancasila ...	39
Tabel 1.4	Skema Pembelajaran Bab I Perubahan Sosial	41
Tabel 1.5	Contoh Rubrik Penilaian Esai	65
Tabel 1.6	Contoh Penilaian Diri.....	67
Tabel 2.1	Hubungan Antarmateri dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran.....	72
Tabel 2.2	Hubungan Materi Globalisasi dan Masyarakat Digital dengan Disiplin Ilmu Sosial Lain	74
Tabel 2.3	Hubungan Materi dengan Profil Pelajar Pancasila ...	75
Tabel 2.4	Skema Pembelajaran Bab II Globalisasi dan Masyarakat Digital	77
Tabel 2.5	Contoh Rubrik Penilaian Debat.....	108
Tabel 2.6	Contoh Penilaian Keterampilan	109
Tabel 2.7	Contoh Penilaian Teman Sebaya	110
Tabel 2.8	Contoh Lembar Refleksi Pembelajaran Guru	113

Tabel 3.1	Hubungan Antarmateri dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran.....	116
Tabel 3.2	Hubungan Materi Masalah Sosial Akibat Globalisasi dan Era Digital dengan Disiplin Ilmu Lain.....	118
Tabel 3.3	Hubungan Materi dengan Profil Pelajar Pancasila ...	119
Tabel 3.4	Skema Pengajaran Bab III Masalah Sosial Akibat Globalisasi dan Era Digital.....	121
Tabel 3.5	Contoh Penilaian Karya Tulis	150
Tabel 3.6	Contoh Penilaian Presentasi	151
Tabel 3.7	Contoh Penilaian Produk Video	152
Tabel 4.1	Hubungan Antarmateri dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran.....	158
Tabel 4.2	Hubungan Materi Pemberdayaan Komunitas Berbasis Kearifan Lokal dengan Disiplin Ilmu Sosial Lainnya	160
Tabel 4.3	Hubungan Materi dengan Profil Pelajar Pancasila ...	161
Tabel 4.4	Skema Pengajaran Bab IV Pemberdayaan Komunitas Berbasis Kearifan lokal.....	163
Tabel 4.5	Contoh Penilaian Proyek.....	196
Tabel 4.6	Contoh Penilaian Laporan.....	198
Tabel 4.7	Contoh Lembar Refleksi Pembelajaran Guru	201

Petunjuk Penggunaan Buku Panduan Guru

Proses pembelajaran sosiologi kelas XII disarankan menggunakan pendekatan berbasis *student centered learning*. Pendekatan *student centered learning* merupakan proses pengajaran yang berpusat kepada peserta didik berdasarkan prinsip pembelajaran aktif berkaitan perubahan paradigma, motivasi, kesiapan, dan pembelajaran yang lebih menantang (Marshman & Singh, 2015). Kondisi demikian mendorong terciptanya pembelajaran dengan materi yang lebih dinamis dan menuntut kontribusi peserta didik secara langsung.

Bapak/Ibu Guru diberi keleluasaan untuk menggunakan strategi, metode, model, sumber, dan media pembelajaran yang dapat mengembangkan dan mendorong pemikiran kritis, kreativitas, dan inovasi peserta didik. Berbagai aktivitas diarahkan untuk mengakomodasi pencapaian tujuan pembelajaran berdasarkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Buku *Panduan Guru Sosiologi Kelas XII* ini menjadi salah satu saran atau rekomendasi bagi Bapak/Ibu Guru untuk menyelenggarakan pembelajaran di kelas sehingga bukan menjadi patokan baku. Bapak/Ibu Guru dapat mendesain ulang atau mengubah aktivitas pembelajaran sesuai kebutuhan belajar, fasilitas pembelajaran, dan kondisi lingkungan tempat bertugas guna mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, kreatif, dan kolaboratif. Adapun fitur-fitur yang terdapat pada *Buku Panduan Guru* ini sebagai berikut.

Tabel 1. Komponen Buku Panduan Guru

Latar Belakang dan Tujuan Buku Panduan Guru	Berisi keseluruhan latar belakang penyusunan buku guru, penjelasan tentang panduan umum dan panduan khusus.
Profil Pelajar Pancasila	Berisi elemen-elemen nilai yang perlu dicapai peserta didik berlandaskan Pancasila.

Karakter Spesifik Mata Pelajaran Sosiologi	Berisi penjelasan singkat ilmu sosiologi dan karakter yang perlu dicapai peserta didik setelah menerima materi sosiologi.
Capaian Pembelajaran Fase F	Mengacu pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.
Capaian Pembelajaran Per Tahun	Berisi elemen pemahaman yang perlu dicapai peserta didik setelah menerima materi sosiologi.
Alur Tujuan Pembelajaran Per Tahun	Berisi gambaran alur tujuan pembelajaran sosiologi yang harus dicapai oleh peserta didik selama satu tahun berdasarkan aspek pengetahuan dan keterampilan.
Penjelasan Buku Siswa	Berisi penjabaran bagian-bagian yang tercantum pada Buku Siswa.
Strategi Umum Pembelajaran	Berisi pendekatan dan metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh Bapak/Ibu Guru untuk menyajikan materi sosiologi kepada peserta didik.

Pendahuluan	Berisi hubungan antarmateri dalam mencapai tujuan pembelajaran, hubungan materi dengan disiplin ilmu lain, dan hubungan materi dengan Profil Pelajar Pancasila.
Skema Pembelajaran	Berisi alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran sosiologi, asesmen yang dilakukan pada bab, dan skema pengajaran pada tiap-tiap bab.
Panduan Pembelajaran	Berisi tujuan, apersepsi, sarana, prasarana, media pembelajaran, peran guru, pembelajaran alternatif, dan penanganan peserta didik khusus.
Interaksi Guru Dengan Orang Tua/Wali	Berisi saran aktivitas yang bisa dilakukan orang tua/wali dengan peserta didik di luar waktu pembelajaran sekolah.
Penilaian	Berisi rubrik yang bisa dimanfaatkan Bapak/Ibu Guru untuk menilai aktivitas belajar peserta didik.
Rencana Tindak Lanjut	Berisi tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
Kunci Jawaban	Berisi kunci jawaban dari uji pengetahuan akhir yang tercantum pada Buku Siswa.
Refleksi Guru	Berisi lembar refleksi yang bisa dimanfaatkan oleh Bapak/Ibu Guru dan lembar refleksi yang tercantum dalam Buku Siswa.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Sosiologi untuk SMA/MA Kelas XII

Penulis: Seli Septiana Pratiwi, Joan Hesti Gita Purwasih

ISBN: 978-602-427-974-5

Panduan Umum



A. Pendahuluan

1. Latar Belakang dan Tujuan Buku Panduan Guru

Buku Panduan Guru ini merupakan petunjuk operasional pemanfaatan Buku Siswa yang bertujuan untuk menyampaikan materi sosiologi melalui saran aktivitas pembelajaran. Secara garis besar isi Buku Panduan Guru terdiri atas dua bagian, yaitu Panduan Umum dan Panduan Khusus. Strategi, metode, model, penilaian, pengayaan, dan alternatif sumber belajar diuraikan pada bagian khusus, yaitu dalam bentuk aktivitas yang selaras dengan tujuan pembelajaran dan materi pada Buku Siswa. Aktivitas pembelajaran pada Buku Panduan Guru merupakan saran pembelajaran yang dapat dikembangkan guru sesuai dengan kondisi dan kebutuhan belajar peserta didik di sekolah masing-masing.

Bagian Panduan Umum berisi pendahuluan, capaian pembelajaran, bagian-bagian Buku Siswa, pembelajaran yang disarankan, dan informasi tambahan. Setiap bagian tersebut memudahkan guru memahami dan mengembangkan pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif, menyenangkan, dan kolaboratif. Isi dari Panduan Umum bisa dikembangkan oleh guru untuk mendesain skenario pembelajaran di kelas. Selain itu, terdapat informasi tentang metode, model, dan informasi umum di bidang pendidikan.

Panduan Khusus pada Buku Panduan Guru berisi saran proses pembelajaran di kelas yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Skenario pembelajaran yang disarankan disesuaikan dengan materi yang tersaji pada Buku Siswa. Pada bagian Panduan Khusus juga berisi rekomendasi aktivitas langkah-langkah pembelajaran, kegiatan penilaian, tindak lanjut pembelajaran, dan interaksi yang bisa dilakukan orang tua/wali bersama peserta didik. Penyesuaian skenario pembelajaran perlu memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik, kondisi lingkungan, kebijakan yang diterapkan, dan budaya pada tiap-tiap sekolah.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan landasan penting dalam proses pendidikan di Indonesia. Penerapan Profil Pelajar Pancasila berguna membentuk karakter peserta didik. Adapun landasan pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Proses pembentukan karakter dilakukan sejalan dengan proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Peserta didik diarahkan unggul dalam aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Melalui Profil Pelajar Pancasila, peserta didik diarahkan untuk terlibat secara langsung dan memahami peranannya dalam masyarakat. Adapun Profil Pelajar Pancasila tersusun atas enam dimensi berikut.



Gambar 1. Profil Pelajar Pancasila

Sumber: Kemendikbudristek, 2022



Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia

Karakter yang perlu dibentuk, yaitu kesadaran peserta didik untuk memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari meliputi akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.



Berkebinekaan Global

Pelajar di Indonesia dibentuk untuk mengenal dan menghargai budaya, memiliki kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, serta refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.



Bergotong Royong

Pelajar di Indonesia dibentuk agar memiliki kemampuan bergotong royong sehingga mampu menjalankan aktivitas secara kolaboratif, memiliki kepedulian, dan keinginan untuk berbagi.



Mandiri

Pelajar di Indonesia dibentuk untuk memiliki sikap tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.



Bernalar Kritis

Pelajar di Indonesia dibentuk untuk memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, serta mengambil keputusan.



Kreatif

Pelajar di Indonesia dibentuk untuk mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Oleh karena itu, peserta didik perlu menghasilkan gagasan serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

3. Karakter Spesifik Mata Pelajaran Sosiologi

Disiplin ilmu sosiologi merupakan cabang ilmu yang banyak mengkaji tentang hubungan dan dinamika sosial masyarakat secara ilmiah. Oleh karena itu, seorang sosiolog berusaha memahami faktor-faktor yang membentuk perilaku dan menentukan peristiwa-peristiwa sosial dalam masyarakat (Tischler, 2007). Sosiologi juga mengkaji tentang kehidupan sosial, perubahan sosial, dan mengkaji penyebab serta konsekuensi dari perilaku masyarakat (American Sociology Association, 2009).

Perkembangan ilmu sosiologi sangat dinamis dan dapat dilihat melalui beberapa aspek berikut (Stolley, 2005).

- a. Sosiologi memberikan pemahaman tentang permasalahan sosial dan pola perilaku masyarakat.
- b. Sosiologi membantu memahami cara kerja sistem sosial dalam masyarakat.
- c. Sosiologi membantu memahami seseorang memandang kehidupan.

- d. Sosiologi membantu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan budaya dalam masyarakat.
- e. Sosiologi membantu memahami perubahan dalam masyarakat.
- f. Sosiologi memberikan perspektif teoretis untuk memahami dan menyelidiki kehidupan sosial secara ilmiah.

Mata pelajaran sosiologi diberikan kepada peserta didik untuk melatih kepekaan dan kepedulian sosial, terutama dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial. Selain itu, melalui mata pelajaran sosiologi peserta didik dilatih memiliki sikap bijak dan bertanggung jawab untuk berkontribusi menyelesaikan masalah di lingkungan masyarakat sekitar. Fokus utama mata pelajaran sosiologi adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif untuk membentuk karakter warga negara yang baik (*citizen responsibility*). (William E. Thompson et al., 2017).

Sosiologi juga mengidentifikasi pola budaya, kekuatan sosial, dan mengkaji kedua hal tersebut mengkaji individu dan kelompok (OpenStaz et al., 2016). Terdapat empat kompetensi yang perlu dikuasai peserta didik saat dan setelah mempelajari mata pelajaran sosiologi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) kompetensi sikap sosial, (3) kompetensi pengetahuan, dan (4) kompetensi keterampilan. Dinamika sosial yang terjadi dalam masyarakat mendorong peserta didik mengenal identitas diri dan lingkungan sosialnya. Selain itu, peserta didik diajak untuk menyikapi permasalahan dan perubahan sosial secara adaptif dan solutif.

Terdapat dua elemen yang harus dimiliki peserta didik ketika mempelajari mata pelajaran sosiologi, yaitu elemen pemahaman konsep dan elemen keterampilan proses. Elemen pemahaman konsep berkaitan dengan berbagai dimensi pembentuk fenomena sosial. Sementara itu, elemen keterampilan menekankan peserta didik memiliki pengalaman yang bermakna. Kedua elemen ini menekankan pada kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi dan mencari solusi berdasarkan fenomena sosial secara kritis, analitis, sistematis, dan logis berdasarkan fakta, konsep, dan prinsip ilmu pengetahuan. Dengan demikian, perkembangan intelektual dan keterampilan peserta didik dapat dibentuk dengan baik.

B. Capaian Pembelajaran Sosiologi

1. Capaian Pembelajaran Fase F

Capaian pembelajaran Fase F bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengidentifikasi berbagai permasalahan sosial, pemikiran kritis, kreatif, dan menerapkan prinsip-prinsip kesetaraan yang telah disampaikan di kelas XI. Capaian pembelajaran Fase F untuk kelas XII berkaitan dengan materi perubahan sosial, globalisasi dan masyarakat digital, ketimpangan sosial, serta eksistensi kearifan lokal dalam kehidupan komunitas akibat dampak globalisasi dan perkembangan teknologi informasi. Berdasarkan elemen pemahaman konsep dan keterampilan proses, capaian pembelajaran fase F untuk mata pelajaran sosiologi sebagai berikut.

Tabel 2. Capaian Pembelajaran Fase F untuk Mata Pelajaran Sosiologi

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman Konsep	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menjelaskan terjadinya kelompok sosial dan mengidentifikasi berbagai permasalahan sosial. Peserta didik juga mampu menerapkan prinsip kesetaraan dalam perbedaan sosial sehingga terwujud kehidupan sosial yang harmonis, menjelaskan konflik dan kekerasan dan upaya untuk menciptakan integrasi sosial di tengah dinamika masyarakat digital yang terus berubah. Di samping itu, peserta didik mampu menganalisis berbagai perubahan sosial, ketimpangan sosial, eksistensi kearifan lokal dalam kehidupan komunitas akibat dampak globalisasi dan perkembangan teknologi informasi.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Keterampilan Proses	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu melakukan penelitian sosial berorientasi pemecahan masalah dari permasalahan sosial, konflik dan kekerasan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dan mengomunikasikan hasil penelitiannya. Di samping itu, peserta didik juga mampu melakukan penelitian dan mengomunikasikan hasil penelitian tentang perubahan sosial akibat globalisasi dan perkembangan teknologi informasi. Peserta didik juga mampu merancang, melakukan, mengevaluasi pemberdayaan komunitas berbasis kearifan lokal, menjadi aktor atau turut serta dalam proses kewirausahaan sosial dan menyajikan serta mengomunikasikan hasilnya. Peserta didik mampu merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif.

Capaian pembelajaran Fase F mengacu pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

2. Capaian Pembelajaran Per Tahun

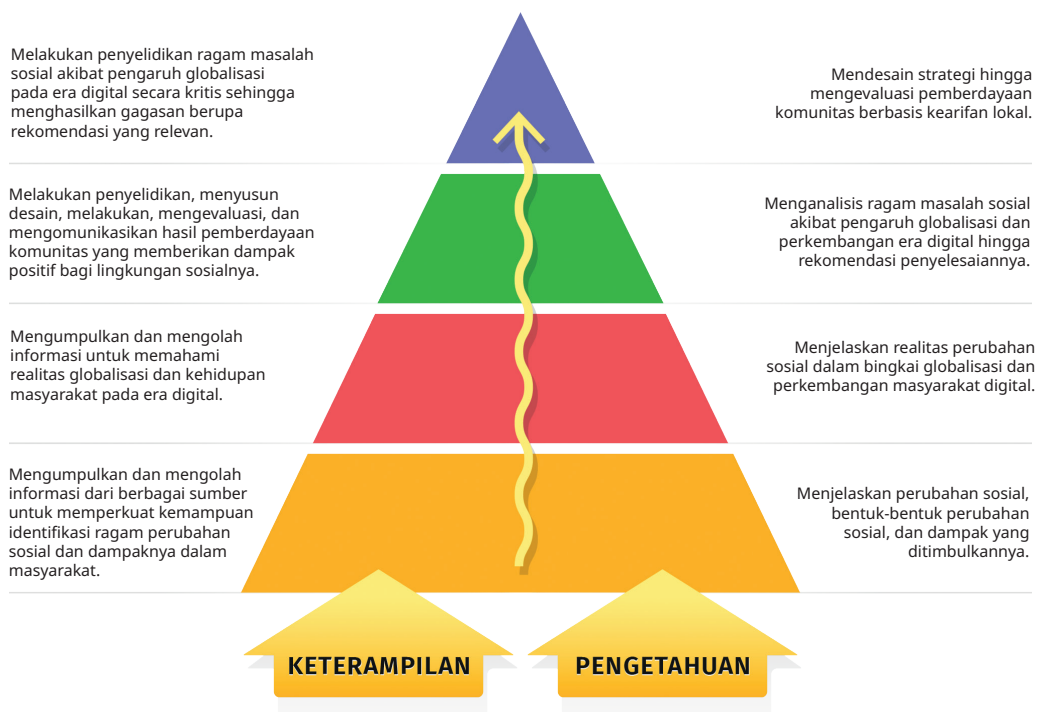
Capaian pembelajaran per tahun digunakan sebagai petunjuk bagi guru untuk mendesain proses belajar. Secara umum, capaian pembelajaran per tahun merupakan turunan dari capaian pembelajaran fase F. Hal ini berkaitan dengan pokok bahasan yang akan diajarkan pada mata pelajaran sosiologi kelas XII, yaitu perubahan sosial, globalisasi

dan masyarakat digital, ketimpangan sosial, serta eksistensi kearifan lokal dalam kehidupan komunitas akibat dampak globalisasi dan perkembangan teknologi informasi. Selama satu tahun belajar, peserta didik diarahkan untuk mengenali identitas diri dan lingkungan sosialnya guna menyikapi permasalahan sosial dan perubahan yang terjadi di masyarakat secara adaptif dan solutif.

Tabel 3. Penjabaran Garis Besar Capaian Pembelajaran Sosiologi Kelas XII

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman Konsep	Peserta didik mampu: <ol style="list-style-type: none"> 1. menganalisis berbagai perubahan sosial; 2. menganalisis berbagai ketimpangan sosial; 3. menganalisis eksistensi kearifan lokal dalam kehidupan komunitas akibat dampak globalisasi dan perkembangan teknologi informasi.
Keterampilan Proses	Peserta didik mampu: <ol style="list-style-type: none"> 1. melakukan penelitian dan mengomunikasikan hasil penelitian tentang perubahan sosial akibat globalisasi dan perkembangan teknologi informasi; 2. merancang, melakukan, mengevaluasi pemberdayaan komunitas berbasis kearifan lokal; 3. menjadi aktor atau turut serta dalam proses kewirausahaan sosial dan menyajikan serta mengomunikasikan hasilnya; 4. merefleksikan dan merancang projek lanjutan secara kolaboratif.

Alur tujuan pembelajaran per tahun dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Alur tujuan pembelajaran sosiologi

Sumber: Kemdikbudristek/Arief Firdaus, 2022

Alur capaian pembelajaran pada bagian ini mencakup capaian pembelajaran dalam satu tahun. Capaian pembelajaran dibagi menjadi dua bagian, yaitu capaian pembelajaran pengetahuan dan keterampilan. Capaian pembelajaran tersebut disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih spesifik dan sesuai perkembangan peserta didik. Adapun capaian pembelajaran yang lebih terperinci disajikan pada setiap bab sesuai dengan materi yang disajikan.

C. Penjelasan Buku Siswa

Bagian-bagian pada Buku Siswa disajikan pada Buku Panduan Guru memudahkan dan memandu guru melaksanakan pembelajaran secara optimal. Adapun penjabaran bagian-bagian Buku Siswa sebagai berikut.

1. Kover Bab

Berisi gambar berkaitan dengan materi pokok pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan sesuai capaian pembelajaran.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Sosiologi untuk SMA Kelas XII

Penulis: Joan Hesti Gita Purwasih, Seli Septiana Pratiwi
ISBN: 978-123-456-789-0 (jilid lengkap) 978-123-456-789-0 (jilid 4)

Bab 1
Perubahan
Sosial

“Mengapa kehidupan sosial bersifat dinamis?”

Kata Kunci

- Perubahan
- Revolusi
- Modernisasi
- Adaptasi

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, kalian diharapkan mampu:

1. mendeskripsikan konsep perubahan sosial secara tepat;
2. mengidentifikasi bentuk-bentuk perubahan sosial disertai contohnya secara benar;
3. menganalisis dampak perubahan sosial dengan menunjukkan sumber-sumber ilmiah secara kritis;
4. membuat produk hasil penyelidikan fenomena perubahan sosial disertai bukti pendukung secara valid; serta
5. menunjukkan sikap kritis menghadapi dampak perubahan sosial secara bijak.

2. Kata Kunci

Berisi konsep-konsep penting yang dapat mempermudah penguasaan materi peserta didik. Kata kunci disajikan di awal bab. Dengan demikian, peserta didik bisa mengetahui sejak awal inti sari materi dalam satu bab.

Kata Kunci

- Perubahan
- Revolusi
- Modernisasi
- Adaptasi

3. Peta Pemikiran

Berisi ilustrasi atau gambar yang disajikan di setiap awal bab. Peta pemikiran menghadirkan garis besar materi dan proses berpikir dalam bentuk gambar agar mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian, peserta didik mampu menerima dan mengembangkan proses belajarnya secara mandiri.



4. Apersepsi

Pada bagian apersepsi disajikan fenomena sosial di lingkungan sekitar peserta didik dan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Apersepsi ada pada awal bab untuk mendorong rasa ingin tahu dan minat belajar peserta didik. Guru juga bisa menggunakannya sebagai pengantar penyampaian materi pokok. Selain itu, apersepsi dapat dikembangkan dalam bentuk contoh lain yang relevan agar pemahaman awal peserta didik optimal sebelum menerima pelajaran.



Gambar 1.1 Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Sumber: Bank Indonesia, (2022)

Tahukah kalian fungsi kode batang pada gambar di atas? Gambar 1.1 menunjukkan kode batang *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). QRIS merupakan salah satu fasilitas perbankan yang memudahkan transaksi pembayaran secara non-tunai (*cashless*). Dengan fasilitas tersebut, masyarakat tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah banyak. Masyarakat hanya perlu memindai kode batang toko menggunakan aplikasi QRIS saat melakukan pembayaran. Meskipun demikian, sebagian masyarakat masih menggunakan sistem konvensional dengan pembayaran tunai secara tatap muka (*Cash on Delivery*) karena dirasa lebih nyaman.

Menurut kalian, apakah fenomena tersebut menunjukkan perubahan sosial? Diskusikan jawabannya bersama teman-teman kalian di kelas.

5. Uji Pengetahuan Awal

Berisi pertanyaan yang disajikan pada awal bab. Uji pengetahuan awal digunakan untuk mendiagnosis pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik terhadap materi. Dengan demikian, guru dapat memetakan tingkat pengetahuan peserta didik dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Hasil uji pengetahuan awal sangat bermanfaat untuk membantu peserta didik yang membutuhkan perhatian dan pendampingan khusus.

Uji Pengetahuan Awal

Salin tabel berikut dalam buku tugas kalian. Berilah tanda centang (✓) pada kolom Benar/Salah sesuai pernyataan yang berkaitan dengan fenomena dalam apersepsi!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Metode pembayaran <i>cashless</i> tidak dapat dikategorikan sebagai perubahan sosial karena belum semua masyarakat menggunakannya.		
2.	Banyaknya masyarakat yang menggunakan metode pembayaran <i>cashless</i> menunjukkan gejala sosial berupa modernisasi.		
3.	Sebagian masyarakat masih menggunakan metode pembayaran konvensional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tidak semua masyarakat mampu beradaptasi terhadap kemajuan teknologi.		
4.	Perubahan metode transaksi pembayaran dari waktu ke waktu menunjukkan kehidupan masyarakat bersifat dinamis.		

Selanjutnya, coba deskripsikan tiga ciri perubahan sosial berdasarkan hasil identifikasi yang telah kalian lakukan!

4 Sosiologi untuk SMA/MA Kelas XII

6. Materi

Berisi berbagai pokok bahasan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi disajikan dalam bentuk penjelasan konsep, teori, dan contoh-contoh yang berkaitan dengan disiplin ilmu sosiologi. Pokok bahasan disusun secara sistematis untuk memudahkan proses belajar. Selain itu, terdapat gambar, infografik, tabel, atau bagan yang disajikan untuk memperkuat pemahaman materi peserta didik.

A. Memahami Globalisasi

“Saat ini kalian tidak perlu keliling dunia untuk melihat dunia”

Setujukah kalian dengan pernyataan di atas? Apakah pernyataan tersebut menunjukkan gejala globalisasi? Untuk memperoleh jawabannya, simak penjelasan berikut.

1. Konsep Globalisasi

Kalian sudah mengenal konsep globalisasi di SD dan SMP. Isu globalisasi sudah dikenalkan sejak dini agar generasi muda Indonesia siap menghadapi peluang dan tantangan yang ditimbulkan. Sebelum membahas konsep globalisasi lebih jauh, mari simak artikel berikut.

Perkembangan Globalisasi

Menurut Luke Martell dalam bukunya *The Sociology of Globalization*, globalisasi dimulai sejak periode pramodern, yaitu awal mula peradaban atau disebut globalisasi awal. Ditemukannya Jalur Sutra (dari Eropa ke Asia) sebagai jalur perdagangan internasional sebenarnya menunjukkan bahwa zaman dahulu telah terjadi globalisasi. Akan tetapi, perdagangan pada masa itu masih mengandalkan jalur darat. Hingga akhirnya perdagangan jalur rempah berhasil menghubungkan Timur dan Barat menggunakan jalur laut.

Perdagangan global juga berkembang pada era penemuan (akhir Abad XV). Penjelajah Eropa menghubungkan Barat dan Timur melalui Benua Amerika. Pada awalnya Portugis, Spanyol, Belanda, dan Inggris menemukan daerah baru. Daerah baru tersebut dijadikan sebagai jajahan untuk menunjang ekonomi

7. Latihan

Berisi instruksi kegiatan untuk mengeksplorasi materi, baik secara individu maupun kelompok. Rubrik ini bertujuan untuk mengoptimalkan capaian pembelajaran secara mandiri, kolaboratif, dan kreatif pada submateri tertentu. Latihan ini dapat dikembangkan dan diperkaya dengan metode, media, atau sumber belajar lainnya.

Latihan 1.1

Diskusi

Setelah memahami definisi perubahan sosial, lakukan aktivitas berikut bersama teman sebangku kalian.

1. Identifikasilah tiga contoh fenomena perubahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar kalian!
2. Selanjutnya, diskusikan beberapa pertanyaan berikut.
 - a. Mengapa fenomena yang kalian temukan dapat dikategorikan sebagai perubahan sosial?
 - b. Apakah masyarakat harus peduli terhadap terjadinya perubahan sosial tersebut?
3. Sajikan hasilnya di buku catatan dan presentasikan di depan kelas secara santun dan bergantian.
4. Ajukan pertanyaan kepada teman atau Bapak/Ibu Guru jika ada bahasan diskusi yang belum kalian pahami.

8. Tugas

Berisi kegiatan yang wajib dikerjakan atau dilakukan peserta didik. Tugas disajikan dalam bentuk telaah gambar, analisis kasus, ataupun tugas individu maupun secara kelompok. Hasil tugas dapat digunakan guru untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Tugas 3.1

Membuat Makalah

Bentuklah kelompok yang terdiri atas 3–5 peserta didik. Selanjutnya, buatlah makalah dengan tema “Krisis Identitas pada Remaja Akibat Media Sosial”. Kalian dapat memilih salah satu atau beberapa kasus masalah kesehatan mental yang sering dialami remaja. Presentasikan hasilnya di depan kelas secara santun dan bergantian.

9. Asesmen

Berisi instruksi kegiatan untuk mengeksplorasi materi sekaligus mengukur capaian pembelajaran yang sudah dipelajari dalam satu subbab. Peserta didik diminta menjawab pertanyaan ataupun membuat produk/proyek tertentu. Asesmen juga dapat dijadikan alternatif penilaian ketuntasan belajar dengan model portofolio.

Asesmen

Pilihlah jawaban yang tepat!

- Perhatikan beberapa indikator berikut!
 - Budaya asing lebih digemari oleh generasi muda.
 - Produk-produk dalam negeri tersebar ke seluruh dunia.
 - Tenaga kerja asing banyak direkrut perusahaan dalam negeri.
 - Kepedulian masyarakat terhadap isu kerusakan lingkungan meningkat.
 - Persaingan pasar antarnegara disertai kepentingan politik.Masalah sosial akibat pengaruh globalisasi ditunjukkan oleh angka
 - 1), 2), dan 3)
 - 1), 2), dan 4)
 - 1), 3), dan 5)
 - 2), 3), dan 5)
 - 2), 4), dan 5)
- Simaklah kutipan artikel berikut!

Investasi asing, utang luar negeri, dan industrialisasi membuka peluang usaha dan menyerap tenaga kerja. Akan tetapi, proses tersebut tidak selalu menguntungkan. Ekonomi suatu negara terkadang sangat bergantung pada utang luar negeri dan investasi asing dibandingkan produksi dalam negeri. Oleh karena itu, dominasi di bidang (1) . . . akan sangat terasa. Kondisi tersebut juga berpengaruh pada sektor lain, yaitu (2) Misalnya, ketika negara tersebut bergabung pada aliansi atau blok tertentu. Ketika ketegangan antar blok terjadi, kondisi tersebut dapat memicu krisis dan resesi global. Dampaknya akan sangat dirasakan oleh negara-negara berkembang. Gejolak dalam negeri juga akan terjadi.

10. Pengayaan

Berisi informasi tambahan untuk memperkaya wawasan, literasi, serta penguasaan materi. Pengayaan dapat dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber agar penguasaan materi peserta didik lebih dalam. Contoh kegiatan pengayaan, yaitu mengajak membaca berita, jurnal, dan sumber media informasi tepercaya lainnya.


Pengayaan

Ada berbagai cara untuk melestarikan lingkungan, salah satunya dengan menjaga hutan. Hutan menjadi paru-paru dunia yang harus dijaga bersama. Pemanasan global, cuaca ekstrem, kemarau berkepanjangan, dan isu lingkungan lainnya merupakan pekerjaan rumah kita bersama. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemeliharaan kelestarian hutan. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan? Kalian dapat menyimak video mengenai “Hutan Adat Kajang” milik Kementerian Lingkungan Hidup pada laman <https://www.youtube.com/watch?v=VCKmeZKua-4>.

Video tersebut memberi pelajaran kepada kita mengenai arti penting peran serta masyarakat dalam memelihara hutan. Kalian juga dapat menerapkan nilai-nilai serupa sesuai kondisi lingkungan sekitar kalian.

11. Refleksi

Berisi arahan untuk mengevaluasi hasil hingga proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Dengan demikian, guru dapat menentukan langkah tindak lanjut dan melakukan perbaikan kualitas pada pembelajaran selanjutnya.



Refleksi

Perubahan sosial dapat membawa dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Masyarakat memiliki respons berbeda dalam menghadapi perubahan sosial. Masyarakat akan menerima perubahan sosial apabila mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Sebaliknya, masyarakat akan menolak perubahan apabila kebudayaan baru tidak sesuai norma sosial yang berlaku. Oleh karena itu, perubahan sosial harus disikapi secara kritis dan bijak agar dapat mewujudkan kehidupan yang lebih baik.

Setelah mempelajari materi tersebut, apakah kalian sudah memahami materi perubahan sosial? Coba refleksikan hasil proses belajar kalian dengan menjawab angket berikut.

1. Tuliskan konsep-konsep kunci yang kalian kuasai dari materi bab ini!
2. Bagaimana perasaan kalian setelah mempelajari bab ini?
3. Bagian materi mana yang belum kalian kuasai? Berilah tanda centang dan beserta alasannya pada kolom berikut!

Tujuan Pembelajaran	Menguasai	Tidak Menguasai	Alasan
1. Mendeskripsikan konsep perubahan sosial; secara benar.			
2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk perubahan sosial dan contohnya.			
3. Menganalisis dampak perubahan sosial.			

34Sosiologi untuk SMA Kelas XII

D. Strategi Umum Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran

a. Inkuiri

Pendekatan inkuiri mendorong aktivitas proses penemuan ilmiah, membimbing, dan menarik perhatian peserta didik untuk menemukan urgensi dari proses belajarnya (Pedaste et al., 2015). Pendekatan ini didasarkan pada sejumlah keprihatinan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan pengembangan wawasan teoretis peserta didik (Larkin & Jorgensen, 2017). Melalui pendekatan inkuiri, peserta didik mampu mengenali isu-isu sosial yang terjadi di lingkungannya (Lopes & Bettencourt, 2011). Harapannya, peserta didik dapat mengeksplorasi isu-isu yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan membangun pemahamannya sendiri.

Landasan dasar dari pendekatan ini adalah teori konstruktivis yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, pengalaman pribadi, dan kolaborasi sosial (Vaughan, 2010). John Dewey dan Matthew Lipman adalah tokoh yang fokus pada isu-isu pendidikan dan menekankan sentralitas cara berpikir peserta didik. Dewey secara khusus memperhatikan kebutuhan pengembangan kecerdasan peserta didik melalui berbagai pertanyaan berkaitan dengan nilai, cara mempertimbangkan, dan ketidaksesuaian dengan landasan berpikir ilmiah (Cham, 2006). Pendekatan inkuiri menempatkan guru sebagai fasilitator pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan kemandirian peserta didik dalam mengembangkan pikiran/kognitifnya dalam memahami materi pelajaran (B. Flick & G. Lederman, 2007).

Jika diibaratkan, pendekatan inkuiri adalah mesin yang mendorong kemandirian peserta didik untuk berpartisipasi aktif melalui proses kolaborasi guna mencapai tujuan pembelajaran (Miles et al., 2010). Keutamaan dari pendekatan inkuiri adalah penyelidikan sehingga peserta didik diarahkan untuk melakukan aktivitas yang berorientasi pada penyelidikan (Ross & Richards, 2020). Selama proses penyelidikan berlangsung, guru bertugas untuk mendampingi, mengarahkan, dan membimbing aktivitas peserta didik. Dalam proses penyelidikan ilmiah terdapat dialektika yang berhubungan dengan temuan baru dan

memberikan pengalaman yang lebih luas (Rescher, 2007). Oleh karena itu, peserta didik dapat lebih banyak mengeksplorasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi ajar.

b. Sainifik

Pendekatan pembelajaran saintifik disebut juga pendekatan ilmiah. Melalui pendekatan ini, potensi peserta didik dapat dikembangkan berdasarkan aspek sikap (ranah afektif), keterampilan (ranah psikomotorik), dan pengetahuan (ranah kognitif) (Musfiqon & Nurdyansyah, 2015). Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang memandu peserta didik untuk melakukan pemecahan masalah berdasarkan aktivitas perencanaan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan kesimpulan (Pahrudin & Pratiwi, 2019). Beberapa prinsip pendekatan saintifik sebagai berikut.



Gambar 3. Prinsip pendekatan saintifik

Sumber: Kurniasih / Lestari, 2020

Pada pembelajaran saintifik guru berperan penting mendorong partisipasi menumbuhkan rasa ingin tahu, dan mengembangkan proses berpikir peserta didik (van Vondel et al., 2017). Pendekatan saintifik dapat melatih peserta didik berpikir kritis dan sarana untuk

menanamkan nilai-nilai karakter (Suparsawan, 2020). Pendekatan saintifik hendaknya diterapkan dengan metode dan model pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, dan berinovasi. Selain itu, pendekatan saintifik berlandaskan pada konstruksi pembelajaran yang dibangun oleh peserta didik berdasarkan pencarian dan pemahaman dari berbagai sumber belajar.

2. Metode dan Model Pembelajaran

a. *Problem Based Learning*

Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka menuntut keaktifan peserta didik dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. *Problem Based Learning* (PBL) menjadi salah satu alternatif metode yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran yang berbasis keaktifan peserta didik. PBL diperkenalkan oleh Barrow dan Tamblyn pada tahun 1980.

Metode pembelajaran PBL dapat melatih kemampuan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dari situasi berbeda (Ismail et al., 2018). Melalui metode pembelajaran ini, guru berperan mengarahkan peserta didik untuk mengeksplorasi masalah yang terjadi di lingkungan sekitarnya secara tidak terbatas. Adapun karakteristik metode PBL sebagai berikut (Savin-Baden & Major, 2004).

- 1) Dilakukan berdasarkan situasi nyata di lingkungan sekitar dan bersifat kompleks.
- 2) Peserta didik bekerja dalam tim untuk memilih masalah, mengidentifikasi perbedaan cara belajar, dan mengembangkan solusi untuk mengatasi masalah.
- 3) Peserta didik memperoleh informasi baru melalui pembelajaran mandiri.
- 4) Guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran.
- 5) Pembelajaran mengarah pada pengembangan kemampuan pemecahan masalah.

Adapun beberapa masalah yang dapat dipilih peserta didik dalam metode pembelajaran PBL sebagai berikut.

- 1) Masalah akibat kegagalan.
- 2) Situasi yang membutuhkan perhatian atau perbaikan.
- 3) Kebutuhan untuk menemukan cara yang lebih baik.
- 4) Fenomena yang sering terjadi di lingkungan sekitar.
- 5) Kesengajaan mencari informasi dan pengetahuan.
- 6) Situasi untuk mengambil keputusan.
- 7) Kebutuhan akan desain atau inovasi (Tan, 2009).

Peserta didik perlu memahami proses pembelajaran berbasis masalah, baik secara individu maupun kelompok. Beberapa langkah yang dapat dilakukan guru dalam menerapkan metode pembelajaran PBL sebagai berikut.

- 1) Tahap eksplorasi, yaitu membantu peserta didik untuk melakukan perancangan kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Tahap peninjauan kemajuan, yaitu memantau kemajuan proses pembelajaran peserta didik dan capaian yang telah diperoleh.
- 3) Tahap demonstrasi, yaitu pemaparan hasil penerapan pembelajaran pada situasi nyata dan relevan dengan eksplorasi yang dilakukan (Savin-Baden, 2003).

Sebagai fasilitator, guru berperan membangun pemahaman dan menghubungkan konsep melalui pemberian informasi, mengarahkan pelaksanaan eksplorasi, memperkuat pemahaman konsep memperkenalkan sumber daya dan merefleksikan proses serta hasil kegiatan peserta didik (Seibert, 2021). Kegiatan kelompok dalam PBL dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu mengidentifikasi masalah, menghasilkan hipotesis, mengidentifikasi kekurangan pengetahuan, menerapkan pengetahuan baru, mengabstraksi, dan melakukan evaluasi (Hmelo-Silver, 2004, dalam Aslan, 2021). PBL memberikan pengalaman bagi peserta didik untuk menangani masalah berdasarkan realitas, yaitu (1) analisis masalah yang terjadi di lingkungan sekitar;

(2) diskusi kelompok untuk membangun kerangka kerja yang relevan untuk masalah; (3) pengembangan kemampuan pemecahan masalah melalui pemikiran kreatif dan keterlibatan langsung (Ting et al., 2021).

b. Project Based Learning

Metode pembelajaran *project based learning* pertama kali dikenalkan oleh William Heard Kilpatrick pada tahun 1921. *Project based learning* merupakan strategi instruksional yang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran otentik berdasarkan pekerjaan proyek (J. C. L. Tan & Chapman, 2016). Metode pembelajaran ini bertujuan membangun kolaborasi antarpeserta didik melalui kegiatan penyelidikan berdasarkan pertanyaan penting. Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil untuk mengeksplorasi pertanyaan, menyampaikan ide yang berkaitan, memilih teknologi yang akan digunakan, dan produk yang akan dikembangkan atau dihasilkan (Krajcik & Czerniak, 2018).

Project based learning memberikan keterampilan kepada peserta didik untuk berpikir kritis, melakukan kolaborasi, berkomunikasi, dan mengembangkan kreativitas. Selain itu, pembelajaran ini memberikan peserta didik kerangka kerja yang jelas untuk memahami pengetahuan berdasarkan pengalaman belajarnya (Laur, 2013).



Gambar 4. Proses pembelajaran berbasis proyek

Sumber: Steenhuis & Roland, 2018

Metode pembelajaran PjBL berupaya membangun pengetahuan dan membentuk keterampilan peserta didik melalui proyek (Lasauskiene & Rauduvaite, 2015). Pembelajaran ini berbeda dengan metode pengajaran tradisional sehingga guru berperan sebagai fasilitator dan pembelajaran dilakukan berdasarkan proses kolaboratif, berkaitan dengan realitas masyarakat, dan memiliki jangka waktu yang relatif lebih lama (Pan et al., 2021). Adapun kelebihan metode pembelajaran ini sebagai berikut.

- 1) Pertanyaan awal untuk mengarahkan peserta didik melakukan identifikasi lebih mendalam.
- 2) Fokus pada tujuan pembelajaran.
- 3) Partisipasi peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Kolaborasi antarpeserta didik.
- 5) Penggunaan teknologi informasi.
- 6) Menciptakan produk (Krajcik dan Shin, 2014, dalam Guo et al., 2020).

Tabel 4. Urutan Pembelajaran Proyek

Apa yang Dipikirkan Peserta Didik?	Urutan Proyek	Bagaimana Guru Memberikan Dukungan Penyelidikan?
<ul style="list-style-type: none"> • Proyek apa yang akan saya lakukan? • Apa yang perlu saya ketahui? • Mengapa proyek ini penting? • Dengan siapa saya akan bekerja sama? 	<p>Fase 1: Memulai proyek: kegiatan awal dan pertanyaan pemantik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan masukan dan menyampaikan pertanyaan pemantik. • Memfasilitasi proses yang mengakomodasi jawaban peserta didik.

Apa yang Dipikirkan Peserta Didik?	Urutan Proyek	Bagaimana Guru Memberikan Dukungan Penyelidikan?
<ul style="list-style-type: none"> • Apa sumber daya yang dapat dan harus saya gunakan? • informasi yang saya temukan benar? • Apa peranan saya selama proses pembelajaran berlangsung? 	<p>Fase 2:</p> <p>Membentuk pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan untuk menjawab pertanyaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi penggunaan dan evaluasi terhadap penggunaan sumber daya. • Melakukan pembelajaran, penguatan dan bimbingan ketika peserta didik membutuhkan bantuan.
<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana saya dapat menerapkan pemahaman yang telah dipelajari menjadi proyek? • Adakah pertanyaan baru yang saya pikirkan? • Apakah saya membutuhkan informasi lebih lanjut? • Apakah yang saya kerjakan sudah benar? 	<p>Fase 3:</p> <p>Mengembangkan dan mengevaluasi produk serta menjawab pertanyaan.</p> <p>(Jika terdapat revisi kembali ke Fase 2)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu peserta didik menerapkan pengetahuan pada proyek. • Memberikan pengalaman tambahan untuk menghasilkan pengetahuan dan memunculkan pertanyaan baru. • Memfasilitasi respons yang ditunjukkan peserta didik.

Apa yang Dipikirkan Peserta Didik?	Urutan Proyek	Bagaimana Guru Memberikan Dukungan Penyelidikan?
<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang harus saya ketahui dari proyek yang dikerjakan? • Bagaimana cara membagikan pengalaman dan hasil pekerjaan kepada orang lain? • Apa yang telah saya pelajari dan apa yang harus saya lakukan pada proyek selanjutnya? 	<p>Fase 4: Mempresentasikan produk dan jawaban atas pertanyaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu peserta didik melakukan evaluasi atas pekerjaan yang telah diselesaikan. • Memfasilitasi refleksi proses pembelajaran.

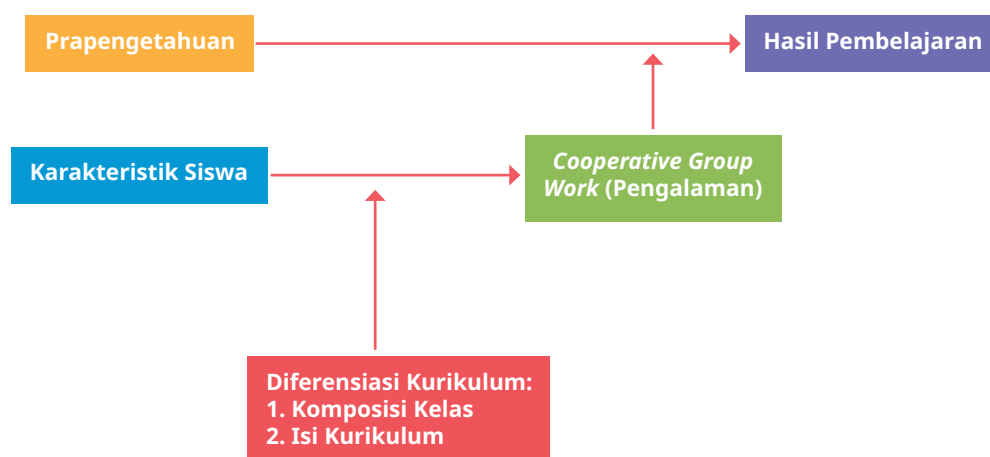
Sumber: Larmer et al, 2015

Project based learning mendorong peserta didik untuk mewujudkan proyek berdasarkan kreativitas dan gaya belajarnya. Metode pembelajaran ini membutuhkan keterlibatan aktif peserta didik. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator berperan mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran serta pengerjaan proyek. Pembelajaran ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk membangun dan mengarahkan pembelajaran mereka sendiri, mengembangkan kreativitas, dan memecahkan masalah yang dihadapi melalui kerja sama yang dilakukan dalam proses belajar di kelas (Ergül & Kargin, 2014).

Kelebihan *project based learning*, yaitu pengetahuan dan informasi yang tidak terbatas dan memberikan peserta didik kesempatan untuk mengubah pemahamannya selama proses pembelajaran (Efstratia, 2014). Selain itu, metode pembelajaran *project based learning* juga mampu meningkatkan kemandirian peserta didik dalam proses belajar.

c. *Cooperative Learning*

Cooperative learning merupakan metode pembelajaran yang menekankan kerja sama peserta didik pada kelompok kecil. Peserta didik diharapkan dapat saling membantu, berdiskusi, dan menyampaikan argumennya (Veenman et al., 2002). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa metode *cooperative learning* menjadi salah satu cara belajar yang berdampak positif bagi kinerja peserta didik dan perkembangan sosialnya (Apte & Bhave-Gudipudi, 2020). *Cooperative learning* bertujuan mengembangkan keterampilan interpersonal dan kemandirian peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif diterapkan untuk membentuk kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.



Gambar 5. Pembelajaran kooperatif: model *multi-level longitudinal*

Sumber: Gillies & Ashman, 2005

Secara pedagogis, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aspek akademik dan sosial pada peserta didik melalui proses belajar yang terstruktur dalam kelompok kecil (Liebech-Lien, 2021). Salah satu keunggulan pembelajaran kooperatif, yaitu meningkatkan

kognitif peserta didik, memfasilitasi kemampuan sosial dan emosional (Veldman et al., 2020). Pembelajaran kooperatif dibutuhkan untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional, termasuk rasa hormat, kebaikan, dan kemampuan untuk memasuki dan memelihara hubungan sosial yang positif (Kagan & Kagan, 2009).

Tabel 5. Tipe Pembelajaran Kooperatif

Kelompok Belajar Kooperatif Formal	Kelompok Belajar Kooperatif Informal	Kelompok Dasar Kooperatif
Tipe ini berlangsung beberapa minggu dan terdiri atas kegiatan yang mendorong identifikasi tim dan kohesi, keterampilan kerja sama tim yang spesifik, pemantauan dan dukungan guru, serta evaluasi dan asesmen.	Tipe ini berlangsung pada satu pertemuan yang terdiri atas diskusi melalui cara berpikir/berpasangan. Tipe ini juga disebut tipe bola salju karena terdapat penambahan anggota selama diskusi berlangsung.	Tipe ini berlangsung selama satu semester atau satu tahun ajaran yang terdiri atas kelompok yang heterogen. Keanggotaan yang tetap berfungsi untuk mendukung dan mendorong penyelesaian proses belajar yang sistematis.

Sumber: Jolliffe, 2007

Pembelajaran kooperatif memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama, berperan sebagai guru dan pembelajar, serta memberikan kesempatan untuk memahami dan menghargai ragam keterampilan dan gaya belajar yang berbeda (Cohen et al., 2004). Oleh karena itu, terdapat peran yang jelas dalam pembelajaran antara guru dan peserta didik.

Tabel 6. Delapan Elemen Pembelajaran Kooperatif

Elemen Pembelajaran Kooperatif	Penjelasan Singkat
Ketergantungan positif	Anggota kelompok merasa seolah-olah mereka memiliki korelasi positif. Setiap anggota kelompok mengidentifikasi kegiatan yang dapat meningkatkan kerja sama dan kegiatan yang menghalangi kerja sama antaranggota.
Akuntabilitas individu	Anggota kelompok saling berbagi pengalaman terkait apa yang dilakukan dan diketahui oleh mereka. Setiap anggota memberikan kontribusi yang adil untuk mencapai tujuan kelompok.
Kesempatan berpartisipasi	Anggota kelompok memiliki kesempatan berpartisipasi untuk mencapai tujuan kelompok. Tidak ada anggota yang dikecualikan dan tidak ada anggota yang mendominasi.
Interaksi yang maksimal	Peserta didik lebih sering berinteraksi serta saling bertukar pemikiran, ide, dan keterampilan tingkat tinggi.
Otonomi kelompok	Peserta didik yang menghadapi belajar dapat mengandalkan teman atau kelompoknya.

Elemen Pembelajaran Kooperatif	Penjelasan Singkat
Pengelompokan yang heterogen	Peserta didik membentuk kelompok berdasarkan keberagaman. Setiap kelompok terdiri atas peserta didik yang memiliki kemampuan akademik, etnis, atau kepribadian berbeda.
Mengajarkan keterampilan kooperatif	Peserta didik perlu mengetahui dan menerapkan berbagai keterampilan kooperatif untuk saling berkolaborasi. Peserta didik memiliki waktu untuk mempelajari keterampilan dan memantau kontribusi mereka.
Kerja sama sebagai nilai	Memiliki perasaan saling ketergantungan yang positif mulai dari anggota kelompok 2–4 orang, seluruh kelas, bahkan seluruh sekolah.

Sumber: Jacobs & Renandya, 2019

3. Indikator Berpikir Kritis FRISCO

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendorong daya berpikir kritis peserta didik adalah *focus, reason, inference, situation, clarity, overview* (FRISCO). Metode pembelajaran ini dikenalkan oleh Ennis dengan mempertimbangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berpikir kritis merupakan sebuah proses agar peserta didik dapat membuat keputusan yang rasional dan logis untuk melakukan sesuatu dengan benar (Ennis, 1996, dalam Setiana et al., 2020). Terdapat kriteria dan indikator berpikir kritis sebagai berikut.

Tabel 7. Kriteria dan Indikator FRISCO

Kriteria Berpikir	Indikator
<i>F (focus)</i>	Memperkenalkan beberapa situasi agar peserta didik mampu mengetahui permasalahan yang akan dibahas, pertanyaan yang perlu ditanyakan, dan memberikan tanggapan untuk merespons permasalahan. Oleh karena itu, dibutuhkan fokus pada setiap kegiatan pembelajaran.
<i>R (reason)</i>	Memberi dukungan untuk membentuk kesimpulan berdasarkan argumen yang dapat diterima.
<i>I (interference)</i>	Melakukan penilaian untuk alasan atau argumen yang dapat diterima ketika membuat sebuah keputusan.
<i>S (situation)</i>	Ketika mengambil sebuah keputusan dibutuhkan situasi yang mendukung berdasarkan keterlibatan pihak lain, lingkungan fisik, dan lingkungan sosial. Dengan demikian, keputusan tidak hanya berdasarkan aktivitas berpikir saja, tetapi juga makna nilai yang dipercaya oleh pembuat keputusan.
<i>C (clarity)</i>	Diperlukan kejelasan dari pernyataan yang telah disampaikan. Pembuat keputusan perlu mengetahui apa yang harus dikatakan agar orang lain paham. Upaya ini bertujuan untuk menghindari ambiguitas dari pernyataan yang disampaikan.
<i>O (overview)</i>	Melakukan verifikasi berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat. Hal ini dapat melatih peserta didik untuk membuat keputusan yang memengaruhi masa depannya. Dengan demikian, peserta didik akan terbiasa membuat keputusan yang bijak berdasarkan kemandiriannya.

Sumber: Barno, 2021

Berdasarkan kriteria dan indikator di atas, dalam pembelajaran FRISCO peserta didik dilatih untuk terlibat langsung pada pengambilan keputusan. Selain itu, peserta didik juga diarahkan untuk bertindak secara mandiri menentukan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Terdapat lima komponen keterampilan berpikir kritis, yaitu (1) memberikan penjelasan sederhana, (2) membangun keterampilan dasar, (3) menarik kesimpulan, (4) memberikan klarifikasi lebih lanjut, dan (5) mengelola strategi dan taktik (Norris & Ennis, 1989, dalam Chusni et al., 2020).

Tabel 8. Penerapan Metode Pembelajaran FRISCO

Indikator	Penjelasan
F (fokus)	Pemahaman peserta didik terhadap permasalahan menjadi fokus utama.
R (alasan)	Peserta didik memberikan alasan berdasarkan fakta atau bukti yang relevan pada setiap langkah, baik dalam membuat keputusan maupun kesimpulan.
I (menyimpulkan)	Peserta didik memilih alasan (<i>reason</i>) yang tepat untuk mendukung kesimpulan yang dibuat.
S (situasi)	Peserta didik menggunakan semua informasi yang sesuai dengan permasalahan.
C (kejelasan)	Peserta didik memberikan contoh masalah atau contoh yang serupa berdasarkan kenyataan.
O (pandangan menyeluruh)	Peserta didik memeriksa kebenaran jawaban yang telah disusun.

Sumber: Pramuditya et al, 2019

Berdasarkan indikator FRISCO pembelajaran, dilakukan berdasarkan pada permasalahan dalam masyarakat. Peserta didik diarahkan untuk bisa memecahkan permasalahan dan menyusun solusi berdasarkan beragam informasi yang ditemukan. Setelah itu, peserta didik diarahkan melakukan pemeriksaan ulang untuk memastikan kebenaran jawaban yang dikemukakan. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa peserta didik juga melakukan analisis dan interpretasi data-data (Cahyono, 2017). Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis, membuat keputusan, melakukan pemecahan masalah, dan bernalar menjadi sesuatu yang penting dilakukan. Melalui metode pembelajaran FRISCO, peserta didik difasilitasi untuk terampil melakukan refleksi melalui pertanyaan dasar ‘apa’, ‘bagaimana’, dan ‘mengapa’ berdasarkan permasalahan yang disajikan (Hapsari, 2016).

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Sosiologi untuk SMA/MA Kelas XII

Penulis: Seli Septiana Pratiwi, Joan Hesti Gita Purwasih

ISBN: 978-602-427-974-5

Panduan Khusus

Bab 1

Perubahan Sosial



A. Pendahuluan

Pembelajaran Bab I membahas materi tentang perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Pemahaman mengenai konsep, bentuk, dan dampak perubahan sosial sangat penting untuk membangun kesadaran peserta didik mengenai realitas sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Pemahaman tersebut dapat dijadikan bekal landasan berpikir peserta didik dalam membahas materi-materi lanjutan yang lebih kompleks, seperti globalisasi dan kehidupan masyarakat digital. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran disarankan berjenjang dan berkesinambungan seperti berikut.

Tabel 1.1 Hubungan Antarmateri dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

Submateri Pokok	Topik	Tujuan Pembelajaran
Memahami Perubahan Sosial	<ol style="list-style-type: none">1. Konsep perubahan sosial2. Faktor penyebab perubahan sosial3. Faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial	<ol style="list-style-type: none">1. Mendeskripsikan konsep perubahan sosial secara tepat.2. Mengidentifikasi faktor penyebab perubahan sosial secara benar.2. Mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial secara tepat.
Teori dan Bentuk Perubahan Sosial	<ol style="list-style-type: none">1. Teori perubahan sosial2. Bentuk-bentuk perubahan sosial	<ol style="list-style-type: none">1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk perubahan sosial serta contohnya yang benar.2. Membuat produk hasil penyelidikan fenomena perubahan sosial disertai dengan bukti pendukung secara valid.

Submateri Pokok	Topik	Tujuan Pembelajaran
Dampak Perubahan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak positif 2. Dampak negatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis dampak perubahan sosial dengan menunjukkan sumber-sumber ilmiah secara kritis. 2. Menunjukkan sikap kritis menghadapi dampak perubahan sosial secara bijak.

Materi sosiologi mulai dari kelas X, XI, hingga XII memiliki keterkaitan yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Materi perubahan sosial di kelas XII sebenarnya merupakan akumulasi pengetahuan yang diperoleh dari materi bab sebelumnya. Adapun beberapa materi pokok yang berkaitan, yaitu hubungan sosial dan gejala sosial di kelas X. Hubungan sosial merupakan salah satu faktor utama terjadinya perubahan sosial. Adapun gejala sosial merupakan bekal peserta didik untuk memahami atau memprediksi fenomena perubahan sosial. Materi lain yang saling terkait di kelas XI, yaitu kelompok sosial, permasalahan sosial, dan konflik sosial. Keragaman dan realitas kelompok sosial, permasalahan sosial, dan konflik membantu peserta didik menganalisis faktor penyebab dan dampak perubahan sosial. Selain materi sosiologi, pembelajaran Bab I Perubahan Sosial juga memiliki keterkaitan dengan cabang ilmu sosial lainnya sebagai berikut.

Tabel 1.2 Hubungan Materi Perubahan Sosial dengan Disiplin Ilmu Sosial Lain

Disiplin Ilmu	Hubungan
Geografi	Dinamika kependudukan merupakan salah satu penyebab utama perubahan sosial. Geografi berkontribusi dalam menanamkan pemahaman mengenai penyebab hingga bentuk demografi penduduk. Misalnya, ketika membahas mengenai teori Malthus. Pemahaman konsep tersebut dapat membantu peserta didik memahami potensi masalah sosial yang ditimbulkan akibat perubahan sosial.
Ekonomi	Masalah dalam sistem dan peran pelaku ekonomi menjadi salah satu unsur yang berkaitan dengan perubahan sosial dalam masyarakat. Dampak perubahan sosial di bidang ekonomi dapat terjadi dari tingkat terendah, yaitu pribadi seseorang hingga tingkat nasional.
Antropologi	Perubahan sosial dapat memengaruhi sumber-sumber kearifan lokal dan tradisi dalam masyarakat. Pada ilmu antropologi dan sosiologi perubahan sosial mengarah juga pada pembangunan karakter bangsa. Karakter yang ditunjukkan oleh masyarakat dipengaruhi oleh nilai-nilai kearifan lokal dan tradisi yang dimiliki.
Sejarah	Konsep perubahan dan keberlanjutan dipelajari pada ilmu sejarah berhubungan dengan perubahan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Konsep tersebut juga berkaitan dengan konsep perubahan sosial dalam ilmu sosiologi. Terdapat catatan perkembangan, perubahan, dan peristiwa dari awal kehidupan manusia hingga saat ini yang memengaruhi kehidupan masyarakat.

Adapun hubungan antara materi perubahan sosial dan Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut.

Tabel 1.3 Hubungan Materi dengan Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Elemen	Subelemen	Aktivitas Fase F
Berkebinekaan global	Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama.	Berkomunikasi antarbudaya.	Menganalisis hubungan antara bahasa, pikiran, dan konteks untuk memahami dan meningkatkan komunikasi antarbudaya yang berbeda-beda.
	Memosisikan orang lain dan budaya yang berbeda darinya secara setara, serta bersedia memberikan pertolongan ketika orang lain berada dalam situasi sulit.	Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif.	Menyajikan pandangan yang seimbang mengenai permasalahan yang dapat menimbulkan pertentangan pendapat.

Dimensi	Elemen	Subelemen	Aktivitas Fase F
Mandiri	Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi.	Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi.	Mengidentifikasi kekuatan dan tantangan-tantangan yang akan dihadapi pada konteks pembelajaran, sosial, dan pekerjaan yang akan dipilihnya pada masa depan.
Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal.	Menghasilkan gagasan yang orisinal.	Menghasilkan gagasan yang beragam untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya, menilai gagasannya, serta memikirkan segala risikonya dengan mempertimbangkan banyak perspektif, seperti etika dan nilai kemanusiaan ketika gagasannya direalisasikan.

B. Skema Pembelajaran

Alokasi waktu mata pelajaran sosiologi kelas XII mengacu pada Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Dengan demikian, waktu pengajaran ditetapkan sebanyak 45 Jam Pelajaran (JP) dalam satu semester. Kelompok IPS memiliki alokasi waktu sebanyak 5 Jam Pelajaran (JP) setiap minggu dengan perhitungan 1 JP yang setara 40–45 menit. Adapun alokasi waktu dapat disajikan dengan pembagian 3 JP dan 2 JP selama satu minggu atau sesuai kebijakan yang diterapkan di sekolah masing-masing.

Asesmen dilakukan dengan cara menyelesaikan latihan dan tugas, baik secara individu maupun berkelompok. Peserta didik diminta untuk menyelesaikan asesmen terkait perubahan sosial, yaitu (1) mencari dan mendiskusikan fenomena perubahan sosial, (2) menyimak kutipan artikel ilmiah atau infografik, (3) melakukan pengamatan, (4) menulis esai, (5) melakukan telaah literatur, dan (6) membuat produk visualisasi hasil penyelidikan. Contoh skema pembelajaran Bab I Perubahan Sosial dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 1.4 Skema Pembelajaran Bab I Perubahan Sosial

Tahap Pembelajaran	Jumlah JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran Pertahapan	Strategi Pembelajaran	Referensi dan Media Pembelajaran
Pengenalan Topik	2 JP	Perubahan Sosial	<ol style="list-style-type: none">Memperoleh gambaran topik materi yang akan dibahas selama proses pembelajaran sebagai pengenalan.Menentukan kesepakatan kontrak belajar selama pembelajaran.	<i>Mind, Acquire, Search Out, Trigger, Exhibit, Reflect (MASTER)</i>	<ol style="list-style-type: none">Buku Siswa kelas XII bagian apersepsi dan uji pengetahuan awalBuku Panduan Guru bagian capaian pembelajaranLingkungan sekitar

Tahap Pembelajaran	Jumlah JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran Pertahanan	Strategi Pembelajaran	Referensi dan Media Pembelajaran
Sub materi 1: Memahami Perubahan Sosial	10 JP	<ol style="list-style-type: none"> Konsep perubahan sosial Faktor penyebab perubahan sosial Faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial 	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan konsep perubahan sosial melalui pengamatan fenomena di lingkungan sekitar. Mengidentifikasi faktor penyebab perubahan sosial. Mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial. 	<i>Example Non Example dan Pictorial Riddle</i>	<ol style="list-style-type: none"> Buku yang membahas tentang perubahan sosial Artikel jurnal yang relevan dengan topik perubahan sosial Lingkungan sekitar di sekolah dan rumah
Sub materi 2: Teori dan Bentuk Perubahan Sosial	12 JP	<ol style="list-style-type: none"> Teori perubahan sosial Bentuk-bentuk perubahan sosial 	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan teori sosiologi untuk menganalisis fenomena perubahan sosial dalam masyarakat. Menganalisis bentuk-bentuk perubahan sosial dari berbagai sumber belajar. Membuat berbagai produk hasil penyelidikan fenomena perubahan sosial disertai dengan bukti pendukung. 	<i>Self Organized Learning Environment dan Jigsaw</i>	<ol style="list-style-type: none"> Buku teori perubahan sosial Artikel jurnal Berita atau surat kabar

Tahap Pembelajaran	Jumlah JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran Pertahapan	Strategi Pembelajaran	Referensi dan Media Pembelajaran
Sub materi 3: Dampak Perubahan Sosial	18 JP	<ol style="list-style-type: none"> Dampak positif perubahan sosial Dampak negatif perubahan sosial 	<ol style="list-style-type: none"> Memprediksi dampak perubahan sosial menggunakan berbagai sumber belajar. Menyajikan hasil analisis dampak perubahan sosial. Menunjukkan sikap kritis menghadapi dampak perubahan sosial. 	<i>Concept attainment model dan group investigation</i>	<ol style="list-style-type: none"> Artikel jurnal Berita, radio, atau video mengenai dampak perubahan sosial Lingkungan sekitar
Asesmen dan Refleksi	3 JP	<ol style="list-style-type: none"> Soal asesmen Lembar refleksi 	<ol style="list-style-type: none"> Menjawab soal asesmen dengan benar. Merefleksikan proses pembelajaran dengan jujur. 	Pembelajar–an ekspositori	<ol style="list-style-type: none"> Buku siswa pada bagian asesmen Buku siswa pada bagian refleksi

C. Panduan Pembelajaran

1. Pengenalan Topik (2 JP)

a. Tujuan Pembelajaran

- Memperoleh gambaran topik materi yang akan dipelajari selama proses pembelajaran sebagai pengenalan.
- Menyusun kesepakatan selama pembelajaran.

b. Apersepsi

Apersepsi yang disajikan pada Buku Siswa dapat digunakan untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta didik mengenai fenomena perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Adapun apersepsi yang disajikan pada Buku Siswa sebagai berikut.



Gambar 1.1 Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)
Sumber: Bank Indonesia, (2022)

Tahukah kalian fungsi kode batang pada gambar di atas? Gambar 1.1 menunjukkan kode batang Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS merupakan salah satu fasilitas perbankan yang memudahkan transaksi pembayaran secara non-tunai (*cashless*). Dengan fasilitas tersebut, masyarakat tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah banyak. Masyarakat hanya perlu memindai kode batang toko menggunakan aplikasi QRIS saat melakukan pembayaran. Meskipun demikian, sebagian masyarakat masih menggunakan sistem konvensional dengan pembayaran tunai secara tatap muka (*Cash on Delivery*) karena dirasa lebih nyaman.

Menurut kalian, apakah fenomena tersebut menunjukkan perubahan sosial? Diskusikan jawabannya bersama teman-teman kalian di kelas.

Gambar 1.1 Apersepsi pada Buku Siswa

Apersepsi dilakukan dengan cara berikut.

- 1) Bapak/Ibu Guru meminta peserta didik memperhatikan gambar QRIS sebagai metode pembayaran elektronik nontunai.
- 2) Peserta didik diminta menyampaikan pendapat mengenai gambar yang disajikan.
- 3) Peserta didik diajak melakukan eksplorasi di lingkungan sekitar yang menunjukkan fenomena perubahan sosial.

c. Sarana, Prasarana, dan Media Pembelajaran

- 1) *Power point, mind map*, dan papan tulis memudahkan peserta didik mencatat poin-poin penting mengenai materi perubahan sosial.
- 2) Lembar pertanyaan rubrik Uji Pengetahuan Awal pada Buku Siswa.
- 3) Ruang kelas dan fasilitas ruang sekolah lainnya. Sebagai contoh ruang terbuka di area sekolah untuk kegiatan pengamatan.

d. Peran Guru

Tahap pengenalan topik dilakukan menggunakan pendekatan *teacher centered* sehingga membutuhkan peran Bapak/Ibu Guru lebih banyak. Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan metode ceramah pada tahap pengenalan. Adapun strategi pembelajaran yang disarankan adalah ekspositori. Misalnya, peserta didik diminta menyimak penjelasan mengenai capaian pembelajaran, gambaran proses pembelajaran hingga akhir, dan menyepakati kontrak belajar (*reward* dan *punishment*). Bapak/Ibu Guru juga dapat mengembangkan strategi pembelajaran lainnya, seperti *modular instruction*.

Peran utama Bapak/Ibu Guru pada tahap ini adalah memberikan berbagai informasi berkaitan dengan capaian pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar yang dapat digunakan, dan proses pembelajaran. Oleh karena itu, Bapak/Ibu Guru menjadi sumber informasi bagi peserta didik.

Pada tahap ini Bapak/Ibu Guru diharapkan mampu mengukur pemahaman awal peserta didik sebagai bahan pemetaan dan merancang strategi pembelajaran yang efektif. Selain itu, pembelajaran juga perlu

disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik masing-masing. Bapak/Ibu Guru dapat memanfaatkan rubrik Uji Pengetahuan Awal pada Buku Siswa untuk mengukur kemampuan awal peserta didik tersebut.

Pembahasan pertanyaan Uji Pengetahuan Awal juga dapat memberikan pemahaman dasar dan mencegah kekeliruan konsep peserta didik dalam memahami perubahan sosial. Misalnya, peserta didik diharapkan mampu memahami perbedaan konsep modernisasi dan perubahan sosial. Modernisasi merupakan perubahan sosial masyarakat dari tradisional menuju kehidupan yang lebih maju. Adapun perubahan sosial berkaitan dengan perubahan waktu, baik fisik maupun sikap sosial masyarakat, serta memiliki pengaruh yang luas.

e. Pembelajaran Alternatif

Bapak/Ibu Guru dapat mengeksplorasi strategi/model pembelajaran lain sesuai karakteristik dan kondisi kelas. Misalnya, Bapak/Ibu Guru menggunakan model pembelajaran *Mind, Acquire, Search Out, Trigger, Exhibit, Reflect* (MASTER) untuk menyajikan materi pada pertemuan ini. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tersebut sebagai berikut.

- 1) Bapak/Ibu Guru memberikan motivasi sekaligus menyampaikan capaian pembelajaran kepada peserta didik. Bapak/Ibu Guru dapat menampilkan gambar, video, ataupun cerita pendek mengenai fenomena perubahan sosial. Sebagai contoh, dampak Revolusi Industri bagi kehidupan masyarakat atau fenomena perubahan sosial lainnya yang terjadi di lingkungan sekitar. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik menyadari pentingnya memahami materi perubahan sosial.
- 2) Peserta didik menyimak dan mencatat informasi yang disampaikan Bapak/Ibu Guru.
- 3) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengeksplorasi inti materi pembelajaran bab Perubahan Sosial. Bapak/Ibu Guru juga dapat menyediakan lembar kerja agar memudahkan aktivitas peserta didik.

Lembar Kerja Peserta Didik

Nama Anggota Kelompok: 1.
2.
3.

Topik: Perubahan Sosial

Tujuan Pembelajaran:

1. Memperoleh gambaran topik pembelajaran yang akan dibahas selama proses pembelajaran sebagai tahap pengenalan.

Jawablah beberapa pertanyaan berikut.

1. Tuliskan minimal tiga perubahan fisik yang terjadi di lingkungan sekolah atau rumah. Amatilah manfaat terjadinya perubahan fisik tersebut.
2. Carilah informasi mengenai faktor penyebab dilakukannya perubahan fisik dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial di lingkungan tersebut.
3. Carilah foto atau gambar berkaitan dengan tempat yang diamati sebelum dan setelah dilakukannya perubahan.
4. Carilah informasi tambahan dari buku dan atau sumber referensi lain untuk melengkapi data pengamatan.
5. Tuliskan simpulan berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan.
6. Lakukan evaluasi kesesuaian informasi dengan materi pembelajaran, kesulitan yang dihadapi ketika mencari informasi, dan ide-ide yang tidak disepakati oleh anggota kelompok.

- 4) Perwakilan peserta didik menjelaskan hasil diskusi secara singkat. Sementara itu, Bapak/Ibu Guru memberikan umpan balik hasil diskusi peserta didik dengan materi yang akan dipelajari.
- 5) Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran dengan mendeskripsikan pentingnya memahami perubahan sosial bagi kehidupan sehari-hari.

f. Penanganan Peserta Didik Khusus

Hasil Uji Pengetahuan Awal pada Buku Siswa juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan penanganan khusus. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan poin-poin penting yang perlu dipahami peserta didik dalam mempelajari materi perubahan sosial. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru perlu membuat video penjelasan singkat mengenai poin-poin tersebut agar peserta didik dapat memutarinya kembali di rumah.

Adapun peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih baik diarahkan untuk membaca buku tentang perubahan sosial dari berbagai sumber. Misalnya, Bapak/Ibu Guru memberikan rekomendasi video pendek dari *channel* rekam nusantara di platform *YouTube* dengan judul video “#Nusantarakaya Ketika Hutan Indonesia Musnah”. Melalui rekomendasi video yang diberikan, peserta didik dapat mengidentifikasi perubahan hutan yang berdampak pada kehidupan sosial. Selain itu, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan rekomendasi bahan bacaan dalam bentuk artikel jurnal ataupun buku sumber tentang perubahan sosial.

2. Memahami Perubahan Sosial (10 JP)

a. Tujuan pembelajaran

- 1) Menjelaskan konsep perubahan sosial setelah melakukan pengamatan dan identifikasi fenomena sosial di lingkungan sekitar.
- 2) Mengidentifikasi faktor penyebab perubahan sosial.
- 3) Mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial.

b. Apersepsi

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, pada bagian apersepsi Bapak/Ibu Guru dapat mengajukan pertanyaan esensial berkaitan dengan perubahan sosial. Pertanyaan tersebut dapat mengukur pemahaman awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Adapun contoh pertanyaan esensial sebagai berikut.

- 1) Persebaran wabah penyakit meningkatkan kesadaran kesehatan dan kebersihan masyarakat. Menurut kalian, apakah perilaku tersebut termasuk perubahan sosial?
- 2) Saat ini banyak masyarakat yang cenderung memilih berkarier terlebih dahulu dan menunda pernikahan. Kondisi demikian berpengaruh terhadap komposisi penduduk. Menurut kalian, apakah fenomena tersebut termasuk perubahan sosial? Mengapa demikian?
- 3) Saat ini ketergantungan remaja terhadap teknologi sangat tinggi. Menurut kalian, apa faktor pendorong yang melatarbelakangi fenomena tersebut?

Pertanyaan esensial lainnya yang dapat diajukan, yaitu perubahan kebiasaan dan kegemaran peserta didik, seperti permainan tradisional menjadi gim *online*, penggunaan media sosial, dan kebiasaan lain yang makin bergantung pada sistem digital.

c. Sarana, Prasarana, dan Media Pembelajaran

- 1) Lembar kerja diskusi kelompok.
- 2) Gambar atau video mengenai contoh perubahan sosial.
- 3) Lingkungan sekitar.
- 4) Buku, surat kabar, majalah, dan artikel jurnal sebagai pengayaan.

d. Peran Guru

Submateri 1 menekankan pada penguasaan konsep, faktor penyebab, faktor pendorong, dan faktor penghambat perubahan sosial. Penguasaan materi konsep perubahan sosial dapat dikembangkan melalui **Latihan 1.1** pada Buku Siswa. Dalam latihan tersebut, Bapak/Ibu Guru berperan sebagai fasilitator selama diskusi berlangsung.

Adapun hasil pembelajaran dapat dipresentasikan di depan kelas secara bergantian. Selain menemukan contoh, tujuan kegiatan diskusi tersebut adalah membangun kesadaran peserta didik mengenai pentingnya mempelajari perubahan sosial. Misalnya, untuk memiliki kepedulian sosial dan tanggung jawab bersama dalam membangun masa depan yang lebih baik.

Penguasaan materi mengenai faktor penyebab, faktor pendorong, dan faktor penghambat perubahan sosial juga dapat dilakukan melalui **Tugas 1.1** pada Buku Siswa. Dalam tugas tersebut, terdapat ilustrasi kasus dan pertanyaan terkait fenomena perubahan sosial. Bapak/Ibu Guru berperan membantu peserta didik berpikir kritis dalam menyelesaikan tugas ini. Seiring perkembangan zaman, banyak kasus perajin gerabah tradisional yang terancam punah atau ditinggalkan. Oleh karena itu, peserta didik diminta untuk menyelidiki faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Selain itu, Bapak/Ibu Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menelaah kasus serupa dalam artikel, jurnal, ataupun buku. Bapak/Ibu Guru dapat mencari artikel tersebut melalui internet pada laman *google scholar* atau *sinta.kemdikbud.go.id/journals*.

e. Pembelajaran Alternatif

Pembelajaran submateri Bab I mengenai Memahami Perubahan Sosial disarankan menggunakan pendekatan *student center*, yaitu memusatkan proses pembelajaran pada peserta didik. Bapak/Ibu Guru berperan sebagai fasilitator yang berperan membimbing dan mengarahkan peserta didik selama proses pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang dapat digunakan Bapak/Ibu Guru, yaitu *example non example learning*. Model pembelajaran ini dilakukan dengan alokasi waktu sekitar 5 JP (3 JP untuk fase eksplorasi serta 2 JP untuk fase presentasi dan umpan balik). Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran tersebut sebagai berikut.

- 1) Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran.
- 2) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri atas 3–5 peserta didik.
- 3) Peserta didik menyimak beberapa gambar untuk menentukan fenomena sosial yang menunjukkan contoh dan bukan contoh perubahan sosial.

- 4) Setiap kelompok diminta untuk mencari fenomena sosial yang menunjukkan contoh dan bukan contoh lain dari perubahan sosial.
- 5) Setiap kelompok menentukan dan memberikan alasan mengenai hasil identifikasinya.
- 6) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Sebelum melakukan presentasi, peserta didik diminta membuat *PowerPoint*, poster, atau bentuk media presentasi lain yang memudahkan penjelasan hasil diskusi kelompoknya.
- 7) Bapak/Ibu Guru membantu peserta didik mengaitkan hasil diskusi dengan materi pembelajaran.

Bapak/Ibu Guru juga dapat menggunakan model pembelajaran *pictorial riddle*. Penerapan model pembelajaran ini membutuhkan alokasi waktu 5 JP (3 JP untuk eksplorasi serta 2 JP untuk penyampaian hasil dan tanggapan). Pembagian waktu tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah masing-masing. Model pembelajaran ini memberikan keleluasaan peserta didik untuk membangun sendiri konsep perubahan sosial berdasarkan ilustrasi gambar yang disajikan. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *pictorial riddle* sebagai berikut.

- 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 3–5 peserta didik secara heterogen.
- 2) Bapak/Ibu Guru menyajikan contoh masalah sosial yang menunjukkan fenomena perubahan sosial *up to date* dalam bentuk gambar.
- 3) Setiap kelompok diminta mengidentifikasi gambar yang disajikan. Identifikasi tersebut meliputi alasan, faktor pendorong, dan faktor penghambatnya.
- 4) Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber secara berkelompok.
- 5) Setiap kelompok mengamati gambar untuk melihat kesalahan pada gambar dan menjelaskannya berdasarkan hasil pengumpulan informasi.
- 6) Setiap kelompok diarahkan untuk melakukan tanya jawab.
- 7) Setiap kelompok diarahkan menganalisis pertanyaan dan jawaban untuk memperoleh pengetahuan terkait materi yang dibahas.

Bapak/Ibu Guru dapat menampilkan gambar fenomena perubahan sosial di lingkungan sekitar dan atau ruang publik yang ada di kota/kabupaten sebagai media pembelajaran. Bapak/Ibu Guru juga dapat mengajak peserta didik mengunjungi museum atau bangunan bersejarah setempat agar mereka mampu menunjukkan perubahan sosial di lingkungan sekitarnya.

f. Penanganan Peserta Didik Khusus

Metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) dapat diterapkan untuk mendampingi peserta didik yang kurang mampu memahami materi dengan baik. Bapak/Ibu Guru dapat membuat rangkuman dalam bentuk tulisan, video, dan rekaman suara mengenai konsep, faktor pendorong, dan faktor penghambat perubahan sosial. Melalui media tersebut, peserta didik dapat mempelajari kembali materi di rumah. Penguatan pembelajaran di luar kelas juga dapat membantu peserta didik untuk menguasai materi. Bapak/Ibu Guru dapat mendampingi peserta didik berkemampuan kurang untuk mempelajari materi tambahan di platform Rumah Belajar Kemdikbud.

Bagi peserta didik dengan tingkat kemampuan tinggi, diberi rekomendasi buku atau artikel jurnal untuk memperdalam materi perubahan sosial. Peserta didik juga dapat diarahkan untuk menyaksikan video pada platform *YouTube* dengan *channel* Pos Indonesia dengan judul “Podcast Episode 4: Transformasi di Kantor Cabang Purwakarta”. Video tersebut dapat memperdalam pengetahuan peserta didik mengenai bentuk-bentuk perubahan sosial yang terjadi di kantor pos Indonesia cabang Purwakarta.

3. Teori dan Bentuk Perubahan Sosial (12 JP)

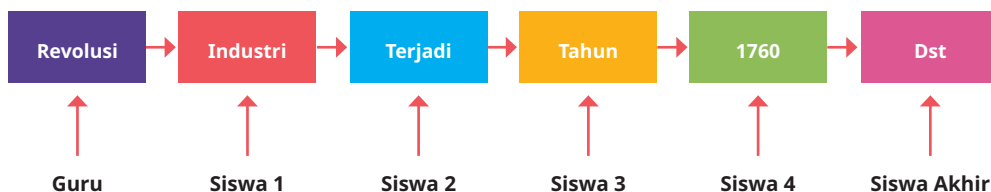
a. Tujuan Pembelajaran

- 1) Menganalisis fenomena perubahan sosial menggunakan teori sosiologi.
- 2) Mengidentifikasi bentuk-bentuk perubahan sosial dari berbagai sumber belajar.
- 3) Membuat berbagai produk hasil penyelidikan fenomena perubahan sosial disertai dengan bukti dukung sah.

b. Apersepsi

Bapak/Ibu Guru dapat menyajikan apersepsi dalam bentuk aktivitas nonakademik, seperti melakukan *ice breaking*. *Ice breaking* dapat menciptakan suasana menyenangkan sehingga proses pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan. Salah satu *ice breaking* yang dapat diterapkan Bapak/Ibu Guru adalah sambung kata. Adapun langkah-langkah pelaksanaan *ice breaking* sambung kata sebagai berikut.

- 1) Peserta didik diminta membuat lingkaran besar di dalam kelas. Jika tidak memungkinkan, peserta didik tetap berada di tempat duduknya.
- 2) Bapak/Ibu Guru menyebutkan salah satu kata kunci tentang perubahan sosial. Misalnya, perubahan, revolusi, modernisasi, atau adaptasi.
- 3) Bapak/Ibu Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk melanjutkan kata yang telah diucapkan. Setiap peserta didik tidak boleh menjawab lebih dari tujuh detik.
- 4) Peserta didik pertama kemudian menunjuk peserta didik lainnya untuk melanjutkan kata yang diucapkan. Peserta didik yang melanjutkan kata harus memperhatikan keterhubungan dari kata sebelumnya.
- 5) Kegiatan poin 4 terus diulangi hingga semua peserta didik mendapat giliran. Peserta didik terakhir harus menyebutkan susunan kata dari awal hingga akhir.
- 6) Permainan *ice breaking* dapat berakhir sesuai keputusan Bapak/Ibu Guru dan kesepakatan dengan peserta didik.



Gambar 1.2 *Ice breaking* sambung kata

Sumber: Kemendikbudristek/Arief Firdaus, 2022

c. Sarana, Prasarana, dan Media Pembelajaran

- 1) Lembar investigasi kelompok.
- 2) Lembar hasil diskusi kelompok.
- 3) Buku dan artikel jurnal yang relevan dengan topik pembelajaran.
- 4) Lingkungan sekitar.

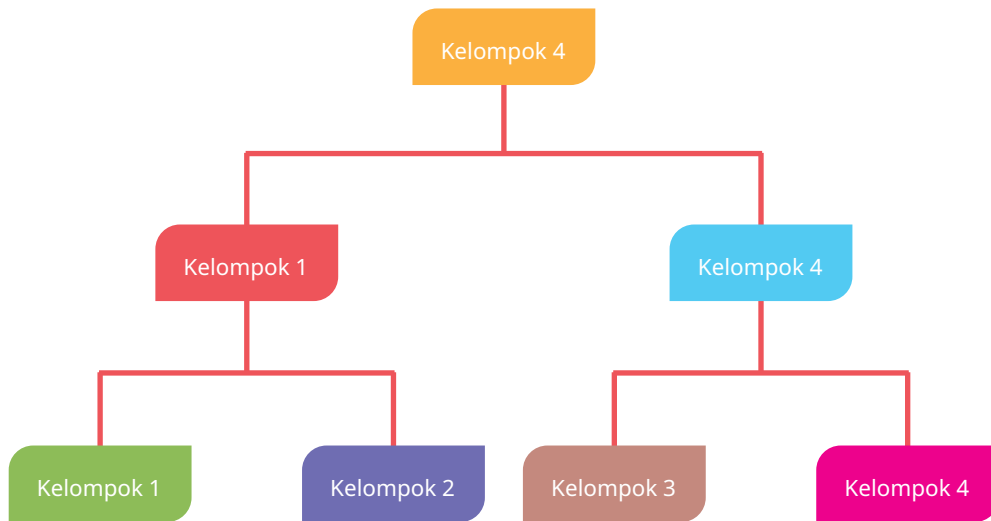
d. Peran Guru

Bapak/Ibu Guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator peserta didik dalam pembelajaran materi teori dan bentuk perubahan sosial. Bapak/Ibu Guru disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran *student center*. Dalam kegiatan pembelajaran ini peserta didik diarahkan lebih banyak mengeksplorasi fenomena perubahan sosial secara berkelompok.

Pemahaman mengenai bentuk-bentuk perubahan sosial dapat dilakukan dengan meminta peserta didik mengerjakan **Latihan 1.2** pada Buku Siswa. Bapak/Ibu Guru perlu membimbing dan mengarahkan peserta didik agar tidak keliru dalam mencari contoh selama proses penyelidikan. Misalnya, melakukan tanya jawab dengan tiap-tiap kelompok, mengamati proses diskusi, dan memberikan umpan balik (*feed back*) atas hasil kerja peserta didik.

Sikap kritis peserta didik juga dapat dikembangkan melalui aktivitas **Latihan 1.3** pada Buku Siswa. Dalam latihan tersebut, peserta didik diarahkan mengkaji sebuah kasus untuk dijadikan bahan debat secara berkelompok. Bapak/Ibu Guru dapat membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil. Bapak/Ibu Guru disarankan berperan sebagai moderator yang mengarahkan jalannya debat. Pada prinsipnya debat tidak bertujuan untuk menyalahkan salah satu pihak. Akan tetapi, debat menguji daya nalar dan kemampuan berargumen peserta didik menggunakan data-data yang sah, bukan sekadar pendapat pribadi. Sebelum debat berlangsung, Bapak/Ibu Guru perlu mendampingi tiap-tiap kelompok untuk mencermati infografik, artikel jurnal yang tersedia, dan mencatat informasi pendukung yang penting.

Pengaturan kelompok debat disarankan menggunakan metode turnamen sehingga satu kelompok terdiri atas maksimal lima peserta didik. Setiap kelompok yang lebih unggul diberikan kesempatan untuk melakukan debat kembali hingga diperoleh satu kelompok yang lebih unggul. Adapun contoh pengaturan debat sebagai berikut.



Gambar 1.3 Contoh kegiatan debat di kelas

Sumber: Kemendikbudristek/Arief Firdaus, 2022

Pencapaian kompetensi pada materi subbab 2 ini juga dapat dikembangkan melalui **Tugas 1.2** pada Buku Siswa. Peserta didik diminta menulis esai mengenai teori dan bentuk-bentuk perubahan sosial. Bapak/Ibu Guru berperan membimbing peserta didik untuk mengembangkan sistematika dan ide pokok esai. Sebelum menulis esai, Bapak/Ibu Guru sebaiknya memberikan arahan garis besar isi sebuah esai. *Pertama*, pendahuluan yang berisi latar belakang dan topik yang dibahas. Pendahuluan dapat disajikan dalam satu paragraf dari penjelasan umum ke khusus. *Kedua*, isi esai. Bagian ini berisi argumen-argumen hasil analisis mengenai video. Satu ide pokok disajikan dalam satu paragraf yang dielaborasi dengan data. *Ketiga*, kesimpulan yang memuat garis besar hasil analisis dan saran.

e. Pembelajaran Alternatif

Bapak/Ibu Guru dapat menyelenggarakan pembelajaran dengan media digital seperti *e-book* dan artikel jurnal di internet sebagai sumber belajar. Model pembelajaran lain yang dapat diterapkan Bapak/Ibu Guru adalah *self organized learning environment*. Alokasi waktu penerapan model pembelajaran tersebut, yaitu 6 JP (3 JP untuk eksplorasi dan 3 JP untuk menyampaikan hasil diskusi serta umpan balik). Adapun langkah-langkah penerapan metode pembelajaran tersebut sebagai berikut.

- 1) Peserta didik diberi pertanyaan mengenai teori atau bentuk-bentuk perubahan sosial.
- 2) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri atas 3–5 peserta didik.
- 3) Setiap kelompok diarahkan mengeksplorasi berbagai sumber belajar yang tersedia.
- 4) Setiap kelompok menentukan informasi relevan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
- 5) Bapak/Ibu Guru memonitor perkembangan jawaban yang ditemukan setiap kelompok.
- 6) Setiap kelompok secara bergantian menyampaikan hasil investigasi untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Bapak/Ibu Guru membimbing jalannya diskusi tersebut.
- 7) Setiap kelompok melakukan refleksi terhadap hasil diskusi yang telah disimpulkan sementara dan hasil diskusi kelas.

Penyampaian hasil investigasi dapat dilakukan melalui diskusi panel. Bapak/Ibu Guru dapat memfasilitasi kegiatan belajar dengan menyediakan perangkat presentasi, seperti laptop, proyektor, atau layar LCD. Adapun refleksi dapat dilakukan dengan menyediakan lembar refleksi pembelajaran untuk diisi peserta didik.

Pembelajaran alternatif juga dapat dilakukan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran tersebut sebagai berikut.

- 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil.
- 2) Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran dan motivasi dari Bapak/Ibu Guru.
- 3) Setiap kelompok diberi topik yang berbeda untuk dipelajari.
- 4) Salah satu anggota kelompok ditunjuk sebagai seorang ahli. Peserta didik tersebut bertugas memberikan penjelasan mengenai materi yang dikuasainya ke kelompok lain.
- 5) Setiap anggota kelompok kembali ke kelompok asal.
- 6) Peserta didik diminta mengerjakan tes yang melingkupi seluruh materi.
- 7) Bapak/Ibu Guru memberikan apresiasi terhadap keaktifan peserta didik, baik secara kelompok maupun individu.

Apresiasi yang diberikan Bapak/Ibu Guru menjadi motivasi agar peserta didik mengikuti pembelajaran selanjutnya dengan lebih baik. Apresiasi dapat berupa ucapan selamat, penambahan nilai, atau berbentuk benda yang dapat dimanfaatkan peserta didik. Buku-buku yang tersedia di perpustakaan juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Jika terdapat keterbatasan memperoleh buku, Bapak/Ibu Guru dapat membuat rangkuman materi atau menjelaskan secara terpisah kepada kelompok masing-masing.

f. Penanganan Peserta Didik Khusus

Peserta didik yang kesulitan memahami materi pembelajaran dapat diberi rangkuman materi. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan contoh lebih banyak mengenai teori atau bentuk-bentuk perubahan sosial dalam bentuk cerita, gambar, ataupun video. Bapak/Ibu Guru juga dapat membuat pemetaan materi untuk membantu proses belajar peserta didik.

Peserta didik yang memiliki kemampuan belajar tinggi dapat diarahkan untuk membaca buku dan artikel jurnal. Bapak/Ibu Guru perlu menyediakan contoh artikel jurnal yang dapat dimanfaatkan

peserta didik secara langsung. Selain itu, Bapak/Ibu Guru juga dapat memberikan rangkuman teori dan bentuk-bentuk perubahan sosial dan meminta peserta didik untuk mencari contoh konkretnya dalam masyarakat.

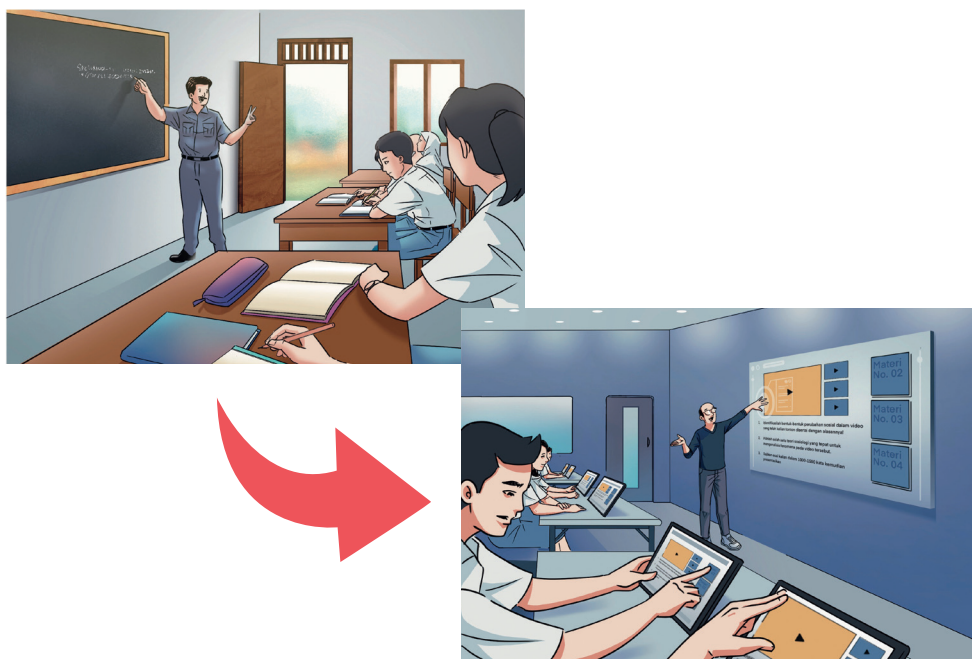
4. Dampak Perubahan Sosial (18 JP)

a. Tujuan Pembelajaran

- 1) Menganalisis dampak perubahan sosial melalui berbagai sumber belajar.
- 2) Mengomunikasikan hasil analisis dampak perubahan sosial.
- 3) Menunjukkan sikap kritis menghadapi dampak perubahan sosial secara komunikatif.

b. Apersepsi

Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan media gambar sebagai apersepsi di kelas. Misalnya, dengan menunjukkan contoh gambar berikut.



Gambar 1.4 Perubahan sosial di bidang pendidikan

Sumber: Kemendikbudristek/Arief Firdaus, 2022

Salah satu perubahan sosial di bidang pendidikan adalah modernisasi pembelajaran. Dengan adanya modernisasi, proses belajar peserta didik makin efisien dan mudah. Saat ini guru bukan lagi menjadi sumber informasi satu-satunya. Berbagai sumber belajar dan informasi dapat diperoleh peserta didik melalui gawai yang dimiliki. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru dapat mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Contoh pertanyaan tersebut, yaitu “Menurut kalian, apa saja dampak positif dan negatif perubahan sosial pada gambar?”. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan umpan balik (*feed back*) kepada peserta didik selama proses tanya jawab berlangsung.

c. Sarana, Prasarana, dan Media Pembelajaran

- 1) Lembar identifikasi kelompok.
- 2) Lembar hasil diskusi kelompok.
- 3) Area sekolah atau rumah untuk kegiatan pembelajaran.

d. Peran Guru

Kegiatan pembelajaran ini lebih banyak melatih kemampuan berpikir kritis, analitis, komunikatif peserta didik. Oleh karena itu, Bapak/Ibu Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran.

Bapak/Ibu Guru dapat memanfaatkan **Latihan 1.4** pada Buku Siswa untuk mengasah kemampuan analitis dampak perubahan sosial di bidang budaya. Pada kegiatan pembelajaran tersebut peserta didik perlu mencari contoh *culture shock* dan *culture lag*. Bapak/Ibu Guru dapat mengarahkan aktivitas ini secara berkelompok ataupun individu. Peserta didik dapat diarahkan menelusuri informasi dari berbagai sumber dalam proses pengerjaan latihan tersebut. Apabila mengalami keterbatasan sumber belajar, Bapak/Ibu Guru dapat memfasilitasi peserta didik dengan memberikan alternatif bacaan lain berupa surat kabar atau majalah yang mudah ditemukan.

Latihan 1.5 pada Buku Siswa memfasilitasi aktivitas identifikasi dampak positif dan negatif perubahan sosial. Bapak/Ibu Guru perlu memberikan instruksi yang jelas mengenai jenis gambar yang perlu dicari oleh peserta didik. Apabila peserta didik kesulitan, Bapak/Ibu Guru dapat menyediakan banyak pilihan gambar untuk dibagikan kepada peserta didik. Bapak/Ibu Guru juga dapat menerapkan metode *make a match* sebagai alternatif pembelajaran.

Untuk mengembangkan kemampuan analitis dan komunikatif peserta didik, Bapak/Ibu Guru dapat memanfaatkan **Latihan 1.3**. Bapak/Ibu Guru berperan mengarahkan peserta didik dalam menuangkan ide-ide membuat poster dari hasil identifikasi yang dilakukan. Selain aspek estetika, Bapak/Ibu Guru juga dapat memberikan saran mengenai isi konten materi dalam poster. Bapak/Ibu Guru juga dapat memberikan motivasi agar seluruh anggota kelompok terlibat aktif menyelesaikan poster.

Bapak/Ibu Guru dapat memberikan Pengayaan yang tersaji pada Buku Siswa untuk memperdalam pemahaman peserta didik tentang dampak positif dan negatif perubahan sosial. Informasi yang tersaji pada Pengayaan menambah wawasan tentang peran diri peserta didik sebagai warga negara pada era digital. Oleh karena itu, peserta didik lebih mudah memahami perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

e. Pembelajaran Alternatif

Bapak/Ibu Guru dapat menugasi peserta didik untuk membaca dan mencari gambar-gambar perubahan sosial melalui buku, artikel di surat kabar, ataupun laman internet. Model pembelajaran yang dapat diterapkan Bapak/Ibu Guru, yaitu *concept attainment*. Perkiraan alokasi waktu penerapan model pembelajaran tersebut, yaitu 9 JP yang terbagi untuk kegiatan presentasi data dan identifikasi konsep, pengujian pencapaian dari suatu konsep, dan analisis strategi pemikiran. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *concept attainment* sebagai berikut.

- 1) Disajikan contoh fenomena yang menunjukkan dampak perubahan sosial, baik positif maupun negatif.
- 2) Peserta didik membandingkan contoh berdasarkan kategorinya.
- 3) Peserta didik diminta menjelaskan definisi menurut sifat atau ciri-ciri yang esensial dari contoh yang disajikan.
- 4) Peserta didik diarahkan untuk melakukan identifikasi contoh yang tidak diberi label tanda ‘ya’ dan ‘tidak’.
- 5) Bapak/Ibu Guru dapat menguji hipotesis, mengenalkan konsep, dan menyatakan kembali definisi menurut sifat atau ciri-ciri esensial.
- 6) Peserta didik diminta untuk membuat contoh baru.
- 7) Peserta didik diminta untuk mendeskripsikan pemikirannya.
- 8) Peserta didik diarahkan untuk berdiskusi sesuai informasi yang diperoleh dan hipotesis yang disusun.
- 9) Setiap kelompok diberi waktu untuk mempresentasikan hasilnya secara bergantian.

Apabila mengalami kesulitan menerapkan model pembelajaran tersebut, Bapak/Ibu Guru dapat menggantinya dengan model pembelajaran *group investigation*. Adapun langkah-langkah penerapan metode ini sebagai berikut.

- 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 3–5 peserta didik.
- 2) Setiap kelompok menentukan tema sesuai dengan materi pembelajaran.
- 3) Setiap kelompok melakukan investigasi dari berbagai sumber dan area yang memungkinkan digunakan sebagai lingkungan belajar.
- 4) Hasil investigasi disajikan dalam bentuk laporan tertulis oleh tiap-tiap kelompok.
- 5) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil investigasi.
- 6) Peserta didik melakukan evaluasi yang telah disiapkan Bapak/Ibu Guru.

Setelah melaksanakan pembelajaran, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan apresiasi kepada peserta didik. Bentuk apresiasi tersebut antara lain berupa pujian atau penambahan nilai. Selain itu, Bapak/Ibu Guru juga dapat memberikan tambahan poin pada papan apresiasi di kelas. Apabila mengalami kendala dan keterbatasan untuk menjelaskan ulang atau menambahkan materi pembelajaran, Bapak/Ibu Guru dapat memanfaatkan buku yang tersedia di perpustakaan atau menggunakan rekaman *audio* yang menjelaskan tentang materi pembelajaran.

f. Penanganan Peserta Didik Khusus

Bapak/Ibu Guru dapat mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan memahami pembelajaran dengan menyediakan lembar khusus. Melalui hasil identifikasi tersebut, Bapak/Ibu Guru dapat menerapkan strategi belajar sesuai karakteristik peserta didik. Sebagai contoh, peserta didik yang kesulitan mengikuti pembelajaran dengan gaya belajar visual dapat diberi gambar atau video. Bagi peserta didik dengan gaya belajar auditori, dapat dibantu dengan memberikan rekaman suara penjelasan guru agar dapat diputar berulang-ulang.

Peserta didik dengan kemampuan pemahaman di atas rata-rata dapat diberi pengayaan dengan memetakan dampak positif dan negatif perubahan sosial. Peserta didik juga dapat diminta untuk membuat analisis SWOT berdasarkan dampak perubahan sosial dalam masyarakat beserta solusinya. Bapak/Ibu Guru dapat memperdalam pemahaman peserta didik melalui rekomendasi buku untuk dibaca.

5. Asesmen dan Refleksi (3 JP)

a. Tujuan Pembelajaran

- 1) Menjawab soal asesmen dengan benar.
- 2) Merefleksikan proses pembelajaran dengan jujur.

b. Apersepsi

Sebelum melakukan asesmen dan refleksi, peserta didik dapat menerapkan metode pembelajaran menggunakan cara ucapan objek. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tersebut sebagai berikut.

- 1) Peserta didik membentuk lingkaran besar.
- 2) Bapak/Ibu Guru menyebutkan salah satu kata kunci perubahan sosial. Sebagai contoh, kata modernisasi, maka peserta didik harus menyebutkan hal-hal yang berhubungan dengan modernisasi, seperti teknologi atau ilmu pengetahuan.
- 3) Setiap peserta didik harus menyebutkan kata sesuai dengan huruf terakhir dari peserta sebelumnya. Seperti kata teknologi yang diakhiri huruf 'i', maka peserta didik selanjutnya harus menyebutkan objek dengan awalan huruf 'i'.
- 4) Alokasi waktu yang diberikan untuk tiap-tiap peserta didik selama lima detik.

c. Sarana, Prasarana, dan Media Pembelajaran

- 1) Lembar asesmen.
- 2) Lembar refleksi pembelajaran.

d. Peran Guru

Asesmen dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan *teacher centered* agar proses pembelajaran dapat dikendalikan oleh Bapak/Ibu Guru. Adapun strategi pembelajaran disarankan menggunakan ekspositori. Bapak/Ibu Guru perlu memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai kegunaan refleksi pembelajaran dan cara menjawabnya. Selain itu, Bapak/Ibu Guru juga perlu memberikan arahan kepada peserta didik cara penyelesaian Asesmen yang tersedia pada Buku Siswa.

Pada tahap ini Bapak/Ibu Guru memberikan informasi mengenai cara pengerjaan Asesmen, cara penilaian tiap-tiap butir soal, dan cara perhitungan nilai akhir. Bapak/Ibu Guru menjadi sumber informasi setiap aktivitas yang dilakukan peserta didik. Hasil asesmen dapat digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Bapak/Ibu Guru juga memiliki informasi untuk memperbaiki proses belajar selanjutnya.

e. Pembelajaran Alternatif

Bapak/Ibu Guru menyediakan lembar asesmen berupa pertanyaan yang disajikan pada Buku Siswa. Bapak/Ibu Guru memberikan tambahan penjelasan ketika peserta didik kesulitan memahami pertanyaan yang disajikan. Langkah-langkah yang dapat diterapkan Bapak/Ibu Guru sebagai berikut.

- 1) Peserta didik mendengarkan petunjuk pengerjaan asesmen dan pengisian lembar refleksi dari Bapak/Ibu Guru.
- 2) Peserta didik menyelesaikan asesmen dan mengisi lembar refleksi pembelajaran yang terdapat pada Buku Siswa.
- 3) Peserta didik memperoleh informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Apabila asesmen pada Buku Siswa tidak memungkinkan dilakukan, Bapak/Ibu Guru dapat menggantinya dengan tes lisan atau portofolio. Pertanyaan tes lisan mengacu pada pertanyaan dalam Buku Siswa ataupun materi yang disampaikan. Adapun portofolio berisi hasil aktivitas pembelajaran yang telah diselesaikan peserta didik. Alternatif refleksi pembelajaran dapat dilakukan dengan meminta peserta didik mengungkapkan pemahamannya mengenai materi pembelajaran, tantangan, dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

f. Penanganan Peserta Didik Khusus

Peserta didik yang memperoleh nilai di bawah kriteria minimal perlu diberikan pendampingan khusus. Pendampingan tersebut dapat dilakukan melalui penjelasan ulang, pengulangan pengerjaan soal, dan pemberian rangkuman materi pembelajaran. Sementara itu, peserta didik dengan kemampuan di atas rata-rata dapat diberi pengayaan melalui tayangan video pada platform *YouTube* melalui *channel* Kemkominfo TV dengan judul “Peran Generasi milenial Papua sebagai Agen Perubahan di Papua”. Tayangan video tersebut menunjukkan dampak positif perubahan sosial bagi masyarakat yang digagas oleh generasi muda Indonesia.

D. Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali

Pembelajaran tentang perubahan sosial terkadang dapat dilakukan melalui pengamatan lingkungan sekitar atau kegiatan lain di luar sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan interaksi yang baik antara Bapak/Ibu Guru dengan orang tua/wali. Orang tua diharapkan mampu mendampingi dan mengarahkan peserta didik saat melaksanakan pembelajaran di luar jam sekolah. Orang tua juga diharapkan mendampingi proses belajar peserta didik di rumah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan orang tua/wali adalah mendiskusikan tugas-tugas serta berkomunikasi mengenai hasil belajar peserta didik.

E. Penilaian

Penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Alternatif penilaian yang dapat digunakan, yaitu penulisan esai dengan topik perubahan sosial. Bentuk penilaian ini dapat mendorong pemikiran kritis peserta didik yang tidak dapat diukur melalui penilaian berupa tes. Melalui penulisan esai, peserta didik diminta mengidentifikasi masalah, mencari sumber informasi, menghubungkan dengan konsep dan teori, serta menarik kesimpulan atas topik yang dibahas. Alternatif penilaian menekankan pada proses yang dilakukan peserta didik, bukan hasil yang diperoleh. Untuk menilai kegiatan ini, Bapak/Ibu Guru dapat membuat rubrik penilaian seperti contoh berikut.

Tabel 1.5 Contoh Rubrik Penilaian Esai

Indikator	Sangat Sesuai	Sesuai	Cukup	Kurang
Gagasan	Ide orisinal dan sangat sesuai dengan topik.	Ide orisinal dan sesuai dengan topik.	Ide orisinal dan cukup sesuai dengan topik.	Ide orisinal, tetapi kurang sesuai dengan topik.

Indikator	Sangat Sesuai	Sesuai	Cukup	Kurang
Isi	Penulisan sangat sistematis, narasi didukung dengan bukti dan fakta, terperinci, serta memberikan wawasan baru.	Penulisan sistematis, narasi didukung dengan bukti dan fakta, terperinci, serta memberikan wawasan baru.	Penulisan cukup sistematis, narasi didukung dengan cukup bukti dan fakta, cukup terperinci, serta memberikan wawasan baru.	Penulisan kurang sistematis, narasi kurang didukung dengan bukti dan fakta, kurang terperinci, serta memberikan wawasan baru.
Bahasa	Kalimat sangat sesuai dengan penulisan akademik, efektif, bersifat informatif, dan komunikatif.	Kalimat sesuai dengan penulisan akademik, efektif, bersifat informatif, dan komunikatif.	Kalimat cukup sesuai dengan penulisan akademik, cukup efektif, cukup bersifat informatif, dan komunikatif.	Kalimat kurang sesuai dengan penulisan akademik, kurang efektif, kurang bersifat informatif, dan komunikatif.
Penulisan	Paragraf sangat sesuai, diketik rapi, dan tidak ada kesalahan ejaan kata.	Paragraf sesuai, diketik rapi, dan tidak ada kesalahan ejaan kata.	Paragraf cukup sesuai, diketik cukup rapi, dan terdapat kesalahan ejaan kata.	Paragraf kurang sesuai, diketik kurang rapi, dan banyak kesalahan ejaan kata.

Keterangan: Sangat sesuai = 100, Sesuai = 75, Cukup = 50, Kurang = 25

Alternatif penilaian lain yang dapat digunakan adalah penilaian diri sendiri. Peserta didik dapat melakukan refleksi diri berkaitan dengan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi melalui pernyataan yang diajukan. Contoh rubrik penilaian diri sebagai berikut.

Tabel 1.6 Contoh Penilaian Diri

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya dapat menjelaskan pengertian perubahan sosial beserta contohnya.		
2.	Saya dapat menyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi perubahan sosial dengan tepat.		
3.	Saya dapat membedakan dan mengidentifikasi faktor pendorong dan faktor penghambat perubahan sosial.		
4.	Saya dapat menjelaskan fenomena perubahan sosial menggunakan teori perubahan sosial.		
5.	Saya dapat mengidentifikasi dan memberikan contoh bentuk-bentuk perubahan sosial.		
6.	Saya dapat menjelaskan bentuk perubahan sosial linier, multilinier, dan siklus.		
7.	Saya dapat menjelaskan dan memberikan contoh perubahan sosial yang dikehendaki.		
8.	Saya dapat menjelaskan dan memberikan contoh perubahan sosial yang tidak dikehendaki.		

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
9.	Saya dapat menjelaskan dan memberikan contoh dampak positif perubahan sosial.		
10.	Saya dapat menjelaskan dan memberikan contoh dampak negatif perubahan sosial.		

Hasil pengisian rubrik penilaian diri dapat dideskripsikan sehingga diketahui indikator yang menjadi kelemahan peserta didik yang perlu diperbaiki. Deskripsi hasil penilaian diri juga dapat menunjukkan kelebihan berdasarkan jawaban yang diberikan. Melalui penilaian diri, peserta didik dapat memperdalam kemampuan yang menjadi kelebihan dirinya dan melakukan perbaikan diri berdasarkan indikator yang menjadi kelemahannya.

F. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil penilaian, Bapak/Ibu Guru dapat menyusun rencana tindak lanjut pembelajaran. Misalnya, Bapak/Ibu Guru melakukan kerja sama dengan MGMP di tingkat sekolah dan atau kota/kabupaten untuk memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar lebih efektif. Dalam forum MGMP, Bapak/Ibu Guru dapat meminta masukan perbaikan atas RPP yang ditunjukkan. Selain itu, Bapak/Ibu Guru juga dapat melakukan perbaikan proses belajar berdasarkan refleksi yang dilakukan peserta didik.

Tindak lanjut juga dapat dilakukan berdasarkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik dengan hasil evaluasi di bawah nilai ketuntasan minimal dapat diberi tindak lanjut melalui remedial. Adapun bagi peserta didik yang telah mencapai dan atau melebihi nilai ketuntasan minimal, Bapak/Ibu Guru memberikan sumber belajar seperti buku, artikel, video, dan atau hasil rekaman suara mengenai materi perubahan sosial.

G. Kunci Jawaban

Pada Buku Siswa terdapat bagian asesmen berupa pertanyaan dengan jawaban sebagai berikut.

1. D
2. 1)= salah, 2)= benar, 3) = benar
3. Jumlah penduduk/populasi.
4. Menurut teori konflik, perubahan sosial dibutuhkan untuk membentuk sistem sosial baru yang bertujuan mengatasi ketidakadilan. Pada kasus ini, pertumbuhan penduduk perlu diiringi dengan pembangunan ekonomi. Masalah kesenjangan sosial menjadi masukan bagi pemerintah untuk melakukan pembangunan secara menyeluruh dan matang.
5. Pembangunan hanya berfokus pada sektor ekonomi tanpa diimbangi dengan laju pertumbuhan penduduk. Oleh karena itu, meskipun sektor perekonomian makin maju, masalah lain di bidang kependudukan justru muncul dan menimbulkan berbagai permasalahan sosial seperti pengangguran dan kemiskinan.
6. 1)= Gen Z, 2)= Gen X, dan 3)= *Preboomer*
7. 1)= benar, 2)= salah
8. B
9. Konflik
10. E

H. Refleksi Guru

Pada Buku Siswa terdapat rubrik Refleksi yang dapat digunakan Bapak/Ibu Guru. Rubrik tersebut memuat tentang materi, manfaat, dan kelangsungan pembelajaran. Melalui rubrik Refleksi, Bapak/Ibu Guru dapat mengetahui kekurangan pembelajaran yang telah dilakukan sehingga pembelajaran selanjutnya. Selain refleksi pada Buku Siswa,

Bapak/Ibu Guru dapat melakukan refleksi dengan instrumen lain. Hasil refleksi pembelajaran dijadikan dasar pembelajaran pada bab selanjutnya. Contoh refleksi yang dapat Bapak/Ibu Guru gunakan sebagai berikut.

Contoh Lembar Refleksi Pembelajaran Guru

Setelah menyampaikan materi perubahan sosial, lakukanlah refleksi dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut.

1. Sebelum menyampaikan materi perubahan sosial, saya menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, yaitu
.....
.....
2. Setelah menjelaskan materi perubahan sosial, saya berpikir strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah
.....
.....
3. Tantangan yang saya hadapi selama menyajikan materi perubahan sosial adalah
.....
.....
4. Kontribusi yang dapat saya lakukan untuk menyelesaikan masalah ketika menyajikan materi perubahan sosial adalah
.....
.....
5. Setelah saya melakukan refleksi pembelajaran di bab perubahan sosial, saya berencana untuk memperbaiki cara penyampaian materi pembelajaran melalui
.....
.....

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Sosiologi untuk SMA/MA Kelas XII

Penulis: Seli Septiana Pratiwi, Joan Hesti Gita Purwasih

ISBN: 978-602-427-974-5

Panduan Khusus

Bab 2

Globalisasi dan Masyarakat Digital



A. Pendahuluan

Secara umum tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada Bab II Globalisasi dan Masyarakat Digital adalah peserta didik mampu menjelaskan keterkaitan antara perubahan sosial, globalisasi, dan masyarakat digital. Pada bab sebelumnya peserta didik memahami berbagai perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Pengetahuan tersebut menjadi bekal untuk menjelaskan realitas perubahan sosial yang lebih spesifik dalam bingkai globalisasi dan perkembangan masyarakat digital.

Globalisasi dan perkembangan masyarakat digital merupakan isu sosial yang harus dipahami peserta didik. Tantangan Revolusi Industri 4.0 dan realitas kehidupan masyarakat modern saat ini harus disikapi secara kritis. Pada Bab II ini peserta didik juga diharapkan mampu mengumpulkan dan mengolah informasi untuk menganalisis globalisasi dan kehidupan masyarakat pada era digital. Peserta didik juga diharapkan mampu menunjukkan sikap adaptif, mandiri, dan kritis untuk menghadapi tantangan globalisasi dan masyarakat digital melalui proses pembelajaran kontekstual.

Tabel 2.1 Hubungan Antarmateri dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

Submateri Pokok	Topik	Tujuan Pembelajaran
Memahami Globalisasi	<ol style="list-style-type: none">1. Konsep globalisasi2. Transformasi global3. Dampak globalisasi	Menjelaskan pengaruh globalisasi bagi kehidupan masyarakat melalui pengamatan kasus di lingkungan sekitar.

Submateri Pokok	Topik	Tujuan Pembelajaran
Perkembangan Masyarakat Digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep masyarakat digital 2. Kehidupan masyarakat era digital 3. Peluang dan tantangan masyarakat era digital 	Menjelaskan realitas kehidupan masyarakat digital dan perkembangannya melalui telaah berbagai sumber yang relevan.
Respons Masyarakat terhadap Globalisasi dan Era Digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok yang mendukung (proglobalisasi) 2. Kelompok yang skeptis/menentang (antiglobalisasi) 	Menganalisis respons masyarakat dalam menyikapi globalisasi dan era digital melalui penyelidikan sederhana.

Materi sosiologi di kelas X mengenai hubungan sosial dan gejala sosial berkaitan dengan Bab II ini. Materi tersebut menjadi dasar untuk mempelajari materi terkait realitas kehidupan masyarakat pada era globalisasi dan digital secara lebih mendalam. Materi permasalahan sosial akibat pengelompokan sosial di kelas XI juga merupakan materi lanjutan dari gejala sosial. Selanjutnya, pada Bab II kelas XII disajikan materi globalisasi dan masyarakat digital yang menjadi materi lanjutan dari permasalahan sosial akibat pengelompokan sosial. Perilaku kelompok sosial masyarakat juga dipengaruhi oleh globalisasi dan era digital. Dengan demikian, terdapat kesinambungan materi yang disajikan pada mata pelajaran sosiologi. Materi mengenai globalisasi dan masyarakat digital juga berkaitan dengan disiplin ilmu sosial lain sebagai berikut.

Tabel 2.2 Hubungan Materi Globalisasi dan Masyarakat Digital dengan Disiplin Ilmu Sosial Lain

Disiplin Ilmu Sosial	Hubungan
Geografi	Ilmu geografi memberikan gambaran potensi wilayah dan hubungan keruangan dalam skala internasional. Hubungan tersebut mendorong terjadinya proses globalisasi dan perkembangan teknologi dari satu wilayah ke wilayah lain sehingga memengaruhi kondisi geopolitik dunia. Selain itu, pemanfaatan teknologi modern dalam pemetaan wilayah yang dipadukan dengan kearifan lokal juga dapat digunakan untuk menganalisis potensi, dampak, dan upaya menyikapi pengaruh globalisasi.
Ekonomi	Globalisasi dan era digital berkaitan erat dengan motif serta kebijakan ekonomi, mulai dari tingkat lokal hingga internasional. Arus globalisasi dan perkembangan dunia digital menyebabkan terciptanya peluang dan tantangan di bidang ekonomi. Kondisi tersebut memengaruhi pertumbuhan ekonomi sehingga dampaknya dirasakan secara langsung oleh masyarakat.
Antropologi	Perubahan nilai-nilai kultural masyarakat dipengaruhi oleh globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Ilmu antropologi dapat digunakan untuk meminimalisasi dampak kedua arus tersebut melalui pengintegrasian kearifan lokal masyarakat yang mengandung nilai gotong royong, kekeluargaan, kemanusiaan, dan tenggang rasa di tengah keragaman budaya.

Disiplin Ilmu Sosial	Hubungan
Sejarah	Ilmu sejarah berperan penting memberikan refleksi perkembangan peradaban masyarakat dunia, terutama Indonesia. Pengalaman pada masa lalu dapat memberikan gambaran perspektif baru dalam memandang berbagai tantangan dan peluang akibat pengaruh globalisasi dan perkembangan masyarakat digital.

Adapun hubungan antara materi globalisasi dan masyarakat digital dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut.

Tabel 2.3 Hubungan Materi dengan Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Elemen	Subelemen	Aktivitas Fase F
Bergotong royong	Kolaborasi	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama.	Aktif menyimak untuk memahami dan menganalisis informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan keprihatinan yang disampaikan orang lain dan kelompok menggunakan simbol dan media secara efektif, serta menggunakan berbagai strategi komunikasi untuk menyelesaikan masalah guna mencapai berbagai tujuan bersama.

Dimensi	Elemen	Subelemen	Aktivitas Fase F
Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi serta gagasan.	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran serta prosedurnya.	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakan dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan.
Kreatif	Keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.	Menentukan pilihan dari beberapa alternatif yang diberikan.	Bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif untuk memodifikasi gagasan sesuai perubahan situasi.

B. Skema Pembelajaran

Alokasi waktu mata pelajaran sosiologi kelas XII mengacu pada Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Berdasarkan keputusan tersebut, alokasi waktu pembelajaran sosiologi kelas XII sebanyak 5 Jam Pelajaran (JP) setiap minggu yang setara dengan 40–45 menit untuk 1 JP. Pembagian alokasi waktu menyesuaikan kebijakan yang diterapkan di sekolah masing-masing, yaitu 3 JP dan 2 JP setiap minggu.

Asesmen dilakukan peserta didik dengan menyelesaikan latihan dan tugas yang dikerjakan secara individu dan kelompok. Peserta didik diminta menyelesaikan asesmen pada materi globalisasi dan masyarakat digital melalui aktivitas (1) diskusi kelompok membahas tentang fenomena globalisasi di lingkungan sekitar, (2) debat dengan

topik globalisasi, (3) pemetaan dampak globalisasi, (4) telaah literatur tentang kemajuan teknologi, (5) pengamatan gambar, (6) pengamatan kehidupan masyarakat era digital, (7) identifikasi peluang dan tantangan globalisasi serta masyarakat era digital, (8) menulis esai tentang realitas kehidupan masyarakat digital, (9) survei sederhana tentang globalisasi dan digitalisasi. Adapun skema pembelajaran Bab II Globalisasi dan Masyarakat Digital sebagai berikut.

Tabel 2.4 Skema Pembelajaran Bab II Globalisasi dan Masyarakat Digital

Tahap Pembelajaran	Jumlah JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Pembelajaran
Pengenalan Topik	2 JP	Globalisasi dan masyarakat digital	<ol style="list-style-type: none"> Memperoleh gambaran materi yang akan dipelajari selama proses pembelajaran. Menentukan kesepakatan kontrak belajar selama pembelajaran. 	Artikulasi dan <i>bamboo dancing</i> (tari bambu)	<ol style="list-style-type: none"> Buku siswa kelas XII bagian apersepsi dan uji pengetahuan awal. Lingkungan sekitar.
Submateri 1: Memahami Globalisasi	10 JP	<ol style="list-style-type: none"> Konsep globalisasi Transformasi global Dampak globalisasi 	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan konsep dasar globalisasi berdasarkan fenomena sosial di lingkungan sekitar. Menganalisis transformasi global berdasarkan berbagai sumber. Menganalisis dampak globalisasi bagi masyarakat. 	<i>Active debat dan open ended problems</i> (problem terbuka)	<ol style="list-style-type: none"> Buku yang membahas tentang konsep globalisasi dan masyarakat digital. Artikel jurnal yang relevan dengan topik globalisasi dan masyarakat digital. Lingkungan sekitar.

Tahap Pembelajaran	Jumlah JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran Pertahapan	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Pembelajaran
Submateri 2: Perkembangan Masyarakat Digital	12 JP	<ol style="list-style-type: none"> Konsep masyarakat digital Kehidupan masyarakat era digital Peluang dan tantangan masyarakat era digital 	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan konsep masyarakat digital berdasarkan penelusuran berbagai sumber belajar. Mendeskripsikan potret kehidupan masyarakat era digital. Menganalisis peluang dan tantangan masyarakat era digital. 	<i>Means-Ends Analysis (MEA) dan mind mapping</i>	<ol style="list-style-type: none"> Artikel jurnal mengenai perkembangan masyarakat digital. Berita atau surat kabar. Lingkungan sekitar.
Submateri 3: Respons Masyarakat Terhadap Globalisasi dan Era Digital	18 JP	<ol style="list-style-type: none"> Kelompok yang mendukung (proglobalisasi) Kelompok yang skeptis/ menentang globalisasi (antiglobalisasi) 	<ol style="list-style-type: none"> Menganalisis bukti mengenai masyarakat yang mendukung serta menentang globalisasi dan digitalisasi. Menganalisis respons masyarakat berdasarkan hasil survei. 	<i>Discovery learning dan cycle learning (pembelajaran bersiklus)</i>	<ol style="list-style-type: none"> Artikel jurnal mengenai respons masyarakat terhadap globalisasi dan digitalisasi. Video tentang globalisasi dan digitalisasi. Lingkungan sekitar.
Asesmen dan Refleksi	3 JP	<ol style="list-style-type: none"> Soal asesmen Lembar refleksi 	<ol style="list-style-type: none"> Menjawab soal asesmen dengan tepat. Merefleksikan proses pembelajaran dengan penuh tanggung jawab. 	Pembelajaran ekspositori	<ol style="list-style-type: none"> Buku Siswa kelas XII pada bagian asesmen. Buku Siswa kelas XII pada bagian refleksi.

C. Panduan Pembelajaran

1. Pengenalan Topik (2JP)

a. Tujuan Pembelajaran

- 1) Memperoleh gambaran garis besar materi yang akan dipelajari selama proses pembelajaran.
- 2) Menyusun kesepakatan selama pembelajaran.

b. Apersepsi

Gambar apersepsi menunjukkan adanya kemajuan teknologi informasi dan perubahan kebiasaan dalam masyarakat. Bagian apersepsi tersebut dapat digunakan Bapak/Ibu Guru untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik tentang fenomena globalisasi dan masyarakat digital. Adapun apersepsi yang disajikan pada Buku Siswa sebagai berikut.



Gambar 2.1 Fenomena *phubbing* akibat teknologi
Sumber: Kemendikbudristek/
Anif Febian, 2022

Pernahkah kalian melihat satu keluarga sedang berkumpul, namun semua anggota keluarga sibuk dengan gawainya masing-masing? Fenomena sosial tersebut disebut *phubbing*. *Phubbing* menunjukkan bahwa kemajuan teknologi yang pesat menimbulkan dampak besar terhadap kebiasaan masyarakat. Gawai yang seharusnya mendekatkan yang jauh, justru menjauhkan yang dekat. Secara fisik terlihat bersama, namun interaksi yang dibangun tidak lagi intens. Bukankah kondisi tersebut bertentangan dengan fungsi teknologi sesungguhnya? Bagaimana pendapat kalian? Coba kemukakan alasan kalian secara santun di kelas.

Gambar 2.1 Apersepsi pada Buku Siswa

Apersepsi diberikan dengan cara berikut.

- 1) Peserta didik mencermati gambar yang disajikan pada apersepsi dan diminta membacakan informasi yang termuat di dalamnya.
- 2) Bapak/Ibu Guru dapat memberikan narasi tambahan secara singkat apabila peserta didik kesulitan memahami maksud apersepsi di Buku Siswa.
- 3) Peserta didik diminta menyampaikan pendapatnya dengan menjawab pertanyaan pada apersepsi.

c. Sarana, Prasarana, dan Media Pembelajaran

- 1) *PowerPoint, mind map*, dan papan tulis untuk memudahkan peserta didik mencatat poin-poin penting mengenai materi globalisasi dan masyarakat digital.
- 2) Lembar pertanyaan Uji Pengetahuan Awal pada Buku Siswa.
- 3) Ruang kelas dan fasilitas sekolah lainnya. Sebagai contoh, proyektor, gambar, atau video yang akan digunakan pada kegiatan pengenalan materi.

d. Peran Guru

Pada bagian pengenalan materi pembelajaran Bapak/Ibu Guru dapat menerapkan metode ekspositori. Metode ini memudahkan Bapak/Ibu Guru untuk mengenalkan materi yang akan diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini peserta didik diminta menyimak penjelasan mengenai capaian pembelajaran, gambaran umum proses pembelajaran, dan menyepakati kontrak belajar yang berlaku. Kontrak belajar berisi sejumlah peraturan dan konsekuensi yang harus dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kontrak belajar bertujuan menciptakan situasi yang efektif dan kondusif dalam pembelajaran. Bapak/Ibu Guru juga dapat mengembangkan strategi pembelajaran lainnya seperti menggunakan model *bamboo dancing* (tari bambu).

Pengenalan topik merupakan tahap penting untuk Bapak/Ibu Guru memberikan berbagai materi, tugas, dan latihan yang perlu diselesaikan peserta didik. Oleh karena itu, Bapak/Ibu Guru menjadi sumber utama informasi pembelajaran. Untuk mengukur tingkat

pemahaman awal peserta didik terhadap materi pembelajaran, maka Uji Pengetahuan Awal yang tersaji pada Buku Siswa perlu dimanfaatkan sebagai alat ukur. Pernyataan yang tersaji pada bagian Uji Pengetahuan Awal dapat menunjukkan pemahaman dasar peserta didik tentang globalisasi dan masyarakat digital. Dengan demikian, Bapak/Ibu Guru dapat menentukan langkah pembelajaran yang lebih efektif untuk menyajikan materi globalisasi dan masyarakat digital.

e. Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai karakteristik dan kondisi sekolah masing-masing. Strategi dan metode pembelajaran yang disajikan merupakan saran yang dapat Bapak/Ibu Guru gunakan sebagai referensi dalam mengajar. Bapak/Ibu Guru juga dapat menerapkan model pembelajaran artikulasi pada pengenalan topik materi. Model pembelajaran tersebut bertujuan mendorong keaktifan belajar peserta didik. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran artikulasi sebagai berikut.

- 1) Bapak/Ibu Guru menyampaikan capaian pembelajaran pada materi bab ini. Bapak/Ibu Guru dapat menyajikan dalam bentuk *PowerPoint*. Tujuannya agar peserta didik dapat mencatat poin-poin penting capaian pembelajaran tersebut.
- 2) Peserta didik menyimak materi pembelajaran pada tahap pengenalan yang disampaikan Bapak/Ibu Guru. Dalam menyampaikan materi, Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan gambar, video pendek, atau berita di surat kabar tentang contoh globalisasi dan masyarakat digital. Sebagai contoh, penggunaan gawai, inovasi pada gawai, atau dampak media sosial. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemikiran kritis peserta didik mengenai globalisasi dan masyarakat digital.
- 3) Peserta didik diminta menyampaikan pemahaman materi pembelajaran secara berpasangan dengan temannya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.
- 4) Peserta didik menjelaskan materi yang telah dipahami dan pasangannya bertugas mendengarkan sambil membuat catatan kecil. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian sehingga peserta didik berperan sebagai penyampai pesan dan penerima pesan.

- 5) Bapak/Ibu Guru menunjuk peserta didik secara acak untuk menyampaikan hasil catatan dengan teman pasangannya di depan kelas. Setiap kelompok dipersilakan mempresentasikan hasilnya tersebut secara bergiliran.
- 6) Bapak/Ibu Guru menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan untuk memperkuat pemahaman peserta didik.

Selain model artikulasi, Bapak/Ibu Guru juga dapat menerapkan model *bamboo dancing* (tari bambu) pada tahap pengenalan topik melalui langkah-langkah berikut.

- 1) Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok besar. Semua kelompok diminta membuat dua barisan dengan berdiri berjajar.
- 2) Setiap peserta didik saling berhadap-hadapan pada jajaran berbeda. Bapak/Ibu Guru dapat menyampaikan informasi mengenai apa yang harus dilakukan setiap peserta didik.
- 3) Dua peserta didik yang berpasangan berpindah ke ujung lainnya dan dilakukan secara berulang.
- 4) Setiap pasangan bertukar pengalaman dan pengetahuan mengenai materi yang telah dipelajari.
- 5) Setiap pasangan melengkapi jawaban pasangannya dengan menyampaikan materi yang telah dipahami..

f. Penanganan Peserta Didik Khusus

Uji Pengetahuan Awal dapat dimanfaatkan untuk mendiagnosis kemampuan awal peserta didik. Dengan demikian, Bapak/Ibu Guru dapat menentukan strategi belajar yang tepat sesuai kemampuan tiap-tiap peserta didik. Sebagai contoh, peserta didik dengan kemampuan akademik lebih rendah dapat diberi penanganan khusus dengan menyediakan rekaman suara atau video pemaparan materi dari Bapak/Ibu Guru. Rekaman materi tersebut dapat didengarkan peserta didik berulang kali. Selain itu, Bapak/Ibu Guru juga dapat menyediakan poin-poin penting yang perlu dipahami peserta didik tentang globalisasi dan masyarakat digital dalam bentuk resume.

Adapun bagi peserta didik dengan kemampuan akademik tinggi dapat diarahkan membaca buku atau artikel jurnal tentang globalisasi dan masyarakat digital. Selain itu, Bapak/Ibu Guru juga dapat merekomendasikan video pendek dari *channel YouTube* Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI berjudul “Dukungan Kecil yang Berarti”. Melalui video tersebut, peserta didik dapat mengidentifikasi sikap bijak selama menggunakan media sosial. Bapak/Ibu Guru juga dapat merekomendasikan video pendek dari *channel YouTube* Kemdikbud RI berjudul “Teknologi, Bikin Cuek”. Kedua video tersebut dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari.

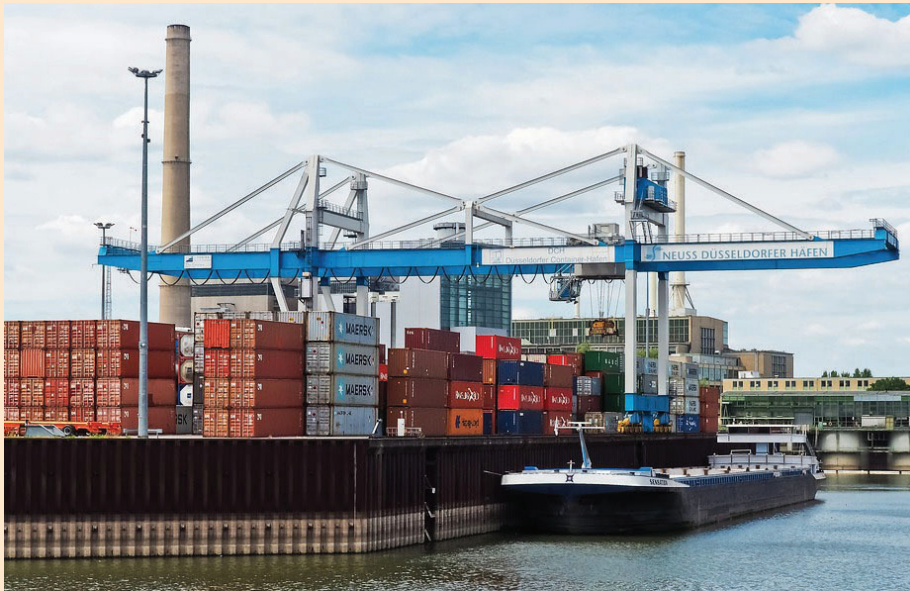
2. Memahami Globalisasi (10 JP)

a. Tujuan Pembelajaran

- 1) Mengidentifikasi konsep globalisasi berdasarkan fenomena sosial di lingkungan sekitar.
- 2) Menganalisis transformasi global melalui penelusuran informasi dari berbagai sumber.
- 3) Menganalisis dampak globalisasi bagi kehidupan masyarakat.

b. Apersepsi

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik mengenai globalisasi dan masyarakat digital. Jawaban peserta didik digunakan untuk mengukur pemahaman awal terhadap materi yang akan disampaikan. Contoh apersepsi yang dapat diberikan kepada peserta didik sebagai berikut.



Gambar 2.2 Aktivitas bongkar muat di pelabuhan terkait ekspor dan impor

Sumber: Kemenkopukm, 2022

Apakah kalian pernah membaca pemberitaan tentang perdagangan internasional? Saat ini Indonesia sedang gencar melakukan ekspor untuk memperluas pasar domestik, sebagai sarana investasi, dan menambah pendapatan devisa negara. Menurut kalian, apakah kegiatan ekspor dapat memperluas pangsa pasar produksi dalam negeri? Apakah kegiatan ekspor mampu memperluas lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat? Apakah monopoli komoditas ekspor barang tertentu dapat menyebabkan ketergantungan negara lain pada Indonesia? Coba kemukakan pendapat kalian secara santun.

Apabila kesulitan menyajikan gambar apersepsi di atas, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan contoh lain sebagai apersepsi. Misalnya, pemberitaan tentang pemulihan ekonomi dunia, fenomena efek rumah kaca, dan masuknya budaya asing ke Indonesia. Contoh kasus yang disampaikan disertai dengan pertanyaan esensial mengenai alasan dan dampak terjadinya fenomena tersebut. Selanjutnya, peserta didik diminta menyampaikan pendapatnya berdasarkan fenomena yang disajikan.

c. Sarana, Prasarana, dan Media Pembelajaran

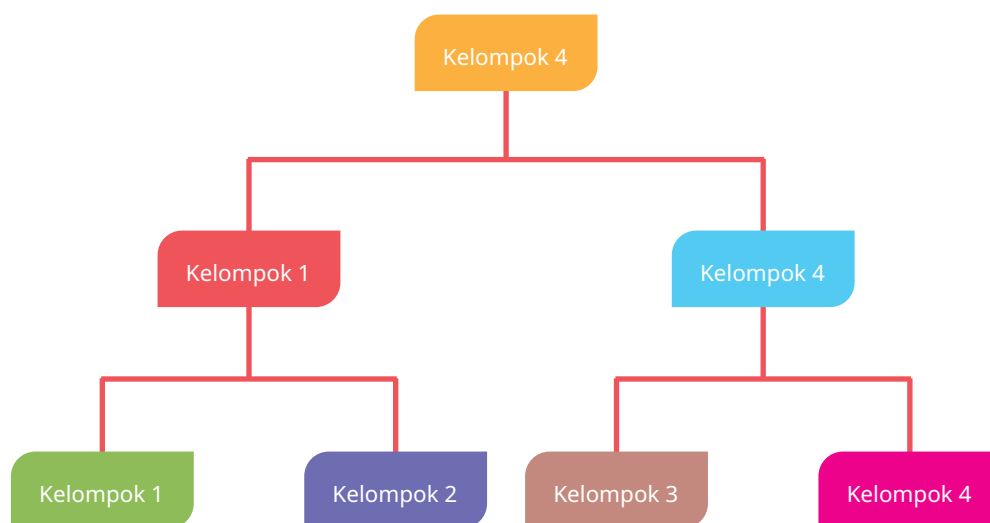
- 1) Lembar kerja diskusi kelompok.
- 2) Lembar penilaian debat.
- 3) Gambar atau video tentang contoh globalisasi dan masyarakat digital.
- 4) Artikel jurnal, buku, atau surat kabar sebagai pengayaan.
- 5) Lingkungan sekitar.

d. Peran Guru

Peserta didik perlu menguasai konsep awal mengenai globalisasi dan masyarakat digital sebagai bekal landasan berpikir kritis dalam pembelajaran ini. Pada sub materi 1 fokus kemampuan peserta didik adalah menguasai konsep globalisasi. Pengembangan pemahaman konsep tersebut dapat dilakukan melalui **Latihan 2.1** pada Buku Siswa. Bapak/Ibu Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan instruksi pengerjaan tugas, membimbing, dan mengawasi proses pembelajaran peserta didik. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi dari berbagai sumber, baik cetak maupun digital. Selanjutnya, peserta didik diminta menunjukkan hasil pekerjaan kelompoknya secara bergantian melalui diskusi panel atau presentasi. Kegiatan ini dapat melatih sikap tanggung jawab dan kolaborasi peserta didik.

Penguasaan pemahaman konsep dan dampak globalisasi peserta didik juga dapat diasah melalui kegiatan debat sebagaimana tercantum pada **Latihan 2.2** di Buku Siswa. Transformasi global ditandai adanya ketergantungan antarnegara akibat globalisasi. Sistem dunia saat ini cenderung mengarah pada bentuk dependensi seperti yang dikemukakan Immanuel Wallerstein. Kegiatan debat aktif dapat mendorong peserta didik menggali informasi, melakukan analisis, serta mengemukakan argumen mengenai tantangan dan kesempatan dari sistem dunia tersebut. Pada kegiatan ini Bapak/Ibu Guru berperan sebagai moderator. Adapun tujuan kegiatan debat adalah meningkatkan daya nalar kritis peserta didik. Bapak/Ibu Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik bahwa kegiatan debat tidak untuk menentukan kelompok yang paling benar.

Bapak/Ibu Guru juga perlu meningkatkan kesadaran peserta didik bahwa globalisasi akan menjadi ancaman apabila masyarakat tidak mampu bersaing. Sementara itu, globalisasi dapat menjadi kesempatan apabila masyarakat mampu bersaing, terampil, dan inovatif. Oleh karena itu, Bapak/Ibu Guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih tekun belajar, aktif mengembangkan potensi diri, dan lebih percaya diri menghadapi masa depan. Adapun saran pengaturan kelompok debat sebagai berikut.



Gambar 2.3 Pengaturan kelompok debat

Sumber: Kemendikbudristek/Arief Firdaus, 2022

Peserta didik perlu memahami lebih lanjut mengenai dampak globalisasi. Bapak/Ibu Guru dapat memanfaatkan **Tugas 2.1** yang tersedia pada Buku Siswa untuk mencapai tujuan tersebut. **Tugas 2.1** dapat melatih kolaborasi, pemikiran kritis, dan kreativitas peserta didik. **Tugas 2.1** dapat dikerjakan peserta didik secara berkelompok. Pada tugas ini Bapak/Ibu Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing kegiatan penyelidikan setiap kelompok. Bapak/Ibu Guru perlu memastikan bahwa peserta didik benar-benar memahami instruksi tugas.

Pada prinsipnya tugas ini menuntut peserta didik berpikir deduktif. Peserta didik perlu menyelidiki dan mencari latar belakang infografik yang disajikan pada **Tugas 2.1**. Bapak/Ibu Guru perlu memberikan arahan kepada peserta didik mengenai tugas tersebut. Sebagai contoh, dengan menyampaikan pertanyaan esensial berikut.

- 1) Apa saja saran yang disampaikan dalam infografik?
- 2) Apa faktor penyebab masalah yang memengaruhi munculnya saran pada infografik?
- 3) Bagaimana dampak yang akan terjadi apabila tidak menaati saran pada infografik?

Selanjutnya, peserta didik diminta menyampaikan hasil pengerjaan kelompoknya di depan kelas secara bergantian.

e. Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif dapat dilakukan melalui pendekatan *student center*, yaitu peserta didik membangun aktivitas belajarnya secara mandiri. Bapak/Ibu Guru berperan untuk membimbing dan memfasilitasi proses pembelajaran. Adapun alternatif model pembelajaran yang disarankan, yaitu debat aktif. Model pembelajaran ini membutuhkan alokasi waktu 5 JP untuk mencapai tujuan pembelajaran penguasaan konsep globalisasi dan transformasi global. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran tersebut sebagai berikut.

- 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri atas kelompok pro dan kelompok kontra. Metode debat aktif dilakukan dalam bentuk turnamen debat sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengemukakan gagasannya sesuai posisi kelompok dan memudahkan Bapak/Ibu Guru mengawasi jalannya debat.
- 2) Peserta didik diarahkan membaca materi dan mencari fakta-fakta yang mendukung pendapat kelompoknya.
- 3) Peserta didik diarahkan duduk berhadapan, kemudian salah satu kelompok ditunjuk untuk mengemukakan pendapat umumnya secara bergantian.

- 4) Peserta didik menyampaikan argumentasi kelompoknya secara bergantian hingga semua anggota memperoleh kesempatannya berbicara.
- 5) Bapak/Ibu Guru dapat menuliskan ide-ide yang dikemukakan peserta didik di papan tulis.
- 6) Bapak/Ibu Guru dapat melakukan penilaian aktivitas peserta didik melalui contoh lembar penilaian berikut.

Contoh Lembar Penilaian Debat Aktif

Topik Debat :

Kelompok Pro :

No.	Nama Peserta Didik	Cara Menyampaikan Argumentasi	Kesesuaian Data/fakta dengan Kedudukan Kelompok	Cara Memberikan Tanggapan	Kesesuaian Argumentasi dengan Kedudukan Kelompok	Keaktifan dan Kekritisan Memberikan Tanggapan	Jumlah

Keterangan skor: 1=Kurang Baik, 2= Cukup Baik, 3= Baik, 4= Sangat Baik

Topik Debat :

Kelompok Kontra :

No.	Nama Peserta Didik	Cara Menyampaikan Argumentasi	Kesesuaian Data/fakta dengan Kedudukan Kelompok	Cara Memberikan Tanggapan	Kesesuaian Argumentasi dengan Kedudukan Kelompok	Keaktifan dan Kekritisan Memberikan Tanggapan	Jumlah

Keterangan skor: 1=Kurang Baik, 2= Cukup Baik, 3= Baik, 4= Sangat Baik

- 7) Jika seluruh anggota kelompok sudah menyampaikan argumennya, Bapak/Ibu Guru dapat menghentikan proses debat dan mengajak peserta didik untuk melakukan penarikan kesimpulan.

Bapak/Ibu Guru juga dapat menerapkan model pembelajaran *open ended problems* (problem terbuka) selama 5 JP untuk memperdalam pemahaman peserta didik mengenai dampak globalisasi. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran tersebut sebagai berikut.

- 1) Bapak/Ibu Guru memberikan motivasi kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- 2) Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil. Selanjutnya, setiap kelompok memperoleh beberapa pertanyaan mengenai dampak globalisasi. Adapun contoh pertanyaan tersebut sebagai berikut.
 - a) Apakah pemerintah dapat mencegah atau mengontrol terjadinya pertukaran budaya lokal dan budaya asing?
 - b) Bagaimana cara menjaga eksistensi budaya lokal di tengah arus globalisasi?
 - c) Bagaimana cara meminimalisasi sikap etnosentrisme dalam masyarakat?
 - d) Apakah masuknya budaya luar dapat mencegah perilaku etnosentrisme?

Bapak/Ibu Guru dapat mengembangkan pertanyaan untuk mengelaborasi dampak globalisasi pada aspek lain seperti ekonomi, lingkungan, politik, dan pendidikan.

- 3) Sebelum memberikan pertanyaan, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan penjelasan singkat kepada peserta didik mengenai dampak globalisasi di berbagai bidang kehidupan. Langkah ini bertujuan agar peserta didik memahami konteks masalah dan memperoleh informasi awal sebelum menjawab pertanyaan yang diajukan.
- 4) Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan yang disajikan. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan lembar kerja diskusi kelompok. Adapun contoh lembar kerja diskusi kelompok sebagai berikut.

Contoh Lembar Kerja Diskusi Kelompok

Mata Pelajaran :

Materi Ajar :

Nama Anggota Kelompok :

Petunjuk Pengerjaan :

1. Simaklah soal dengan saksama.
2. Carilah jawaban dari berbagai sumber. Misalnya buku, artikel ilmiah, surat kabar, video, atau *podcast*.
3. Diskusikan jawaban bersama anggota kelompok lainnya.
4. Sajikan hasil diskusi pada lembar kerja diskusi kelompok berikut.

No.	Jawaban	Sumber Informasi

- 5) Setiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya secara bergantian.
- 6) Peserta didik dari kelompok berbeda menganalisis jawaban dengan menyanggah atau memberikan masukan solusi.
- 7) Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari melalui bimbingan Bapak/Ibu Guru.

f. Penanganan Peserta Didik Khusus

Peserta didik dengan kemampuan akademik tinggi dapat diberi tambahan pengayaan berupa artikel ilmiah atau buku untuk memperdalam materi globalisasi dan masyarakat digital. Selain itu, Bapak/Ibu Guru dapat merekomendasikan video dari *YouTube* pada *channel* BRIN Indonesia dengan judul “Karakteristik dan Fungsionalitas

Bahan Pangan Lokal: Aplikasi pada Proses Pengolahan Produk Mi”. Video tersebut dapat dimanfaatkan peserta didik untuk memperdalam pemahamannya mengenai dampak globalisasi melalui pemahaman fungsi mi sebagai ketahanan pangan di Indonesia. Bapak/Ibu Guru juga dapat meminta peserta didik memperdalam pengetahuan mengenai dampak globalisasi dengan menelusuri informasi pada laman <https://digitalent.kominfo.go.id/>.

Penanganan juga perlu diberikan kepada peserta didik dengan kemampuan akademik rendah. *Pertama*, Bapak/Ibu Guru perlu merefleksikan faktor utama penyebabnya. Misalnya, dengan bertanya langsung kepada peserta didik mengenai pengalaman belajar yang telah diperoleh. *Kedua*, menentukan alternatif penanganan sesuai faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik. Misalnya, meminta peserta didik lain yang memiliki kemampuan akademik tinggi mendampingi temannya selama pembelajaran di kelas (*peer assistance*). *Ketiga*, lakukan pemantauan terhadap perkembangan belajar peserta didik selama beberapa waktu ke depan.

3. Perkembangan Masyarakat Digital (12 JP)


a. Tujuan Pembelajaran

- 1) Menjelaskan konsep masyarakat digital melalui telaah berbagai sumber.
- 2) Menjelaskan potret kehidupan masyarakat pada era digital dari berbagai aspek sosial.
- 3) Menemukan peluang dan tantangan yang dihadapi masyarakat di era digital.

b. Apersepsi

Bapak/Ibu Guru dapat menyajikan gambar dan contoh kasus pada kegiatan apersepsi dalam pembelajaran ini. Apersepsi tersebut digunakan untuk mengukur pemahaman awal peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari. Bapak/Ibu Guru juga dapat memberikan kuis sebagai apersepsi berupa permainan sederhana. Misalnya, tebak

gambar dan melengkapi kata yang berkaitan dengan realitas kehidupan masyarakat pada era digital. Misalnya, Bapak/Ibu Guru menampilkan gambar yang diberi *clue* atau kata kunci berdasarkan istilah-istilah terkini mengenai kehidupan masyarakat digital. Contoh apersepsi sebagai berikut.

Contoh Stimulus Gambar dan Narasinya	Jawaban
 <p data-bbox="264 1126 630 1187">Gambar 2.4 Ilustrasi netizen Sumber: Kemendikbudristek/Arief Firdaus, 2022</p> <p data-bbox="264 1248 954 1365">Aku sebutan untuk pengguna internet, terutama yang terbiasa atau sangat intensif dalam menggunakan teknologi dan media sosial.</p>	<p data-bbox="1020 594 1136 625">Netizen</p>

Bapak/Ibu Guru dapat mencari istilah-istilah lain yang dekat dengan kehidupan dunia digital, seperti *vlog*, *content creator*, *viral*, *viewers*, *subscribe*, *followers*, dan konsep-konsep lainnya. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat fokus pada materi yang akan disampaikan dan memiliki pengetahuan awal mengenai kehidupan masyarakat digital. Selain itu, kegiatan ini juga dapat memotivasi peserta didik untuk siap menerima materi sebelum pembelajaran.

c. Sarana, Prasarana, dan Media Pembelajaran

- 1) Lembar kegiatan kelompok.
- 2) Buku, artikel jurnal, dan video yang relevan dengan topik.
- 3) Lingkungan sekitar.

d. Peran Guru

Pembelajaran dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan *inquiry*. Bapak/Ibu Guru dapat berperan sebagai fasilitator pada aktivitas belajar peserta didik. Selain menyampaikan materi, Bapak/Ibu Guru juga perlu mendampingi peserta didik dalam mengerjakan latihan atau tugas. Untuk mencapai tujuan pembelajaran ini, Bapak/Ibu Guru dapat memanfaatkan **Latihan 2.3** pada Buku Siswa. Dalam kegiatan tersebut peserta didik diarahkan secara mandiri untuk mengidentifikasi ragam bentuk dunia maya, yaitu *Augmented Reality* (AR), *Virtual Reality* (VR), dan *Metaverse* melalui penelusuran informasi berbagai sumber.

Selanjutnya, peserta didik diminta mendeskripsikan hasil identifikasi, berkolaborasi dengan teman pada kegiatan diskusi, dan melakukan refleksi kebermanfaatan kemajuan teknologi tersebut bagi kehidupan masyarakat. Bapak/Ibu Guru berperan sebagai fasilitator untuk memberikan rekomendasi sumber yang mudah diakses peserta didik. Selain itu, Bapak/Ibu Guru memantau jalannya diskusi serta memotivasi peserta didik selama kegiatan kelompok berlangsung.

Bapak/Ibu Guru juga dapat memanfaatkan **Latihan 2.4** pada Buku Siswa untuk memperdalam analisis peserta didik mengenai kehidupan masyarakat pada era digital. Peserta didik diminta mengamati realitas kehidupan digital pada aspek pendidikan, budaya, politik, ekonomi, dan lingkungan. Selama melaksanakan latihan tersebut, Bapak/Ibu Guru perlu memberikan arahan untuk mencari fenomena yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, mengutamakan keselamatan diri, dan meminta izin orang tua selama melakukan pengamatan. Apabila pengamatan tidak mungkin dilakukan, peserta didik dapat mencari referensi melalui internet, surat kabar, atau majalah.

Pencapaian tujuan pembelajaran dalam mengkaji kehidupan masyarakat digital juga dapat diasah melalui **Latihan 2.5** pada Buku Siswa. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan kehidupan masyarakat

era digital di berbagai aspek kehidupan. Bapak/Ibu Guru berperan mengarahkan peserta didik melakukan identifikasi disertai dengan contoh nyata dalam masyarakat, bukan sekadar opini pribadi. Oleh karena itu, peserta didik diminta mencantumkan sumber yang digunakan dalam pengerjaan tugas.

Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru dapat memanfaatkan **Tugas 2.2** pada Buku Siswa untuk memperdalam pemahaman peserta didik. Peserta didik diminta menulis esai mengenai masyarakat era digital. Bapak/Ibu Guru dapat menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menulis esai yang baik dan benar. Kegiatan ini dapat mendorong pemikiran kritis peserta didik dalam bentuk tulisan. Bapak/Ibu Guru juga dapat mengarahkan peserta didik menyaksikan video tutorial cara menulis esai di berbagai platform.

e. Pembelajaran Alternatif

Bapak/Ibu Guru dapat melaksanakan pembelajaran alternatif menggunakan model *means-ends analysis* (MEA). Alokasi waktu yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran ini sebanyak 5 JP. Model pembelajaran MEA merupakan variasi dari pembelajaran pemecahan masalah. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran MEA sebagai berikut.

- 1) Bapak/Ibu Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam upaya pemecahan masalah.
- 2) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 3–5 peserta didik.
- 3) Setiap kelompok diberi tugas untuk mengkaji topik berkaitan dengan masyarakat digital dan merumuskan pemecahan masalahnya.
- 4) Setiap kelompok diminta mengidentifikasi masalah, melakukan penyederhanaan masalah, menyusun hipotesis, melakukan pengumpulan data, melakukan pembuktian hipotesis, dan melakukan penarikan kesimpulan.
- 5) Bapak/Ibu Guru membantu melakukan refleksi pembelajaran dan evaluasi hasil penyelidikan yang dilakukan oleh kelompok.
- 6) Setiap kelompok mengumpulkan hasil kegiatan kelompok.

Adapun contoh lembar kegiatan kelompok sebagai berikut.

Contoh Lembar Kegiatan Diskusi Kelompok

Mata Pelajaran :

Kelas :

Nama Anggota Kelompok :

Hasil Diskusi

Topik/Permasalahan :

Indikator	Hasil
Identifikasi Masalah	
Hipotesis	
Temuan Data	
Pembuktian Hipotesis	
Kesimpulan	

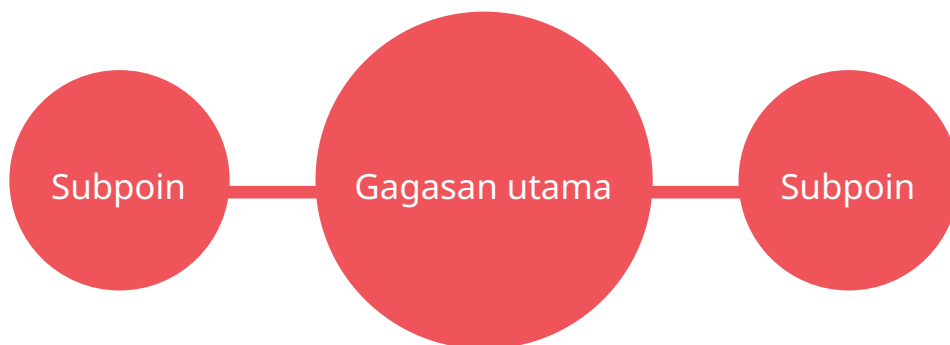
Bapak/Ibu Guru juga dapat menerapkan model pembelajaran *mind mapping* (peta pikiran) sebagai alternatif pembelajaran. Alokasi waktu penerapan model pembelajaran ini adalah 5 JP. Model pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik dapat menyampaikan gagasan dalam bentuk visual serta memungkinkan mereka melakukan identifikasi masalah dengan jelas dan kreatif. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran tersebut sebagai berikut.

- 1) Peserta didik menyimak materi yang disampaikan oleh Bapak/Ibu Guru.
- 2) Peserta didik dikelompokkan secara berpasangan dengan temannya.
- 3) Setiap pasangan bertugas saling menyampaikan kembali materi yang telah disampaikan Bapak/Ibu Guru sekaligus membuat catatan kecil dan melengkapi catatannya.
- 4) Peserta didik mengelompokkan gagasan utama dari penjelasan guru dan teman kelompoknya di tengah kertas. Adapun contoh yang dapat digunakan sebagai berikut.



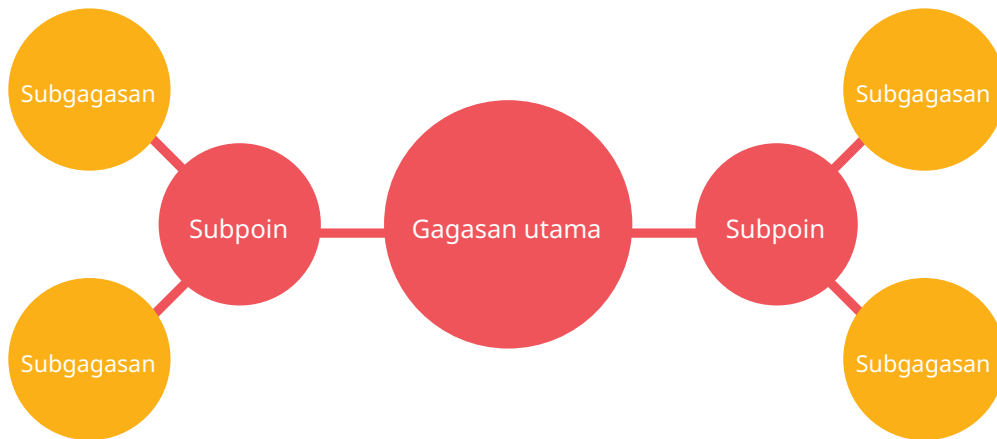
Gambar 2.5 Penulisan gagasan utama dalam metode *mind mapping*

- 5) Peserta didik membuat cabang-cabang yang membentuk subpoin dari gagasan utama.



Gambar 2.6 Penulisan subpoin dalam metode *mind mapping*

- 6) Setiap subgagasan memiliki warna yang berbeda dan memiliki cabang lain yang relevan dengan subgagasan.



Gambar 2.7 Penulisan cabang dalam metode *mind mapping*

- 7) Setiap cabang berisi kata kunci atau frasa yang dikembangkan dalam bentuk yang lebih detail.

f. Penanganan Peserta Didik Khusus

Daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran bervariasi. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan penanganan sesuai dengan kemampuan daya serap tiap-tiap peserta didik. Peserta didik dengan kemampuan akademik rendah dapat diberi penanganan dengan menjelaskan ulang materi pembelajaran di luar waktu belajar reguler. Bapak/Ibu Guru juga dapat membentuk kelompok belajar sebaya (*peer teaching*). Selain itu, catatan rangkuman materi, rekaman suara, dan video pembelajaran dapat diberikan agar peserta didik mudah mengulang materi di rumah.

Peserta didik dengan kemampuan akademik tinggi ditugaskan mengakses laman <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/buku-literasi-digital/> sebagai bentuk lanjutan pemahamannya mengenai masyarakat digital. Bapak/Ibu Guru juga dapat memberikan pengayaan yang tersedia pada Buku Siswa. Selain itu, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan rekomendasi kepada peserta didik untuk menyaksikan

video dari *channel YouTube* Kemdikbud RI dengan judul “Literasi Digital untuk Indonesia Bangkit”. Bapak/ibu Guru juga dapat memberikan rekomendasi buku sumber dan artikel ilmiah lain yang membahas tentang masyarakat digital.

4. Respons Masyarakat Terhadap Globalisasi dan Era Digital (18 JP)

a. Tujuan Pembelajaran

- 1) Menganalisis bukti yang menunjukkan respons masyarakat terhadap globalisasi dan digitalisasi.
- 2) Menganalisis respons masyarakat berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan.

b. Apersepsi

Perhatikan contoh apersepsi berikut.



Gambar 2.8 Peringkat daya saing global negara ASEAN 2019

Sumber: Kemenkeu/Didik Suryadi, 2022

Global competitiveness index (GCI) atau indeks daya saing global dirilis secara berkala oleh World Economic Forum (WEF). GCI merupakan indeks yang mengukur progres suatu negara dan perkembangan semua faktor-faktor yang memengaruhi produktivitasnya. Secara implisit indeks tersebut bertujuan mengukur tingkat efisiensi suatu negara dalam memanfaatkan faktor-faktor produksinya. Dengan

demikian, suatu negara dapat mengoptimalkan produktivitas faktor total atau *total factor productivity* (TFP) untuk mencapai pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Bagaimana respons kalian mengenai hasil survei pada gambar? Bagaimana posisi Indonesia dibandingkan negara lain berdasarkan data tersebut? Apakah data tersebut menunjukkan tantangan yang dihadapi Indonesia pada era globalisasi? Coba kemukakan jawaban kalian secara santun.

c. Sarana, Prasarana, dan Media Pembelajaran

- 1) Lembar kegiatan diskusi kelompok.
- 2) Lembar penilaian kelompok.
- 3) Buku, artikel jurnal, dan video yang relevan dengan topik.
- 4) Lingkungan sekitar.

d. Peran Guru

Tujuan pembelajaran pada subbab ini menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menyelidiki respons masyarakat mengenai globalisasi dan era digital. Bapak/Ibu Guru dapat memanfaatkan **Latihan 2.6** yang tersedia di Buku Siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Kegiatan pada **Latihan 2.6** dilakukan secara berkelompok. Oleh karena itu, Bapak/Ibu Guru perlu mendorong peserta didik agar aktif melakukan kolaborasi dengan teman sebaya dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Bapak/Ibu Guru dapat merekomendasikan sumber dan memberikan penjelasan awal kepada peserta didik. Selain itu, Bapak/Ibu Guru perlu mendampingi tiap-tiap kelompok selama pengerjaan tugas.

Bapak/Ibu Guru dapat memanfaatkan **Tugas 2.3** pada Buku Siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan analisis peserta didik. Pada tugas tersebut peserta didik diarahkan melakukan penyelidikan sederhana dalam menggali respons masyarakat mengenai globalisasi dan era digital. Kegiatan pembelajaran pada **Tugas 2.3** membutuhkan kreativitas dan kerja sama antarpeserta didik. Bapak/Ibu Guru juga berperan mengarahkan proses persiapan, membimbing ketika pelaksanaan, mengajarkan cara melakukan analisis, dan

membantu proses penarikan kesimpulan dari kegiatan survei. Bapak/Ibu Guru bertanggung jawab untuk mengawasi serta memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik dalam pembelajaran.

e. Pembelajaran Alternatif

Bapak/Ibu Guru dapat melaksanakan pembelajaran alternatif menggunakan pendekatan *discovery learning*. Alokasi waktu pembelajaran yang dibutuhkan adalah 5 JP. Adapun langkah-langkah penerapan pendekatan pembelajaran tersebut sebagai berikut.

- 1) Peserta didik menyimak capaian pembelajaran, motivasi, dan penjelasan singkat dari Bapak/Ibu Guru.
- 2) Peserta didik membentuk kelompok kecil yang terdiri atas 3–5 peserta didik.
- 3) Bapak/Ibu Guru menyajikan permasalahan atau pertanyaan berkaitan dengan topik untuk dijadikan bahan diskusi kelompok.
- 4) Setiap kelompok diberikan beberapa pertanyaan mengenai respons masyarakat terhadap globalisasi dan era digital. Sebagai contoh, berupa potensi wilayah, kemampuan sumber daya manusia di suatu daerah, serta kemampuan generasi muda dalam pemanfaatan teknologi.
- 5) Setiap kelompok diberi waktu mengidentifikasi dan analisis masalah untuk membentuk pemikiran kritis dan *problem solving* peserta didik. Misalnya, mengidentifikasi kemampuan daerah, mengidentifikasi kemampuan generasi muda di Indonesia, mengidentifikasi kecepatan kemajuan teknologi.
- 6) Setiap kelompok diarahkan mengumpulkan data dari berbagai sumber informasi yang relevan. Misalnya, telaah literatur, wawancara, dan diskusi.
- 7) Setelah memperoleh informasi, setiap kelompok diarahkan melakukan pengolahan data. Misalnya, melakukan *coding* atau pengkategorisasian.
- 8) Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik agar melakukan verifikasi data untuk memeriksa ulang informasi, memastikan seluruh pertanyaan dapat dijawab dengan baik, dan melengkapi data-data yang belum ditemukan sebelumnya.

- 9) Setiap kelompok diarahkan melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan aktivitas yang dilakukan. Bapak/Ibu Guru dapat melakukan penilaian menggunakan contoh rubrik penilaian berikut.

Contoh Lembar Penilaian Kelompok

Mata Pelajaran :

Topik :

Nama Anggota Kelompok :

No.	Nama Peserta Didik	Rasa Ingin Tahu	Penyusunan Hipotesis	Pencarian Sumber Informasi	Pengolahan Data	Kegiatan Verifikasi	Kesesuaian Kesimpulan dengan Data

Keterangan: 1= Kurang Baik, 2= Cukup Baik, 3= Baik, 4= Sangat Baik

Pengolahan Nilai:

$$\frac{(\text{Nilai yang diperoleh})}{(\text{Total nilai keseluruhan})} \times 100$$

Bapak/Ibu Guru dapat mengembangkan pembelajaran menggunakan model *cycle learning* (pembelajaran bersiklus). Alokasi pelaksanaan pembelajaran ini adalah 5 JP. Adapun untuk pengerjaan **Tugas 2.3** dan pembahasannya dapat diberi waktu sekitar 8 JP. Langkah-langkah penerapan pembelajaran model *cycle learning* sebagai berikut.

- 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 3–5 peserta didik secara heterogen.
- 2) Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik membuat asumsi atau prediksi-prediksi berkaitan dengan materi respons masyarakat terhadap globalisasi pada era digital.

- 3) Peserta didik diberi kesempatan untuk menguji asumsi atau prediksi melalui kegiatan penyelidikan sederhana dan telaah literatur.
- 4) Peserta didik diminta menjelaskan konsep yang ditemukan berkaitan dengan materi. Penjelasan hendaknya disertai dengan bukti berdasarkan hasil penyelidikan sederhana yang dilakukan.
- 5) Peserta didik mengembangkan konsep yang ditemukan dengan kegiatan pemecahan masalah.
- 6) Bapak/Ibu Guru menilai pembelajaran melalui tes setelah menerima materi pembelajaran. Bapak/Ibu Guru juga dapat mengarahkan peserta didik menyelesaikan **Tugas 2.3** pada Buku Siswa setelah proses belajar selesai.

f. Penanganan Peserta Didik Khusus

Peserta didik dengan kemampuan akademik (daya serap belajar) rendah dan tinggi membutuhkan penanganan yang berbeda. Pada akhir pembelajaran Bapak/Ibu Guru dapat merekomendasikan video *YouTube* dari *channel* Perpustakaan Nasional RI yang berjudul “Strategi Penguatan Literasi Informasi untuk Meningkatkan Kesejahteraan” kepada peserta didik dengan daya serap belajar tinggi. Video tersebut menjelaskan perubahan literasi dari media cetak ke arah digital. Saat ini penulis buku tidak hanya menghadirkan karya dalam bentuk cetak, tetapi juga dalam bentuk digital disertai beragam inovasi. Misalnya, menyertakan suara yang mendukung cerita serta disajikan dalam bentuk animasi atau komik. Selain itu, Bapak/Ibu Guru dapat membentuk kelompok diskusi belajar untuk saling berbagi informasi, berdiskusi lebih lanjut mengenai globalisasi dan masyarakat digital, serta saling berbagi sumber belajar.

Peserta didik yang memiliki daya serap rendah atau kurang dapat dibimbing untuk mengulang materi dengan cara memberikan pembelajaran intensif. Pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan platform kelas digital. Bapak/Ibu Guru dapat membentuk kelompok belajar agar peserta didik dapat saling bertukar informasi dan lebih leluasa untuk bertanya. Selain itu, Bapak/Ibu Guru juga dapat menyiapkan rangkuman materi, rekaman suara, dan video agar dimanfaatkan peserta didik untuk belajar di rumah.

5. Asesmen dan Refleksi (3 JP)

a. Tujuan Pembelajaran

- 1) Menjawab soal asesmen dengan benar.
- 2) Merefleksikan proses pembelajaran dengan penuh bertanggung jawab.

b. Apersepsi

Apersepsi pada kegiatan pembelajaran ini dapat Bapak/Ibu Guru lakukan dalam bentuk permainan sederhana. Adapun langkah-langkah pelaksanaan permainan tersebut sebagai berikut.

- 1) Bapak/Ibu Guru menyiapkan beberapa gambar tokoh berkaitan dengan teknologi informasi.
- 2) Peserta didik diarahkan membuat satu banjar atau baris ke belakang.
- 3) Bapak/Ibu Guru menampilkan gambar untuk ditebak oleh peserta didik. Durasi waktu yang diberikan untuk menebak gambar tersebut adalah lima detik. Apabila peserta didik tidak mampu menjawab, dapat menyebut 'pas' dan beralih pada peserta didik lain di belakangnya.
- 4) Peserta didik yang berhasil menebak gambar dapat kembali duduk di bangkunya. Hukuman yang diperoleh peserta didik yang gagal menebak gambar dapat disepakati bersama dengan peserta didik yang telah duduk di bangkunya.

c. Sarana, Prasarana, dan Media Pembelajaran

- 1) Lembar soal asesmen.
- 2) Lembar refleksi pembelajaran.

d. Peran Guru

Pada tahap asesmen, kegiatan pembelajaran seluruhnya dikendalikan Bapak/Ibu Guru. Adapun strategi pembelajaran yang digunakan adalah ekspositori. Bapak/Ibu Guru menjelaskan tujuan dilaksanakannya asesmen dan refleksi pembelajaran kepada peserta didik. Peserta didik diarahkan untuk menyelesaikan asesmen yang tersedia pada Buku

Siswa. Bapak/Ibu Guru memberikan instruksi cara pengerjaan asesmen, bobot nilai setiap butir soal, dan cara penilaiannya. Kegiatan asesmen diharapkan dapat menunjukkan hasil pemahaman peserta didik setelah memperoleh materi dan melakukan proses belajar. Kegiatan ini juga bermanfaat bagi Bapak/Ibu Guru untuk perbaikan proses belajar selanjutnya.

Setelah melakukan asesmen, Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk mengisi lembar pertanyaan refleksi yang tersedia di Buku Siswa. Kegiatan ini bermanfaat agar peserta didik dapat mengimplementasikan pemahaman materi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik secara mandiri menyadari kekurangan materi yang diperoleh, kekurangan pemahaman, manfaat mempelajari materi, dan kendala-kendala yang dihadapi selama proses belajar berlangsung. Kegiatan ini penting untuk mendorong pemikiran kritis dari peserta didik dan kreativitas mencari sumber belajar lain untuk memperdalam pengetahuannya.

e. Pembelajaran Alternatif

Kegiatan alternatif dapat dilakukan dengan memberikan lembar asesmen yang tersedia pada Buku Siswa. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran alternatif sebagai berikut.

- 1) Peserta didik menyimak instruksi pengerjaan asesmen dan refleksi pembelajaran dari Bapak/Ibu Guru.
- 2) Peserta didik menyelesaikan asesmen di Buku Siswa.
- 3) Peserta didik mengisi lembar refleksi pembelajaran di Buku Siswa.
- 4) Peserta didik memperoleh informasi materi yang akan dipelajari selanjutnya.

Apabila lembar evaluasi yang tersedia pada Buku Siswa tidak memungkinkan untuk dikerjakan peserta didik, Bapak/Ibu Guru juga dapat melakukan asesmen dalam bentuk lain. Sebagai contoh, Bapak/Ibu Guru memberikan beberapa narasi kasus disertai pertanyaan yang harus diselesaikan peserta didik berkaitan dengan materi globalisasi dan masyarakat digital. Alternatif refleksi pembelajaran dapat dilakukan dengan menyediakan lembar kosong dan meminta peserta didik menuliskan tantangan, kendala, dan pemahaman materi selama proses pembelajaran berlangsung.

f. Penanganan Peserta Didik Khusus

Hasil penilaian asesmen dapat Bapak/Ibu Guru manfaatkan untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan belajarnya. Peserta didik dengan hasil evaluasi di bawah nilai kriteria minimal perlu diberikan pendampingan khusus. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan pendampingan melalui penjelasan ulang materi, pemberian latihan soal, atau memberikan rangkuman materi dalam bentuk bacaan, video, dan rekaman suara.

Adapun peserta didik dengan nilai di atas rata-rata dapat diberi pengayaan melalui rekomendasi buku sumber tentang globalisasi dan masyarakat digital. Bapak/Ibu Guru juga dapat merekomendasikan video dari *YouTube* pada *channel* Kemkominfo TV dengan judul “Menuju Masyarakat Digital 2045”. Tayangan video berisi informasi tentang masyarakat digital dan kebutuhan masyarakat digital di Indonesia. Melalui tayangan tersebut, peserta didik dapat memperoleh informasi tambahan mengenai globalisasi dan era digital.

D. Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali

Bab II tentang globalisasi dan masyarakat digital memberikan pengalaman langsung peserta didik melalui pengamatan, data kolektif, dan wawancara. Bapak/Ibu Guru perlu melakukan interaksi dengan orang tua/wali untuk mengawasi dan mendampingi peserta didik dalam menyelesaikan proses belajarnya. Interaksi tersebut dapat dilakukan melalui komunikasi efektif dengan merencanakan hal-hal yang dapat dilakukan orang tua/wali selama peserta didik belajar di rumah. Bapak/Ibu Guru juga dapat memberikan rekomendasi kepada orang tua/wali untuk mengakses laman <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/panduan-internet-untuk-orang-tua/>. Interaksi guru dan orang tua/wali dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut.

1. Menyampaikan hasil belajar sebagai informasi perkembangan proses belajar peserta didik.
2. Meminta bantuan kerja sama orang tua/wali untuk mengawasi proses belajar peserta didik secara disiplin. Misalnya, mengatur waktu belajar atau mengatur penggunaan *smartphone*.
3. Menyiapkan tempat dan peralatan belajar yang akan digunakan. Misalnya, ruang khusus belajar, pensil, bolpoin, penggaris, dan buku.
4. Menghindarkan peserta didik dari benda yang mengganggu konsentrasi belajar. Misalnya, gawai atau televisi.
5. Memastikan peserta didik menyelesaikan tugasnya sendiri dan memberikan contoh. Misalnya, ikut membaca buku atau ikut menonton video pembelajaran.
6. Memberikan pujian sebagai apresiasi kepada peserta didik yang telah belajar di rumah dengan baik.

E. Penilaian

Penilaian dapat digunakan Bapak/Ibu Guru untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian dapat dilakukan melalui penilaian observasi kinerja. Penilaian ini sesuai tujuan pembelajaran pada bab globalisasi dan masyarakat digital. Melalui aktivitas seperti debat, Bapak/Ibu Guru dapat menentukan kemampuan penggalian informasi, analisis, dan sikap kritis peserta didik. Adapun penilaian observasi kinerja dapat digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memperoleh data. Alternatif penilaian disarankan fokus pada proses kegiatan belajar bukan pada hasil yang diperoleh. Bapak/Ibu Guru dapat membuat rubrik penilaian untuk penilaian debat dengan contoh sebagai berikut.

Tabel 2.5 Contoh Rubrik Penilaian Debat

Indikator	Sangat Sesuai	Sesuai	Cukup	Kurang
Argumen	Argumen sangat sesuai dengan isu utama yang diangkat menjadi mosi.	Argumen sesuai dengan isu utama yang diangkat menjadi mosi.	Argumen cukup sesuai dengan isu utama yang diangkat menjadi mosi.	Argumen kurang sesuai dengan isu utama yang diangkat menjadi mosi.
Tanggapan	Tanggapan sangat sesuai dengan isu utama yang dijelaskan dan diilustrasikan dengan sangat baik disertai bukti atau fakta.	Tanggapan sesuai isu utama yang dijelaskan dan diilustrasikan dengan baik disertai bukti atau fakta.	Tanggapan cukup sesuai isu utama yang dijelaskan dan diilustrasikan dengan cukup baik disertai bukti dan fakta.	Tanggapan kurang sesuai dengan isu utama yang dijelaskan dan diilustrasikan dengan kurang baik tanpa disertai bukti dan fakta.
Data/Fakta	Penyampaian pendapat dilakukan dengan sangat baik sehingga membutuhkan logika dan bukti yang cemerlang untuk mematahkan argumen.	Penyampaian pendapat dilakukan dengan baik sehingga membutuhkan logika dan bukti untuk mematahkan argumen.	Penyampaian pendapat dilakukan dengan cukup baik sehingga membutuhkan logika dan cukup bukti untuk mematahkan argumen.	Penyampaian pendapat dilakukan dengan kurang baik sehingga dibutuhkan logika dan banyak bukti untuk mematahkan argumen.

Keterangan: Sangat Sesuai= 78 - 100, Sesuai = 51 - 75, Cukup = 26 - 50, Kurang = 10 - 25

Bapak/Ibu Guru juga dapat menilai keterampilan peserta didik melalui rubrik penilaian berikut ini.

Tabel 2.6 Contoh Penilaian Keterampilan

No.	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1.	Kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber cetak (buku, surat kabar, dan majalah).				
2.	Kemampuan mengumpulkan informasi melalui sumber digital (jurnal, <i>website</i> yang kredibel, buku elektronik).				
3.	Kemampuan mempresentasikan informasi yang diperoleh secara sistematis.				
4.	Kemampuan menggunakan tutur kata yang jelas ketika menyampaikan pendapat.				
5.	Kemampuan membalas argumentasi menggunakan data dan fakta untuk mempertahankan pendapat.				

Keterangan: 1 = Sangat Baik, 2 = Baik, 3 = Cukup Baik, 4 = Kurang Baik

Pengolahan Nilai:

$$\frac{\text{(Nilai yang diperoleh)}}{\text{(Total nilai keseluruhan)}} \times 100$$

Alternatif penilaian yang dapat Bapak/Ibu Guru gunakan, yaitu penilaian teman sebaya dalam diskusi kelompok. Peserta didik dapat melakukan penilaian terhadap teman-teman di kelompok yang sama ataupun berbeda. Adapun contoh penilaian teman sebaya sebagai berikut.

Tabel 2.7 Contoh Penilaian Teman Sebaya

No.	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1.	Teman saya aktif memberikan pendapat berkaitan dengan topik pembelajaran yang sedang dibahas.				
2.	Teman saya aktif mencari informasi mengenai topik pembelajaran yang sedang dibahas.				
3.	Teman saya menanggapi pendapat orang lain tanpa disertai emosi.				
4.	Teman saya menerima kritikan dari orang lain.				
5.	Teman saya dengan sabar menjelaskan materi kepada teman yang belum paham.				
6.	Teman saya memiliki semangat yang tinggi untuk menyelesaikan tugas.				
7.	Teman saya tidak memaksakan pendapat ketika diskusi kelompok.				
8.	Teman saya memberikan solusi ketika membahas permasalahan pada topik yang disajikan.				
9.	Teman saya memiliki inisiatif untuk bertanya ketika ada langkah pembelajaran atau pembahasan yang tidak dipahami.				
10.	Teman saya melakukan komunikasi dan kerja sama dengan baik.				

Keterangan: 1 = Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Sering, 4 = Selalu

Hasil penilaian teman sebaya dapat Bapak/Ibu Guru gunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui penilaian tersebut, Bapak/Ibu Guru dapat memiliki gambaran tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Bapak/Ibu Guru dapat menindaklanjuti dengan wawancara atau melakukan observasi langsung untuk menemukan hambatan belajar peserta didik. Penilaian teman sebaya mengajarkan peserta didik untuk lebih peduli terhadap temannya selama proses pembelajaran.

F. Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut yang dapat Bapak/Ibu Guru lakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran adalah berkolaborasi dengan guru mata pelajaran yang sama atau serumpun di sekolah. Bapak/Ibu Guru berdiskusi untuk menyusun rencana pembelajaran, memilih model pembelajaran, dan memilih media pembelajaran yang akan digunakan. Selain itu, Bapak/Ibu Guru juga dapat mendiskusikan situasi belajar yang menarik bagi siswa. Sebagai contoh, memanfaatkan fasilitas sekolah atau mengajar di luar kelas.

Hasil evaluasi pembelajaran dapat Bapak/Ibu Guru manfaatkan untuk melakukan rencana tindak lanjut. Misalnya, Bapak/Ibu Guru mengulang penjelasan untuk mempersiapkan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Bapak/Ibu Guru dapat membentuk kelompok belajar dan memberikan referensi buku atau artikel untuk memperkuat pemahaman bagi peserta didik yang telah mencapai nilai ketuntasan minimal yang ditentukan. Bapak/Ibu Guru selanjutnya memberikan kesempatan peserta didik untuk mengulangi menjawab soal yang sebelumnya salah setelah peserta didik mempelajari kembali materi. Bapak/Ibu Guru juga bisa menurunkan tingkat kesulitan soal yang dikerjakan peserta didik.

G. Kunci Jawaban

Kunci jawaban asesmen pada Buku Siswa sebagai berikut.

1. D
2. 1)= Tidak sesuai, 2) =Sesuai, 3)= Sesuai, 4)= Sesuai
3. 1= ekonomi, 2= politik, 3= sosial
4. C
5. 1) dan 2)
6. 1) Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para pelaku UMKM mengenai cara pemanfaatan *e-commerce*, 2) Mengedukasi cara pengiriman produk dengan sistem digital pada pelaku UMKM, 3) Pemerintah menyediakan platform dan layanan informasi yang dapat diakses para pelaku UMKM.
7. Pengguna internet Indonesia dengan usia 5–18 cukup tinggi. Penggunaan internet dapat memengaruhi pembentukan kepribadian anak pada masa mendatang. Oleh karena itu, tingginya pengguna internet usia 5–18 tahun perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak seperti orang tua, sekolah, dan pemerintah. Pembentukan kepribadian anak-anak yang menyimpang dapat menimbulkan berbagai permasalahan sosial, seperti kenakalan remaja, radikalisme, kekerasan, penyimpangan seksual, aksi pornografi, dan masalah sosial lain yang dapat merusak generasi emas bangsa.
8. 1)= Setuju, 2)= Setuju, 3)= Setuju, 4)= Tidak Setuju
9. 1)= Benar, 2)= Benar, 3)= Salah
10. 1)= *Baby boomer*, 2)= Generasi X, 3)= Generasi X

H. Refleksi Guru

Bapak/Ibu Guru perlu melakukan refleksi terhadap aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dalam menjalankan tugas sebagai pembimbing dan pengajar secara profesional. Adapun contoh refleksi yang dapat Bapak/Ibu Guru gunakan sebagai berikut.

Tabel 2.8 Contoh Lembar Refleksi Pembelajaran Guru

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.		
2.	Saya memperbaiki perangkat pembelajaran setelah proses pembelajaran dan menyesuaikannya dengan kemampuan peserta didik.		
3.	Saya mempersiapkan peserta didik agar kegiatan pembelajaran berjalan kondusif.		
4.	Saya mengidentifikasi kemampuan akademik atau daya serap belajar peserta didik dan mencatat pada lembar khusus.		
5.	Saya memperkaya materi menggunakan contoh kasus terbaru yang terjadi dalam masyarakat.		
6.	Saya memperkaya materi menggunakan berbagai sumber seperti buku, surat kabar, dan tayangan video.		

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
7.	Saya memberikan penilaian sesuai kemampuan belajar peserta didik, tanpa unsur subjektivitas.		
8.	Saya menggunakan bahasa Indonesia yang baik agar diteladan peserta didik.		
9.	Saya menunjukkan contoh perilaku yang baik agar diteladan peserta didik.		
10.	Saya berperan aktif menerapkan alternatif pembelajaran bagi peserta didik yang butuh penanganan khusus.		

Rubrik Refleksi pada Buku Siswa dapat Bapak/Ibu Guru gunakan untuk memberikan refleksi kepada peserta didik. Rubrik tersebut memuat pertanyaan berkaitan dengan pemahaman peserta didik pada bab globalisasi dan masyarakat digital berdasarkan aspek kemampuan konsep, perasaan setelah melakukan proses belajar, bagian materi yang belum dikuasai, kebermanfaatan materi dalam kehidupan sehari-hari, dan kendala-kendala yang dihadapi selama proses belajar berlangsung.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Sosiologi untuk SMA/MA Kelas XII

Penulis: Seli Septiana Pratiwi, Joan Hesti Gita Purwasih

ISBN: 978-602-427-974-5

Panduan Khusus

Bab 3

Masalah Sosial Akibat Globalisasi dan Era Digital



A. Pendahuluan

Pada bab sebelumnya peserta didik telah mempelajari konsep globalisasi dan masyarakat digital. Pengetahuan tersebut merupakan dasar untuk mempelajari materi tentang masalah-masalah sosial akibat globalisasi dan era digital. Perkembangan masyarakat pada masa globalisasi dan era digital menyebabkan munculnya berbagai masalah sosial. Masalah tersebut perlu dianalisis dan diselesaikan melalui penanganan tepat sasaran dan inovatif. Pada Bab III ini peserta didik diarahkan agar memiliki kecakapan untuk mengemukakan pendapat dan menyusun produk inovasi dalam bentuk digital terkait masalah sosial akibat globalisasi dan era digital. Melalui proses pembelajaran pada bab ini, peserta didik juga diharapkan memiliki sikap nasionalisme, mandiri, kritis, dan inovatif dalam menyikapi beragam masalah sosial akibat globalisasi dan era digital.

Tabel 3.1 Hubungan Antarmateri dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

Submateri Pokok	Topik	Tujuan Pembelajaran
Penyebab masalah sosial akibat globalisasi dan era digital	<ol style="list-style-type: none">1. Perubahan dan transformasi sosial2. Dominasi3. Ketidakmampuan adaptasi4. Krisis identitas sosial	Menjelaskan ragam masalah sosial akibat pengaruh globalisasi pada era digital melalui pengamatan kasus di lingkungan sekitar.

Submateri Pokok	Topik	Tujuan Pembelajaran
Ragam masalah sosial akibat globalisasi pada era digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Neokolonialisme 2. Ketertinggalan dan ketimpangan budaya 3. Konsumerisme dan hedonisme 4. Kerusakan lingkungan 5. Kejahatan siber 	Menganalisis berbagai dampak masalah sosial akibat pengaruh globalisasi pada era digital melalui penyelidikan sistematis.
Upaya mengatasi masalah akibat globalisasi pada era digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguatkan nasionalisme 2. Mengembangkan kecakapan sosial 3. Memelihara kearifan lokal 4. Memelihara kelestarian lingkungan 5. Membangun kewirausahaan sosial 6. Memelihara kesehatan fisik dan mental 	Merekomendasikan berbagai upaya untuk mengatasi masalah sosial akibat pengaruh globalisasi pada era digital melalui kerja sama kelompok.

Kajian sosiologi kelas XII Bab III ini merupakan lanjutan dari materi sosiologi di kelas X dan XI. Peserta didik telah mempelajari materi dasar meliputi gejala sosial, penelitian sosial, pengelompokan sosial, dan masalah sosial akibat pengelompokan sosial. Dengan demikian, terjadi kesinambungan dan keberlanjutan antara materi sosiologi kelas X, XI, dan XII. Bab III ini membahas materi masalah sosial akibat globalisasi dan era digital. Adapun kaitan materi pada bab ini dengan disiplin ilmu sosial lainnya sebagai berikut.

Tabel 3.2 Hubungan Materi Masalah Sosial Akibat Globalisasi dan Era Digital dengan Disiplin Ilmu Lain

Disiplin Ilmu	Hubungan
Geografi	Ilmu geografi membantu memberikan informasi mengenai struktur keruangan desa dan kota, interaksi pada keduanya, dan usaha pemerataan pembangunan. Selain itu, ilmu geografi menunjukkan karakteristik negara maju dan negara berkembang dalam konteks internasional. Pemahaman mengenai karakteristik negara maju dan negara berkembang diperlukan untuk menyusun rencana strategis penyelesaian masalah akibat globalisasi dan era digital.
Ekonomi	Pertumbuhan dan pembangunan nasional dipengaruhi oleh sistem ekonomi. Masalah-masalah yang timbul akibat globalisasi dan perkembangan era digital memengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional.
Antropologi	Lunturnya nilai-nilai kearifan lokal termasuk salah satu dampak globalisasi dan era digital. Pemahaman akan budaya asli Indonesia diperlukan untuk menumbuhkan nasionalisme masyarakat sehingga meminimalisasi dampak globalisasi dan era digital.
Sejarah	Ilmu sejarah membantu menggambarkan respons bangsa Indonesia dan sejarah perkembangan nasionalisme bangsa Indonesia dari masa ke masa hingga saat ini. Pengetahuan kesejarahan diperlukan sebagai pertimbangan untuk menentukan upaya penyelesaian masalah akibat globalisasi dan era digital.

Materi masalah sosial akibat globalisasi dan era digital juga berhubungan dengan Profil Pelajar Pancasila. Penjelasannya tersaji pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Hubungan Materi dengan Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Elemen	Subelemen	Aktivitas Fase F
Berkebinekaan global	Mengenal dan menghargai budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya	Menganalisis pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas, termasuk identitas dirinya. Mulai menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya bangsa.
Bernalar kritis	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan.

Dimensi	Elemen	Subelemen	Aktivitas Fase F
Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Menghasilkan gagasan yang beragam untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya, menilai gagasan, serta memikirkan segala risikonya dengan mempertimbangkan banyak perspektif seperti etika dan nilai kemanusiaan ketika gagasannya direalisasikan.

B. Skema Pembelajaran

Pembagian alokasi waktu untuk mata pelajaran sosiologi sebanyak 5 Jam Pelajaran (JP) dalam satu minggu. Adapun pelaksanaannya disesuaikan dengan kebijakan sekolah, misalnya dalam satu minggu dibagi dalam dua pertemuan, yaitu 3 JP dan 2 JP atau dituntaskan dalam satu pertemuan tiap minggunya. Adapun durasi waktu setiap pertemuan 40–45 menit untuk 1 JP. Alokasi waktu ini mengacu pada Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Asesmen dilakukan menyesuaikan dengan latihan dan tugas yang dikerjakan peserta didik secara individu dan kelompok. Aktivitas pada bab ini meliputi (1) pengamatan lingkungan sekitar, (2) penulisan esai, (3) pengamatan gambar, (4) pembuatan video pendek, (5) kecakapan presentasi, dan (6) penulisan jurnal ilmiah.

Tabel 3.4 Skema Pengajaran Bab III Masalah Sosial Akibat Globalisasi dan Era Digital

Tahap Pembelajaran	Jumlah JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran Pertahapan	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Pembelajaran
Pengenalan Topik	2 JP	Masalah sosial akibat globalisasi dan era digital	<ol style="list-style-type: none"> Memperoleh gambaran topik pembelajaran. Menyusun kontrak belajar ke depan. 	<i>Advanced Organizer, Memorization</i>	<ol style="list-style-type: none"> Buku siswa kelas XII bagian apersepsi dan uji pengetahuan awal Lingkungan sekitar
Submateri 1: Penyebab Masalah Sosial Akibat Globalisasi dan Era Digital	10 JP	<ol style="list-style-type: none"> Perubahan dan transformasi sosial Dominasi Ketidakmampuan adaptasi Krisis identitas sosial 	<ol style="list-style-type: none"> Memberikan contoh perubahan dan transformasi sosial berdasarkan temuan di lapangan. Mengidentifikasi dominasi dari berbagai sumber belajar. Menganalisis ketidakmampuan adaptasi dan krisis identitas sosial setelah mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. 	<i>Two Stay-Two Stray, Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)</i>	<ol style="list-style-type: none"> Buku, artikel, dan jurnal Berita atau surat kabar yang relevan Lingkungan sekitar

Tahap Pembelajaran	Jumlah JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran Pertahapan	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Pembelajaran
Submateri 2: Ragam Masalah Sosial Akibat Globalisasi dan Era Digital	12 JP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Neokolonialisme 2. Ketertinggalan dan ketimpangan budaya 3. Konsumerisme dan hedonisme 4. Kerusakan lingkungan 5. Kejahatan siber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelidiki neokolonialisme dan ketimpangan budaya di lingkungan sekitar. 2. Mengidentifikasi konsumerisme dan hedonisme. 3. Menganalisis kerusakan lingkungan akibat globalisasi dan era digital. 4. Menelaah kejahatan siber yang terjadi dalam masyarakat. 	<i>Group Investigation, Student Facilitator And Explaining</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Artikel jurnal 2. Berita atau surat kabar yang relevan 3. Lingkungan sekitar
Submateri 3: Upaya Mengatasi Masalah Akibat Globalisasi dan Era Digital	18 JP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguatkan nasionalisme 2. Mengembangkan kecakapan sosial 3. Memelihara kearifan lokal 4. Memelihara kelestarian lingkungan 5. Membangun kewirausahaan sosial 6. Memelihara kesehatan fisik dan mental 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi penguatan nasionalisme dan kecakapan sosial. 2. Menelaah pemeliharaan kearifan lokal. 3. Menelaah pemeliharaan kelestarian lingkungan. 4. Merencanakan kelestarian lingkungan. 5. Merancang pemeliharaan kesehatan fisik dan mental. 	<i>Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R), Treffinger, Problem Based Learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku dan artikel jurnal 2. Video tentang upaya mengatasi masalah globalisasi dan era digital 3. Lingkungan sekitar

Tahap Pembelajaran	Jumlah JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran Pertahapan	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Pembelajaran
Asesmen dan Refleksi	3 JP	1. Soal asesmen 2. Lembar refleksi	1. Menjawab soal asesmen dengan tepat. 2. Merefleksikan proses pembelajaran secara bertanggung jawab.	Pembelajaran ekspositori	1. Buku siswa kelas XII pada bagian asesmen 2. Buku siswa kelas XII pada bagian refleksi

C. Panduan Pembelajaran

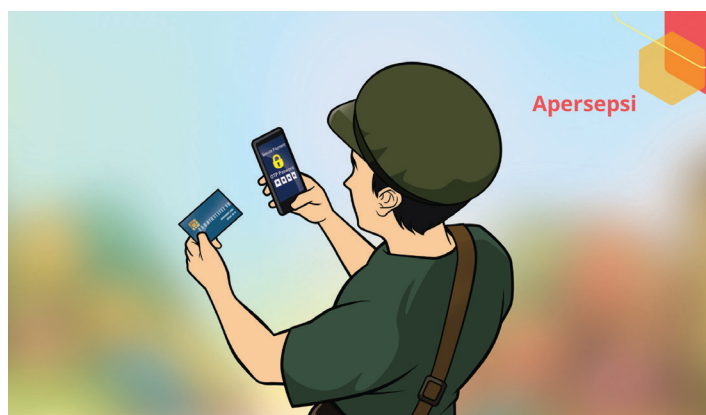
1. Pengenalan Topik (2 JP)

a. Tujuan Pembelajaran

- 1) Memperoleh gambaran topik pembelajaran.
- 2) Menyusun kontrak belajar ke depan.

b. Apersepsi

Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan bagian Apersepsi yang disajikan pada Buku Siswa berupa gambar disertai narasi tentang kejahatan siber. Bapak/Ibu Guru memberikan informasi singkat kepada peserta didik sebagai pendahuluan. Bagian Apersepsi disajikan dengan tujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan awal tentang masalah sosial akibat globalisasi dan era digital. Adapun langkah yang dapat dilakukan antara lain peserta didik diminta mencermati gambar yang tersaji. Selanjutnya, peserta didik mengidentifikasi narasi yang tersedia dan memberikan pendapat sesuai arahan pada narasi. Apersepsi yang tersaji pada Buku Siswa sebagai berikut.



Gambar 3.1
Transaksi *online*
dengan kode OTP
Sumber:
Kemendikbudristek/Arief
Firdaus, 2022

Apakah kalian pernah melakukan transaksi *online*? Transaksi *online* dapat dilakukan melalui *internet banking*, *mobile banking*, *e-commerce*, dan dompet elektronik (*digital wallet*). Saat melakukan transaksi menggunakan berbagai aplikasi tersebut, pengguna perlu memasukkan kata sandi. Selain itu, ada sistem pembayaran dengan memasukkan kode *one time password* (OTP) yang dikirim penyedia jasa ke telepon seluler atau email pengguna.

OTP merupakan kode rahasia yang tidak boleh diberikan kepada orang lain. Apabila kode-kode tersebut diketahui orang yang tidak bertanggung jawab, data kalian dapat disalahgunakan. Misalnya, untuk meretas sistem dan mengambil uang para pengguna jasa. Inilah contoh kejahatan siber. Maraknya kejahatan siber pada era digital termasuk salah satu masalah sosial yang harus diwaspadai masyarakat. Selain kejahatan siber, apa saja masalah sosial akibat globalisasi dan era digital? Simak pembahasan pada bab ini dengan saksama.

Gambar 3.1 Apersepsi pada Buku Siswa

c. Sarana, Prasarana, dan Media Pembelajaran

- 1) Lembar pertanyaan Uji Pengetahuan Awal pada Buku Siswa.
- 2) Ruang kelas dan fasilitas sekolah untuk kegiatan pengenalan materi, misalnya proyektor, papan tulis, gambar, dan video.

d. Peran Guru

Pendekatan *inquiry* dapat Bapak/Ibu Guru gunakan pada tahap pengenalan topik. Pada proses ini peserta didik diarahkan untuk memahami urgensi dari proses belajarnya. Tahap ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan Bapak/Ibu Guru dalam menyusun kontrak belajarnya. Bapak/Ibu Guru merancang proses pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran dan minat peserta didik. Kesepakatan ini juga berkaitan dengan *reward and punishment* kepada peserta didik yang berprestasi dan perlu bimbingan khusus. Melalui kontrak belajar yang dirancang, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Bapak/Ibu Guru selanjutnya memberikan Uji Pengetahuan Awal untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik terhadap materi. Pemberian Uji Pengetahuan Awal diperlukan untuk menentukan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, karakteristik materi, dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, tahap pengenalan topik melalui aktivitas Uji Pengetahuan Awal sangat penting dilakukan oleh Bapak/Ibu Guru sebelum proses pembelajaran berlangsung.

e. Pembelajaran Alternatif

Strategi dan metode pembelajaran alternatif merupakan saran bagi Bapak/Ibu Guru untuk menyelesaikan tahapan pengenalan topik. Model pembelajaran *advanced organizer* dapat membantu Bapak/Ibu Guru untuk menghubungkan pengetahuan awal dan pengetahuan baru yang dimiliki peserta didik. Adapun tahapan pelaksanaannya sebagai berikut.

- 1) Peserta didik menyimak capaian pembelajaran, kata kunci, dan langkah-langkah pembelajaran *advanced organizer* dengan saksama.
- 2) Bapak/Ibu Guru menumbuhkan kesadaran terkait hubungan materi dengan pengalaman yang dimiliki peserta didik..
- 3) Peserta didik menyimak materi pembelajaran yang disampaikan Bapak/Ibu Guru.

- 4) Bapak/Ibu Guru menyiapkan dan memberikan tugas-tugas yang akan diselesaikan oleh peserta didik sesuai dengan submateri.
- 5) Peserta didik menyimak materi pembelajaran disertai tugas dan latihan.
- 6) Bapak/Ibu Guru meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti aktivitas pembelajaran, misalnya dengan diskusi, menunjukkan gambar, atau menunjukkan video yang sesuai.
- 7) Bapak/Ibu Guru meningkatkan pemikiran kritis peserta didik, misalnya dengan memanfaatkan pertanyaan pada lembar Apersepsi.

Apabila model *advanced organizer* sulit diterapkan, Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan model *Memorization*. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

- 1) Peserta didik menyimak materi yang disampaikan Bapak/Ibu Guru.
- 2) Bapak/Ibu Guru mendorong peserta didik menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang dimiliki. Langkah ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan pertanyaan yang tersaji pada Apersepsi.
- 3) Bapak/Ibu Guru mengembangkan materi menggunakan teknik atau hal-hal yang mudah diingat peserta didik. Sebagai contoh, Bapak/Ibu Guru menunjukkan kata kunci, gambar peta konsep, atau video interaktif.
- 4) Bapak/Ibu Guru memberikan penguatan melalui penyampaian inti dari materi yang akan dipelajari.

f. Penanganan Peserta Didik Khusus

Peserta didik yang memiliki kelemahan menerima materi pelajaran diberi arahan untuk membuat catatan. Catatan dibuat berdasarkan materi yang diingatnya atau dari sumber-sumber yang relevan. Selain catatan, Bapak/Ibu Guru juga dapat mengarahkan peserta didik membuat *mind map* untuk membantu proses mengingat dan memahami materi melalui kata kunci yang diklasifikasikan secara sistematis.

Sebaliknya, bagi peserta didik memiliki kecepatan berpikir yang tinggi, Bapak/Ibu Guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Peserta didik kelompok ini diberi tugas untuk melakukan identifikasi, analisis, dan verifikasi berkaitan dengan materi yang disajikan pada Bab III. Aktivitas kelompok dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas sekolah seperti, perpustakaan atau ruangan yang mendukung kegiatan kelompok. Melalui kegiatan ini peserta didik dapat saling mengutarakan gagasan, pendapat, dan melakukan kolaborasi agar mampu memahami materi pelajaran secara lebih dalam.

2. Penyebab Masalah Sosial Akibat Globalisasi dan Era Digital (10 JP)

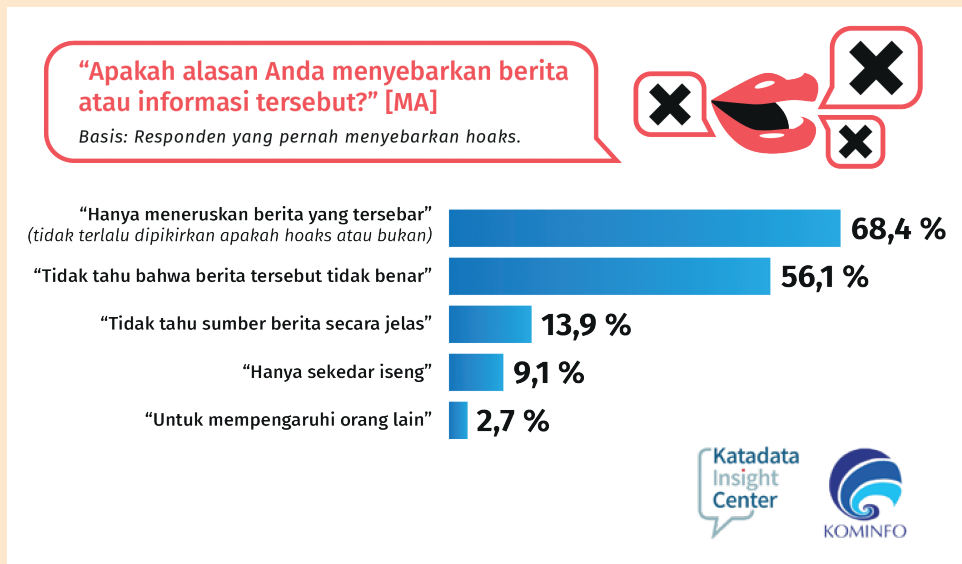
a. Tujuan Pembelajaran

- 1) Memberikan contoh perubahan dan transformasi sosial berdasarkan temuan di lapangan.
- 2) Mengidentifikasi dominasi dari berbagai sumber belajar.
- 3) Menganalisis ketidakmampuan adaptasi dan krisis identitas sosial dari berbagai sumber informasi.

b. Apersepsi

Tahap apersepsi dilakukan Bapak/Ibu Guru dengan menampilkan gambar, hasil survei, video yang relevan, ataupun wacana sesuai dengan materi ajar. Kegiatan ini bermanfaat untuk mengukur pemahaman awal peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan. Contoh apersepsi sebagai berikut.

Contoh Apersepsi:



Gambar 3.2 Hasil survei alasan pelaku menyebarkan berita hoaks pada 2020

Sumber: Aptika.kominfo.go.id, 2020

Apakah kalian pernah meneruskan pesan/berita melalui aplikasi pengirim pesan atau media sosial? Sebelum meneruskan pesan/berita tersebut, apakah kalian memeriksa terlebih dahulu kebenarannya? Kebiasaan meneruskan pesan tanpa mencari kebenarannya terlebih dahulu saat ini sering dilakukan masyarakat, terutama generasi *baby boomers* dan generasi X. Generasi tersebut sering mengalami gegar budaya berkaitan dengan kemajuan teknologi informasi. Apakah kalian setuju dua generasi ini juga perlu diawasi ketika menggunakan dan mengakses teknologi informasi? Apakah pengawasan terhadap dua generasi tersebut memberikan dampak pada penurunan penyebaran berita hoaks? Kerugian apa yang akan dialami ketika menyebarkan berita hoaks? Coba kemukakan pendapat kalian secara sopan.

c. Sarana, Prasarana, dan Media Pembelajaran

- 1) Lembar pengamatan lingkungan sekitar.
- 2) Lembar penilaian esai.
- 3) Buku dan artikel jurnal.
- 4) Berita atau surat kabar yang relevan.
- 5) Lingkungan sekitar.

d. Peran Guru

Globalisasi dan era digital memiliki dampak positif dan negatif bagi kehidupan masyarakat. Dibandingkan dampak positif, globalisasi dan era digital memberikan dampak negatif yang kuat sehingga terkadang sulit diantisipasi.

Pada subbab ini peserta didik diharapkan mampu menjelaskan penyebab masalah sosial akibat globalisasi dan era digital berdasarkan kondisi lingkungan sekitarnya. **Latihan 3.1** pada Buku Siswa membantu peserta didik untuk mengidentifikasi masalah sosial akibat globalisasi dan era digital di lingkungan sekitarnya. Bapak/Ibu Guru memberikan arahan agar peserta didik melakukan pengamatan dengan menuliskan contoh transformasi sosial dari berbagai aspek, misalnya, aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan budaya. Setelah memperoleh data, peserta didik diberi kesempatan menunjukkan hasil pengamatan, misalnya melalui diskusi panel, pembuatan produk (poster, video), dan presentasi hasil pengamatan.

Kegiatan pengamatan dilanjutkan guna menunjukkan penyebab, dampak, dan gagasan solusi berdasarkan contoh masalah sosial yang dipilih. Kegiatan pembelajaran ini sesuai **Latihan 3.2** pada Buku Siswa. Peserta didik melakukan identifikasi dan analisis yang dituangkan dalam bentuk esai. Kegiatan ini dapat melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik ketika memahami materi pembelajaran. Bapak/Ibu Guru perlu memberikan panduan penulisan esai yang benar kepada peserta didik. Misalnya, berisi maksimal 1500 kata dan menyertakan gambar atau foto hasil pengamatan.

Tugas 3.1 pada Buku Siswa dapat Bapak/Ibu Guru gunakan untuk menilai pemahaman peserta didik pada subbab ini. Bapak/Ibu Guru membentuk kelompok agar peserta didik dapat bekerja sama mencari, menyusun, dan menuliskan informasi yang diperoleh secara sistematis. Kegiatan ini mengarahkan peserta didik untuk terbiasa menuliskan karya tulis ilmiah dalam bentuk esai. Bapak/Ibu Guru perlu menginformasikan aturan-aturan dalam penulisan esai. Bapak/Ibu Guru dapat memilih satu masalah tentang kesehatan mental yang dialami remaja, mencari banyak informasi melalui penelusuran internet, buku, majalah, atau sumber belajar lain yang relevan sesuai tema esai.

Latihan 3.3 pada Buku Siswa melatih peserta didik untuk menyelidiki gejala konsumerisme dan hedonisme yang dialami oleh remaja. Peserta didik diminta melakukan survei dan observasi kepada teman-teman di kelasnya. Selanjutnya, peserta didik melakukan identifikasi kebiasaan yang dilakukan di media sosial. Hasil penyelidikan ditulis dalam bentuk esai sekitar 600–750 kata. Latihan ini dikerjakan secara berkelompok dengan jumlah 2–3 peserta didik pada tiap-tiap kelompok kerja.

d. Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara kontekstual berdasarkan lingkungan sekitar peserta didik. Peserta didik dilatih memiliki kepedulian sosial dan kepekaan terhadap masalah sosial akibat globalisasi dan era digital. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *two stay-two stray*. Langkah-langkah pembelajaran yang dapat dilakukan sebagai berikut.

- 1) Bapak/Ibu Guru mempersiapkan aktivitas belajar dengan membentuk kelompok diskusi yang terdiri atas 3–4 anggota untuk mengerjakan **Latihan 3.1**.
- 2) Bapak/Ibu Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi pelajaran.
- 3) Setiap kelompok melakukan diskusi berdasarkan tema yang telah ditentukan. Setiap anggota kelompok berkesempatan mengungkapkan ide, gagasan, hasil pencarian melalui internet, dan pengamatan langsung di lapangan.

- 4) Setelah setiap kelompok menyelesaikan **Latihan 3.1**, Bapak/Ibu Guru memberikan instruksi untuk berpindah kelompok.
- 5) Dua orang anggota kelompok akan bertamu ke kelompok lain, sedangkan dua anggota lainnya tetap tinggal di tempat kelompoknya dan menerima tamu dari kelompok lain.
- 6) Dua anggota kelompok yang bertamu akan mencari informasi tentang hasil diskusi yang dilakukan kelompok lain. Adapun dua anggota kelompok yang tetap tinggal akan memberikan informasi hasil diskusinya kepada anggota kelompok lain yang berkunjung.
- 7) Setelah seluruh informasi dari kelompok lain diperoleh, Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk kembali ke kelompok awal.
- 8) Setiap kelompok memeriksa kebenaran hasil kerja mereka berdasarkan informasi yang telah diperoleh.
- 9) Bapak/Ibu Guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk melakukan presentasi hasil diskusi secara bergantian.

Bapak/Ibu Guru dapat menerapkan model pembelajaran berbeda untuk menyampaikan materi subbab ini. Model pembelajaran lain yang dapat diterapkan, yaitu *visualization auditory kinesthetic (VAK)*. Model pembelajaran ini mengutamakan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi peserta didik. Adapun kegiatan pembelajaran dapat dilakukan 2–3 kali pertemuan. Langkah pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut.

- 1) Bapak/Ibu Guru memantik minat belajar dan mengukur pemahaman awal peserta didik melalui apersepsi.
- 2) Peserta didik mendapatkan penjelasan singkat dari Bapak/Ibu Guru tentang masyarakat yang sulit beradaptasi pada era digital. Selanjutnya, peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan informasi dengan menggabungkan kemampuan visual, *auditory*, dan kinestetik. Misalnya, menemukan materi dari pengamatan langsung di lapangan, rekaman suara, dan diskusi aktif.
- 3) Bapak/Ibu Guru membantu peserta didik untuk mengintegrasikan hasil temuannya dan menyerap pengetahuan berdasarkan informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Adapun lembar kerja yang digunakan peserta didik sebagai berikut.

Contoh Lembar Kerja

Nama Kegiatan	Hasil Kegiatan
Pengamatan	
Mendengarkan rekaman suara	
Diskusi aktif	

Kesimpulan hasil kegiatan:

.....

.....

.....

- 4) Bapak/Ibu Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya secara bergantian.
- 5) Peserta didik secara berkelompok menyusun hasil kegiatan **Latihan 3.2** di Buku Siswa.

f. Penanganan Peserta Didik Khusus

Peserta didik dengan kemampuan belajar lambat perlu ditangani melalui pendekatan personal. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengutarakan hambatan dan tantangan selama kegiatan pembelajaran. Bapak/Ibu Guru perlu mencatat poin penting yang digunakan untuk menangani kesulitan belajar peserta didik sesuai masalah yang dihadapi. Misalnya, gaya belajar yang menghambat proses penerimaan materi. Bapak/Ibu Guru dapat menyiapkan rangkuman, video, atau rekaman suara disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik.

Adapun bagi peserta didik dengan kemampuan belajar tinggi dapat diberikan penanganan melalui pembelajaran di luar kelas. Kegiatan kelas khusus dilakukan dengan memberikan proyek khusus, misalnya pengamatan lingkungan, kajian literatur, studi lapangan, diskusi pengalaman belajar tentang materi, dan meningkatkan motivasi untuk lebih mendalami materi pembelajaran. Pada pertemuan yang dilakukan di jadwal khusus, peserta didik dapat mengungkapkan hasil pengerjaan proyek khusus yang ditugaskan oleh Bapak/Ibu Guru. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan rekomendasi buku, artikel, atau jurnal yang relevan dengan materi.

3. Ragam Masalah Sosial Akibat Globalisasi dan Era Digital (12 JP)

a. Tujuan Pembelajaran

- 1) Menyelidiki neokolonialisme dan ketimpangan budaya di lingkungan sekitar.
- 2) Mengidentifikasi konsumerisme dan hedonisme.
- 3) Menganalisis kerusakan lingkungan akibat globalisasi dan era digital.
- 4) Menelaah kejahatan siber yang terjadi dalam masyarakat.

b. Apersepsi

Bapak/Ibu Guru memberikan apersepsi berupa gambar. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik dan kesiapan menerima materi ajar. Adapun contoh kegiatan apersepsi sebagai berikut.



Gambar 3.3 Ketimpangan pendidikan

Sumber: Kemendikbud, 2016

Beberapa anak tidak memiliki kesempatan untuk belajar di sekolah karena faktor tertentu. Sebagai contoh, karena tidak mampu membayar biaya sekolah atau membeli perlengkapan sekolah. Menurutmu, apa dampak negatif yang dialami anak-anak karena sulit mengakses pendidikan? Apa yang dapat dilakukan masyarakat untuk membantu mengatasi masalah tersebut? Apa pengaruh masalah ini terhadap negara? Kemukakan pendapat kalian dengan baik dalam diskusi kelas.

c. Sarana, Prasarana, dan Media Pembelajaran

- 1) Lembar pengamatan kelompok.
- 2) Lembar penilaian produk.
- 3) Artikel jurnal.
- 4) Berita atau surat kabar yang relevan.
- 5) Lingkungan sekitar.

d. Peran Guru

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menyajikan **Latihan 3.4**. Bapak/Ibu Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok mendiskusikan tentang pengelolaan sampah sesuai dengan gambar yang disajikan. Peserta didik menyampaikan pendapat, ide, atau solusi alternatif dengan memanfaatkan pencarian informasi dari internet, buku, atau wawancara. Hasilnya disusun dalam bentuk *mind map* dan dipresentasikan secara bergantian.

Bapak/Ibu Guru memberikan **Tugas 3.2** pada Buku Siswa. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam 2–3 kali pertemuan dengan arahan Bapak/Ibu Guru. Penyelesaian tugas diawali dengan pengelompokan peserta didik yang diarahkan untuk menemukan satu masalah sosial akibat pengaruh globalisasi dan era digital. Peserta didik diminta menyajikannya dalam bentuk video. Bapak/Ibu Guru juga perlu menyampaikan ketentuan maksimal durasi dalam video tersebut. Jika pembuatan video pendek tidak memungkinkan akibat keterbatasan waktu, ruang, dan alat maka tugas dapat diganti untuk pembuatan klipring. Bapak/Ibu guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk mencari informasi yang berkaitan dengan materi guna penyusunan naskah atau klipring. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan video pendek atau klipring yang telah dibuat.

e. Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran pada subbab ini disarankan menggunakan model pembelajaran yang memberikan keleluasaan peserta didik melakukan eksplorasi di lapangan. Peserta didik melakukan penyelidikan tentang ragam permasalahan sosial akibat globalisasi dan era digital. Salah satu model pembelajaran yang disarankan adalah *group investigation*. Kegiatan pembelajaran menggunakan model ini dilakukan sebanyak 2–3 kali pertemuan. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran ini sebagai berikut.

- 1) Bapak/Ibu Guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru menjelaskan capaian pembelajaran, langkah pembelajaran, dan tugas yang harus diselesaikan oleh kelompok.
- 2) Bapak/Ibu Guru memberikan tema investigasi sesuai **Latihan 3.4**. Selanjutnya, setiap ketua kelompok melakukan koordinasi dengan anggota kelompok untuk merencanakan kegiatan investigasi. Lembar perencanaan investigasi yang digunakan sebagai berikut.

Contoh Lembar Perencanaan Investigasi

No.	Nama Pihak yang Terlibat	Hal-Hal yang Diinvestigasi	Hasil Investigasi	Waktu dan Tempat Investigasi

- 3) Setiap kelompok melakukan investigasi sesuai tema yang ditentukan Bapak/Ibu Guru.
- 4) Setiap kelompok menyajikan hasil investigasi kelompoknya. Kelompok lain memberikan tanggapan. Bapak/Ibu Guru menambahkan atau mengoreksi hasil investigasi yang dilakukan peserta didik.
- 5) Hasil kegiatan dibuat dalam bentuk *mind map* sesuai dengan instruksi yang tertera pada **Latihan 3.4**.

Bapak/Ibu Guru juga dapat menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk menyampaikan materi pada subbab ini. Model pembelajaran ini menekankan pada pola interaksi peserta didik untuk meningkatkan penguasaan materi berdasarkan keterampilan berbicara, menyimak, dan pemahaman materi. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran ini sebagai berikut.

- 1) Bapak/Ibu Guru menyampaikan capaian pembelajaran dan secara singkat menyajikan materi ajar.
- 2) Peserta didik diberi kesempatan untuk mencari informasi tentang materi yang dipelajari. Misalnya, mencari dari internet, buku, artikel, jurnal, rekaman suara, dan video yang relevan.
- 3) Hasil pencarian disusun peserta didik, misalnya dalam bentuk *PowerPoint*, *mind map*, atau dituliskan pada karton. Susunan materi memuat konsep, contoh, ataupun gambar yang berkaitan dengan materi ajar.
- 4) Bapak/Ibu Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap anggota kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya menggunakan *slide PowerPoint*.
- 5) Bapak/Ibu Guru menjelaskan kembali atau mengoreksi informasi dari hasil presentasi tiap-tiap kelompok.

f. Penanganan Peserta Didik Khusus

Bagi peserta didik dengan kemampuan belajar rendah dapat ditangani melalui metode resiprokal. Metode ini memungkinkan dialog interaktif antara peserta didik dan Bapak/Ibu Guru. Penerapan metode ini bertujuan untuk membangun pemahaman peserta didik melalui pertanyaan yang diajukan Bapak/Ibu Guru. Peserta didik dapat menyampaikan jawaban sesuai dengan pengetahuan masing-masing. Pertanyaan-pertanyaan yang tidak mampu dijawab peserta didik dapat ditindaklanjuti dengan pemberian rangkuman materi, video yang relevan, atau rekaman suara berisi materi belajar.

Bapak/Ibu Guru membentuk *peer teaching* untuk peserta didik dengan kemampuan belajar tinggi. Salah satu peserta didik ditunjuk sebagai pemimpin proses belajar. Bapak/Ibu Guru merekomendasikan video dari *YouTube* pada laman Kemdikbud RI dengan judul *Keblinger Gadget*. Video tersebut dapat digunakan sebagai bahan diskusi oleh anggota kelompok belajar. Anggota kelompok belajar merupakan peserta didik dengan hasil belajar yang serupa, baik dari kelas yang

sama maupun kelas berbeda. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri untuk lebih memahami materi ajar. Selain itu, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan sosialnya melalui kolaborasi untuk mendiskusikan, menganalisis, dan memecahkan masalah terkait materi ajar.

4. Upaya Mengatasi Masalah Sosial Akibat Globalisasi dan Era Digital (18 JP)

a. Tujuan Pembelajaran

- 1) Mengidentifikasi penguatan nasionalisme dan kecakapan sosial.
- 2) Menelaah upaya melestarikan kearifan lokal.
- 3) Menelaah upaya menjaga kelestarian lingkungan.
- 4) Merencanakan kegiatan pelestarian lingkungan.
- 5) Merancang pemeliharaan kesehatan fisik dan mental.

b. Apersepsi

Bapak/Ibu Guru perlu mengelompokkan kemampuan peserta didik berdasarkan pengetahuan awalnya melalui kegiatan apersepsi. Peserta didik dikelompokkan berdasarkan tingkat pemahaman terhadap materi. Peserta didik dengan tingkat pemahaman rendah tidak memiliki pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan. Tingkat menengah artinya peserta didik hanya memiliki sedikit pengetahuan tentang materi. Tingkat atas artinya peserta didik memiliki pengetahuan yang lengkap dari konsep hingga implementasi berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Adapun contoh apersepsi yang dapat diberikan Bapak/Ibu Guru sebagai berikut.



Gambar 3.4 Kegiatan bela negara

Sumber: Kominfo Jatim, 2016

Sebagai generasi penerus bangsa, kalian perlu menunjukkan peran serta mempertahankan nilai-nilai yang menjadi landasan pembangunan bangsa dan negara. Upaya tersebut diperlukan untuk mengatasi ragam masalah akibat globalisasi dan kemajuan teknologi informasi pada era digital. Kegiatan bela negara pada umumnya melibatkan lembaga militer, seperti TNI atau Polri. Meskipun demikian, kalian juga dapat terlibat dalam kegiatan bela negara. Apa saja kegiatan bela negara yang dapat kalian lakukan? Coba berikan contoh kegiatan bela negara yang dapat kalian lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Sarana, Prasarana, dan Media Pembelajaran

- 1) Lembar penilaian presentasi.
- 2) Lembar penilaian produk.
- 3) Buku dan artikel jurnal.
- 4) Video tentang upaya mengatasi masalah akibat globalisasi dan era digital.
- 5) Lingkungan sekitar.

d. Peran Guru

Pada subbab ini, Bapak/Ibu Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. **Latihan 3.5** pada Buku Siswa dapat digunakan Bapak/Ibu Guru untuk meningkatkan percaya diri peserta didik. Pada Latihan 3.5 peserta didik diberi tugas untuk berlatih *public speaking*. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi mengenai penguatan nasionalisme dan kecakapan sosial yang berkaitan dengan upaya memperkuat rasa nasionalisme. Setiap kelompok menuliskan hasil diskusi kelompoknya. Bapak/Ibu Guru memfasilitasi setiap kelompok untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompok.

Bapak/Ibu Guru menggunakan **Latihan 3.6** di Buku Siswa untuk melatih kepekaan sosial peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya. Secara berkelompok, peserta didik diminta menemukan contoh praktik pelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, peserta didik diberi tugas untuk melakukan kampanye peduli lingkungan. Kampanye dapat dilakukan menggunakan beragam media, misalnya poster dan video. Bapak/Ibu Guru dapat melakukan kesepakatan dengan peserta didik guna menyusun aturan praktik kampanye. Kegiatan ini dapat dilakukan di dalam ataupun luar kelas yang masih dalam area sekolah. Bapak/Ibu Guru perlu memberikan batasan durasi waktu untuk setiap video yang dibuat. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan manfaat dari penyusunan video atau poster dan dikaitkan pada materi ajar.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menyelesaikan **Latihan 3.7**. Bapak/Ibu Guru menginstruksikan agar peserta didik mencari contoh peluang usaha di kalangan remaja. Peserta didik dapat

mencari contoh dari berbagai sumber belajar secara berkelompok. Setiap kelompok menyampaikan dan mendiskusikan informasi yang telah diperoleh. Selanjutnya, setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan ide dan alasan memilih usaha tersebut.

Bapak/Ibu Guru melanjutkan kegiatan pembelajaran. Bapak/Ibu Guru memberikan tugas kepada peserta didik sesuai petunjuk pada **Tugas 3.3**. Tugas tersebut dapat diselesaikan dalam 2–3 kali pertemuan. Setiap kelompok diberi tugas menentukan ide/topik, mengumpulkan data, mengolah data, dan menulis jurnal ilmiah. Bapak/Ibu Guru perlu memberikan informasi mengenai sistematika penulisan jurnal ilmiah, jumlah maksimal kata yang dapat dituliskan, dan tahapan-tahapan proses pengerjaan. Bapak/Ibu Guru juga perlu mengawasi dan membimbing peserta didik dalam penulisan jurnal. Oleh karena itu, setiap kelompok diminta melaporkan kemajuan kegiatan secara berkala.

e. Pembelajaran Alternatif

Pada pembelajaran subbab ini Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan model pembelajaran *survey, question, read, reflect, recite, review (SQ4R)*. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi materi dengan langkah-langkah yang sistematis dan membentuk pengetahuannya sendiri. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut.

- 1) Bapak/Ibu Guru mengelompokkan peserta didik dan menyajikan materi secara singkat. Peserta didik diarahkan untuk menyelesaikan **Latihan 3.5**.
- 2) Bapak/Ibu Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk meninjau dan mengumpulkan informasi terkait materi ajar. Misalnya, meninjau dokumen-dokumen terkait, hasil penelitian, ataupun buku yang relevan. Peserta didik diarahkan untuk memberikan tanda pada poin-poin penting yang akan digunakan untuk menyusun pertanyaan.
- 3) Peserta didik menyusun daftar pertanyaan berkaitan dengan materi ajar sesuai hasil tinjauan pada kegiatan sebelumnya. Jumlah pertanyaan disesuaikan dengan kebutuhan pencarian informasi peserta didik.

- 4) Peserta didik diarahkan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang disusun. Misalnya, mencari dari hasil penelitian atau buku yang relevan. Kegiatan membaca untuk menemukan jawaban digunakan juga untuk menandai poin-poin penting yang relevan dengan materi ajar dan bukan menjadi jawaban pertanyaan.
- 5) Bapak/Ibu Guru meminta peserta didik untuk menuliskan jawabannya ataupun informasi lain yang diperoleh selama melakukan kegiatan membaca. Peserta didik perlu melihat kembali daftar pertanyaan dan menuliskan jawabannya di buku tugas.
- 6) Bapak/Ibu Guru meminta peserta didik untuk meninjau kembali jawaban yang telah dituliskan di buku tugas. Peserta didik juga dapat memberikan catatan kecil untuk menjelaskan lebih terperinci jawaban yang dituliskan.
- 7) Peserta didik memeriksa kembali jawaban yang dicocokkan dengan pertanyaan dan poin-poin yang telah ditandai. Pada kegiatan ini peserta didik hanya memeriksa kembali tanpa membaca ulang dari awal.
- 8) Peserta didik mempresentasikan jawaban yang ditemukannya sesuai petunjuk pada **Latihan 3.5** yang tersaji di Buku Siswa.

Model lain yang dapat diterapkan Bapak/Ibu Guru untuk menyampaikan subbab ini yaitu model *treffinger*. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

- 1) Bapak/Ibu Guru mengelompokkan peserta didik dan menyampaikan materi secara singkat.
- 2) Setiap kelompok diberi satu permasalahan dengan berbagai kemungkinan penyelesaian.
- 3) Peserta didik menyampaikan ide dan gagasan dalam kelompok.
- 4) Bapak/Ibu Guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dengan memberikan analogi. Selanjutnya, peserta didik diminta membuat contoh analogi lainnya yang sesuai.

- 5) Bapak/Ibu Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mencari contoh nyata berdasarkan diskusi yang dilakukan. Contoh berupa analogi dapat dijadikan pedoman untuk mencari contoh nyata dari pemecahan masalah yang diajukan.
- 6) Peserta didik secara bergantian menyampaikan hasil diskusi yang ditanggapi oleh kelompok lain, dikoreksi, dan ditambahi oleh Bapak/Ibu Guru.

Model pembelajaran *problem based learning* juga dapat dilakukan Bapak/Ibu Guru sebanyak 2–3 kali pertemuan untuk menjelaskan materi pada subbab ini. Model pembelajaran ini melatih peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam masyarakat dan mendorong pemikiran kritis peserta didik. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dapat dilakukan sebagai berikut.

- 1) Bapak/Ibu Guru menjelaskan capaian pembelajaran, memotivasi peserta didik, dan memberikan apersepsi.
- 2) Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil dan diberi tugas yang harus diselesaikan.
- 3) Bapak/Ibu Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengumpulkan informasi dengan berbagai teknik. Misalnya, melakukan wawancara, observasi, dan telaah literatur.

Contoh Hasil Pencarian Data

Kegiatan	Hasil
Observasi	
Wawancara	
Telaah literatur	
Pencarian dokumen terkait	

Kesimpulan:

.....

.....

.....

- 4) Bapak/Ibu Guru membantu peserta didik untuk membuat karya berdasarkan hasil pencarian. Karya yang dibuat dalam bentuk laporan kegiatan, artikel ilmiah, ataupun video.
- 5) Peserta didik menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan kegiatan, artikel ilmiah, ataupun video.

f. Penanganan Peserta Didik Khusus

Peserta didik dengan kemampuan belajar rendah diberi penanganan dengan memotivasi mereka agar berpartisipasi aktif selama di kelas. Bapak/Ibu Guru melibatkan peserta didik dalam diskusi dan mengungkapkan hal-hal yang ingin diketahui tentang materi pelajaran. Pada proses ini Bapak/Ibu Guru mengawasi dan membimbing peserta didik agar percaya diri dalam proses pembelajaran, misalnya dengan aktif bertanya. Bapak/Ibu Guru memastikan peserta didik tersebut memperoleh jawaban yang tepat untuk setiap pertanyaan

yang diajukannya. Selama kegiatan pembelajaran Bapak/Ibu Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mencatat poin-poin penting yang dibaca kembali setelah diskusi berakhir.

Bapak/Ibu Guru membentuk kelompok diskusi yang beranggotakan peserta didik dengan kemampuan belajar tinggi. Bapak/Ibu Guru memberikan bimbingan dan latihan agar peserta didik mendalami materi ajar. Kegiatan ini mendorong penerimaan sosial yang tinggi dan keterbukaan melalui diskusi yang dilakukan antaranggota kelompok dengan bimbingan Bapak/Ibu Guru. Selain itu, Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan rubrik Pengayaan yang disediakan pada Buku Siswa untuk peserta didik dengan kecepatan pemahaman materi yang tinggi.

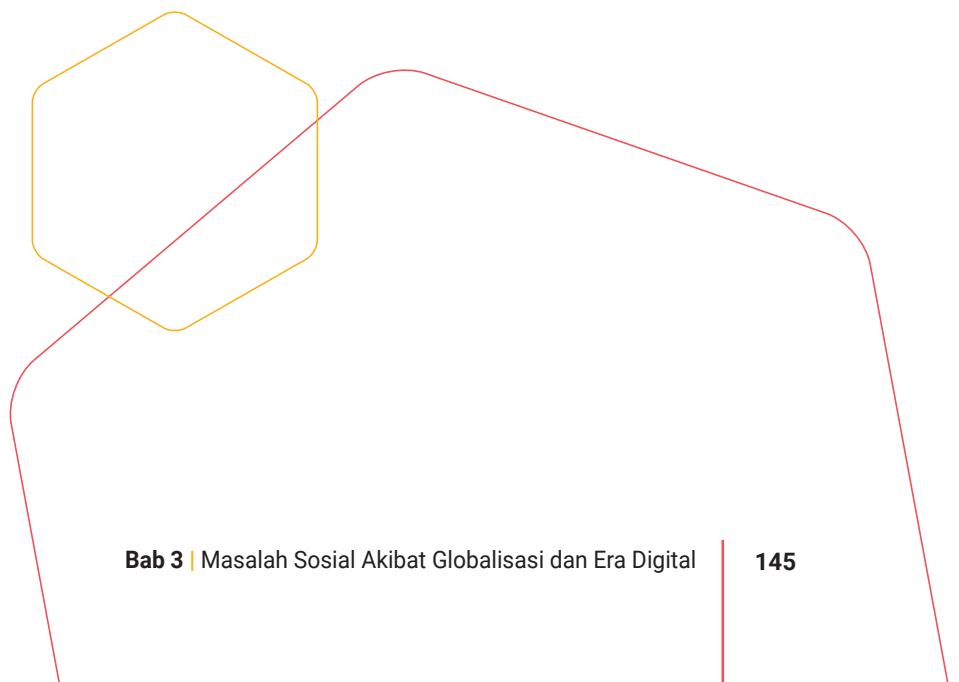
5. Asesmen dan Refleksi (3 JP)

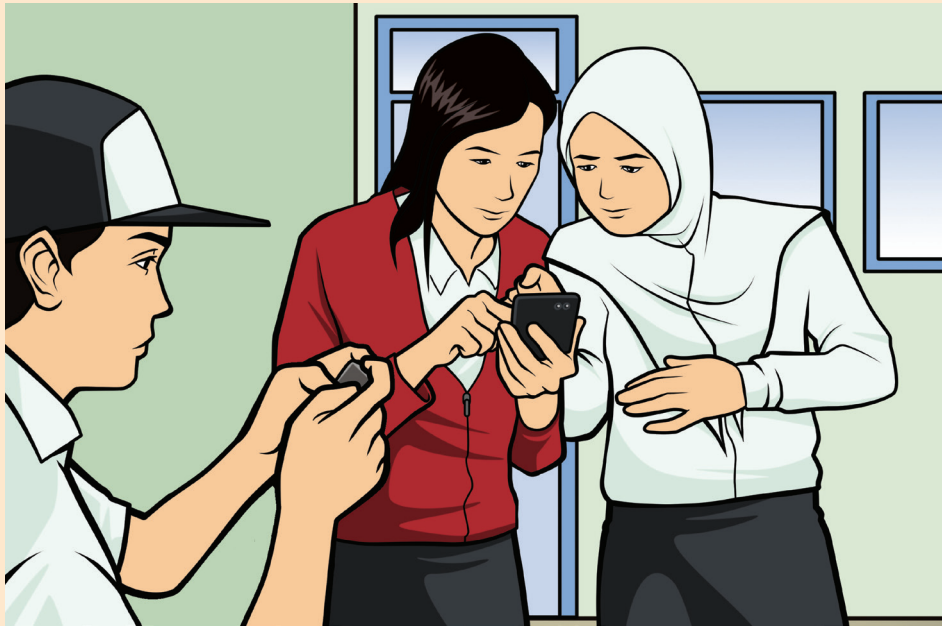
a. Tujuan Pembelajaran

- 1) Peserta didik mampu menjawab soal-soal asesmen dengan tepat.
- 2) Peserta didik mampu merefleksikan proses pembelajaran dengan penuh tanggung jawab.

b. Apersepsi

Bapak/Ibu Guru melakukan apersepsi sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Pada kegiatan apersepsi, Bapak/Ibu Guru dapat menunjukkan gambar yang relevan dengan Bab III. Contoh apersepsi sebagai berikut.





Gambar 3.5 Ketergantungan pada teknologi

Sumber: Kemendikbudristek/ Arief Firdaus, 2022

Berapa jam kalian menggunakan gawai dalam satu hari? Penggunaan gawai dapat memberikan dampak positif dan negatif. Coba kemukakan dampak positif dan negatif penggunaan gawai oleh pelajar dengan durasi waktu yang lama. Kemukakan pendapat kalian secara tegas dan sopan.

c. Sarana, Prasarana, dan Media Pembelajaran

- 1) Lembar asesmen.
- 2) Lembar refleksi pembelajaran.

d. Peran Guru

Bapak/Ibu Guru dapat mengukur ketercapaian pembelajaran melalui kegiatan asesmen. Asesmen pada Buku Siswa digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi belajar. Bapak/Ibu Guru dapat membuat keputusan guna memperbaiki kualitas

kegiatan pembelajaran agar lebih efektif sesuai hasil yang diperoleh peserta didik. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan soal pada asesmen. Bapak/Ibu Guru menentukan pembobotan setiap butir soal dan cara penilaiannya.

Pada tahap ini Bapak/Ibu Guru juga dapat memberikan lembar Refleksi yang tersedia pada Buku Siswa. Kegiatan ini dapat dimanfaatkan peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya terkait proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Misalnya, perasaan ketika mempelajari bab masalah sosial akibat globalisasi dan era digital, submateri yang masih belum dikuasai, manfaat mempelajari bab ini, dan kendala-kendala yang dihadapi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dapat dijadikan pertimbangan untuk merancang proses pembelajaran selanjutnya.

e. Pembelajaran Alternatif

Bapak/Ibu Guru memberikan informasi untuk menyelesaikan lembar Asesmen dan Refleksi yang tersedia di Buku Siswa. Adapun langkah-langkah yang dapat Bapak/Ibu Guru lakukan sebagai berikut.

- 1) Bapak/Ibu Guru memberikan lembar asesmen kepada peserta didik.
- 2) Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil.
- 3) Peserta didik mendiskusikan jawaban yang tepat bersama teman kelompoknya.
- 4) Bapak/Ibu Guru memberikan penilaian sesuai jawaban yang diberikan peserta didik.
- 5) Bapak/Ibu Guru memberikan lembar refleksi yang harus diselesaikan peserta didik.
- 6) Peserta didik memperoleh informasi tentang materi dan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Jika Bapak/Ibu Guru tidak dapat memberikan lembar asesmen yang tercantum pada Buku Siswa, maka asesmen dapat dilakukan dalam bentuk lain. Sebagai contoh, Bapak/Ibu Guru melakukan tes lisan yang berisi pertanyaan tentang materi masalah sosial akibat globalisasi

dan era digital. Selain itu, refleksi pembelajaran dapat dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapat secara lisan. Pendapat tersebut berkaitan dengan hambatan, tantangan, dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

f. Penanganan Peserta Didik Khusus

Bapak/Ibu Guru melakukan diskusi dengan peserta didik yang kurang mampu memahami materi ajar. Peserta didik diberi kunci jawaban atas pertanyaan yang telah diselesaikannya kemudian mendiskusikan hal-hal yang menghambat pemahaman materi. Bapak/Ibu Guru juga dapat menjelaskan ulang materi jika peserta didik masih memiliki jawaban yang salah. Kegiatan ini memungkinkan peserta didik untuk menandai poin-poin penting yang berkaitan dengan materi atau konsep yang sulit dipahami. Selain itu, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan tambahan materi melalui video atau rekaman suara yang berisi penjelasan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri.

Bagi peserta didik dengan kemampuan belajar tinggi, Bapak/Ibu Guru dapat menyelenggarakan program khusus di luar sekolah. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kerja sama dengan MGMP atau praktisi guna memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada peserta didik. Kegiatan dilakukan di luar jam belajar reguler dengan tugas khusus. Sebagai contoh, tugas wawancara, studi lapangan, atau observasi. Pengalaman berdasarkan wawancara dengan pihak luar memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih mendalami materi ajar. Adapun studi lapangan dan observasi memunculkan keingintahuan peserta didik memperdalam materi ajar berdasarkan pengamatan di lapangan.

D. Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali

Bapak/Ibu Guru perlu berkomunikasi dengan orang tua/wali untuk mengawasi peserta didik menyelesaikan proses pembelajaran di rumah. Komunikasi dibangun dengan cara bersama-sama menyusun rencana belajar peserta didik. Melalui komunikasi tersebut, Bapak/Ibu Guru dapat memperoleh informasi terkait kendala yang dihadapi peserta didik dalam penyelesaian tugas. Bapak/Ibu Guru dapat membentuk kelompok khusus orang tua guna mempermudah komunikasi. Kelompok khusus ini dapat berdiskusi untuk membahas perkembangan peserta didik, menyampaikan informasi kegiatan pembelajaran, informasi terkait minat dan karakter peserta didik, serta membangun kekompakan orang tua untuk memotivasi peserta didik.

Kelompok khusus bagi orang tua dapat dibentuk dalam bentuk digital melalui pembuatan *group chatting* atau kelompok obrolan pada aplikasi pesan. Bapak/Ibu Guru juga dapat menyusun agenda pertemuan rutin dengan orang tua/wali, baik secara berkelompok maupun pertemuan personal guna membahas perkembangan peserta didik. Dengan demikian, komunikasi dan informasi dapat dilakukan secara dua arah.

E. Penilaian

Alternatif penilaian digunakan Bapak/Ibu Guru untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Bentuk penilaian disesuaikan dengan tugas dan latihan pada Buku Siswa Bab III. Dengan demikian, alternatif penilaian digunakan untuk mengukur kemampuan penyusunan informasi, analisis data, penyajian data, dan pembuatan produk. Adapun contoh format penilaian yang dapat digunakan sebagai berikut.

Tabel 3.5 Contoh Penilaian Karya Tulis

No.	Kriteria	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Penggunaan bahasa					
2.	Orisinalitas gagasan					
3.	Kejelasan menuliskan ide					
4.	Kesesuaian isi dengan tema					
5.	Keakuratan data dan informasi					
6.	Kemampuan menganalisis					
7.	Kemampuan menyimpulkan bahasan					
8.	Kesesuaian sistematika penulisan dan kerapian ketik					

Keterangan: 1= Sangat Tidak Sesuai, 2= Tidak Sesuai, 3= Kurang Sesuai, 4= Sesuai, 5= Sangat Sesuai

Bapak/Ibu Guru menggunakan rubrik penilaian presentasi untuk mengukur kemampuan presentasi peserta didik. Penilaian ini dapat dilakukan oleh Bapak/Ibu Guru sendiri atau dilakukan bersama peserta didik guna menilai presentasi yang dilakukan temannya. Adapun contoh format penilaian presentasi sebagai berikut.

Tabel 3.6 Contoh Penilaian Presentasi

No.	Kriteria	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Penggunaan bahasa					
2.	Gestur, ekspresi, dan sikap yang ditunjukkan					
3.	Sistematika penyajian dan isi					
4.	Sikap dalam menjawab					
5.	Penggunaan alat bantu presentasi					

Keterangan: 1= Sangat Tidak Sesuai, 2= Tidak Sesuai, 3= Kurang Sesuai, 4= Sesuai, 5= Sangat Sesuai

Pengolahan nilai:

$$\frac{\text{(Nilai yang diperoleh)}}{\text{(Total nilai keseluruhan)}} \times 100$$

Alternatif penilaian produk juga dapat digunakan untuk menilai karya peserta didik. Penilaian produk dapat dilakukan Bapak/Ibu Guru sendiri ataupun bersama peserta didik guna menilai karya yang telah dihasilkan. Sesuai penugasan di Buku Siswa terdapat hasil produk berupa video. Contoh penilaian produk untuk video tersedia pada Tabel 3.7.

Pembuatan video dapat menggunakan alat-alat sederhana seperti gawai. Lokasi pembuatan video memanfaatkan lingkungan sekitar. Misalnya, halaman sekolah, ruang kelas, atau tempat terdekat di lingkungan rumah. Jika peserta didik memiliki kemampuan animasi dapat diaplikasikan dalam bentuk video animasi. Dengan demikian, penilaian video yang dibuat oleh peserta didik perlu memperhatikan berbagai aspek yang disajikan sebagai kriteria penilaian.

Tabel 3.7 Contoh Penilaian Produk Video

No.	Kriteria	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Bahasa yang digunakan					
2.	Penyajian yang menarik					
3.	Resolusi gambar					
4.	Kecerahan gambar					
5.	Kejelasan audio					
6.	Kesesuaian materi pada video					
7.	Keruntutan isi video					
8.	Sistematika video (pembukaan, isi konten, kesimpulan)					

Keterangan: 1= Sangat Tidak Sesuai, 2= Tidak Sesuai, 3= Kurang Sesuai, 4= Sesuai, 5= Sangat Sesuai

Pengolahan nilai:

$$\frac{\text{(Nilai yang diperoleh)}}{\text{(Total nilai keseluruhan)}} \times 100$$

F. Rencana Tindak Lanjut

Bapak/Ibu Guru perlu menyusun rencana tindak lanjut pembelajaran berdasarkan refleksi pembelajaran peserta didik. Kegiatan *lesson study* dapat dilakukan dengan sesama guru di sekolah untuk melakukan rencana tindak lanjut. Melalui kegiatan ini, Bapak/Ibu Guru dapat

melakukan diskusi tentang pelaksanaan pembelajaran dan melakukan identifikasi terhadap masalah yang dihadapi peserta didik berdasarkan proses pembelajaran sebelumnya. Bapak/Ibu Guru juga dapat menyusun rubrik penilaian sesuai rencana kegiatan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran dimanfaatkan oleh Bapak/Ibu Guru untuk melakukan remedial dan pengayaan. Kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Sebelum melakukan remedial, disarankan Bapak/Ibu Guru melakukan proses pengulangan materi secara langsung, melalui video, atau melalui rekaman suara berisi penjelasan materi. Remedial dapat dilakukan dalam bentuk peserta didik menjawab kembali soal yang sebelumnya salah dijawab, melakukan presentasi setelah mengulang proses belajar, dan menjawab pertanyaan secara lisan yang disampaikan Bapak/Ibu Guru. Pengayaan juga dapat dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik dan memberikan aktivitas lapangan. Bapak/Ibu Guru dapat memperkuat pemahaman peserta didik dengan memberikan sumber belajar, misalnya buku atau artikel ilmiah.

G. Kunci Jawaban

1. C
2. (1) = ekonomi, (2) = politik, (3) = pendidikan
3. 1), 2), dan 3)
4. Setuju, karena seseorang yang memiliki obesitas sering dipandang negatif oleh masyarakat. Mereka berisiko menjadi korban *body shaming* dan *bullying*. Perbuatan tidak menyenangkan tersebut dapat mengganggu mental remaja. Banyak produk perusahaan multinasional tersebar ke berbagai negara. Mereka membuka cabang di berbagai negara untuk melakukan ekspansi pasar.
5. B
6. 1) = sesuai, 2) = tidak sesuai, 3) = sesuai, 4) = tidak sesuai
7. 1) = tidak sesuai, 2) = tidak sesuai, 3) = sesuai, 4) = sesuai
8. E

9. Upaya yang dapat dilakukan sekolah:
 - a) memberikan sosialisasi, edukasi, atau penguatan literasi digital di sekolah;
 - b) merekomendasikan peserta didik situs-situs yang aman untuk mencari informasi di internet;
 - c) mengajarkan cara melaporkan dan memblokir konten-konten negatif;
 - d) memblokir akses internet yang berisiko menampilkan konten negatif saat menggunakan jaringan internet sekolah; serta
 - e) melakukan koordinasi dengan orang tua agar memblokir akses konten negatif saat menggunakan internet di rumah.
10. Ya, karena kondisi keuangan suatu negara tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berkaitan dengan kebijakan serta kondisi ekonomi global. Kondisi tersebut dapat dilihat pada aktivitas ekspor dan impor suatu negara, peran investor asing, serta utang luar negeri. Jika tidak memiliki kekuatan atau produksi yang memadai, maka ketergantungan negara terhadap aktivitas impor cukup tinggi. Kondisi tersebut diperparah ketika impor melalui utang luar negeri. Akibatnya, negara tersebut dapat terancam bangkrut.

H. Refleksi Guru

Untuk menilai keberhasilan dari proses pembelajaran, Bapak/Ibu Guru perlu melakukan refleksi diri. Kegiatan ini dilakukan guna melihat kelemahan, hambatan, tantangan, dan kelebihan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu, Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan refleksi diri untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Kegiatan refleksi diri dapat dilakukan secara mandiri ataupun berkelompok. Refleksi kelompok bermanfaat untuk memberikan kritik dan saran kepada guru untuk memperbaiki cara mengajar. Adapun contoh refleksi diri yang dapat digunakan Bapak/Ibu Guru sebagai berikut.

Contoh Lembar Refleksi Pembelajaran Guru

Refleksi Guru

Komponen Refleksi:

1. Apakah pada kegiatan pembukaan dapat mendorong peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik?

.....
.....
.....
.....

2. Apakah tanggapan peserta didik terhadap materi yang guru sajikan sesuai dengan harapan?

.....
.....
.....
.....

3. Bagaimana respons peserta didik terhadap media pembelajaran yang digunakan?

.....
.....
.....
.....

4. Apakah motivasi yang guru berikan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik?

.....
.....
.....
.....

5. Apa yang harus guru perbaiki untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya?

.....
.....
.....
.....

Buku Siswa menyediakan Refleksi yang digunakan peserta didik untuk menilai proses pembelajaran yang telah dilakukan. Rubrik Refleksi berisi pertanyaan tentang pembelajaran pada Bab III Masalah Sosial Akibat Globalisasi dan Era Digital. Peserta didik diminta untuk menunjukkan contoh akibat pengaruh globalisasi pada era digital, menuliskan perasaan setelah pembelajaran, menuliskan penguasaan materi, mendeskripsikan manfaat bab dalam kehidupan sehari-hari, serta menuliskan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Sosiologi untuk SMA/MA Kelas XII

Penulis: Seli Septiana Pratiwi, Joan Hesti Gita Purwasih

ISBN: 978-602-427-974-5

Panduan Khusus

Bab 4

Pemberdayaan Komunitas Berbasis Kearifan Lokal



A. Pendahuluan

Pembelajaran Bab IV membahas materi tentang pemberdayaan komunitas berbasis kearifan lokal. Materi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Program pemberdayaan bertujuan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Pemberdayaan dapat dilaksanakan dengan mengangkat kearifan lokal dalam masyarakat. Melalui kearifan lokal, program pemberdayaan dapat sejalan dengan kebudayaan masyarakat.

Bab ini mengarahkan peserta didik untuk mengenal berbagai komunitas lokal, menganalisis kehidupan dalam komunitas lokal, mempelajari kearifan lokal, melakukan pemberdayaan komunitas berbasis kearifan lokal, dan mengevaluasi kegiatan tersebut. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pemberdayaan komunitas berbasis kearifan lokal.

Tabel 4.1 Hubungan Antarmateri dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

Submateri Pokok	Topik	Tujuan Pembelajaran
Pemberdayaan dan Potensi Kearifan Lokal	<ol style="list-style-type: none">1. Komunitas lokal2. Kearifan lokal3. Pemberdayaan komunitas lokal	Menjelaskan prinsip-prinsip dan strategi pemberdayaan masyarakat sesuai potensi komunitas lokal melalui telaah berbagai sumber secara tepat.

Submateri Pokok	Topik	Tujuan Pembelajaran
Berbagai Aksi Pemberdayaan Komunitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bidang sosial 2. Bidang seni budaya 3. Bidang ekonomi 4. Bidang pendidikan 5. Bidang lingkungan 	Merancang pemberdayaan masyarakat secara kontekstual melalui perencanaan dan pengamatan lingkungan sekitar secara benar.
Tahapan Pemberdayaan Komunitas Lokal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi potensi, masalah, dan peluang 2. Perencanaan pemberdayaan 3. Pelaksanaan pemberdayaan 4. Evaluasi pemberdayaan komunitas 	Merancang pemberdayaan masyarakat secara kontekstual melalui perencanaan dan pengamatan lingkungan sekitar secara benar.
Evaluasi Pemberdayaan Komunitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep <i>monitoring</i> dan evaluasi pemberdayaan 2. Pelaksanaan evaluasi pemberdayaan 3. Pelaporan dan tindak lanjut hasil evaluasi pemberdayaan 	Menerapkan langkah-langkah evaluasi pemberdayaan secara sistematis melalui pengalaman lapangan secara kritis.

Materi sosiologi Bab IV di kelas XII saling berkaitan dengan materi sosiologi di kelas X dan XI. Hubungan sosial dan penelitian sosial yang disajikan di kelas X berkaitan dengan materi pemberdayaan komunitas berbasis kearifan lokal. Materi kelompok sosial di kelas XI menjadi

bekal peserta didik memahami ragam pemberdayaan komunitas dalam masyarakat. Oleh karena itu, materi yang disajikan pada mata pelajaran sosiologi di kelas X, XI, dan XII berkesinambungan. Bab IV memiliki fokus pada komunitas berbasis kearifan lokal. Selain itu, materi sosiologi juga berkaitan dengan disiplin ilmu sosial lainnya sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hubungan Materi Pemberdayaan Komunitas Berbasis Kearifan Lokal dengan Disiplin Ilmu Sosial Lainnya

Disiplin Ilmu	Hubungan
Geografi	Konsep kewilayahan dan kependudukan dalam ilmu geografi memberikan informasi tentang struktur wilayah di Indonesia. Persebaran budaya di tiap-tiap daerah Indonesia dipengaruhi oleh wilayahnya. Kondisi demikian menyebabkan keragaman kearifan lokal masyarakat. Konsep kewilayahan bermanfaat untuk mengidentifikasi pembentukan komunitas berbasis kearifan lokal di berbagai wilayah di Indonesia.
Ekonomi	Pembentukan lembaga ekonomi secara swadaya menjadi salah satu kekuatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Proses pembentukan lembaga tersebut dapat dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat dalam melakukan berbagai transaksi ekonomi. Kondisi demikian menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal turut mendukung terbentuknya berbagai komunitas lokal di bidang ekonomi.
Antropologi	Ilmu antropologi membantu menunjukkan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Indonesia. Aktivitas yang dilakukan komunitas dipengaruhi oleh nilai-nilai lokal setempat. Kondisi demikian memungkinkan munculnya komunitas berbasis kearifan lokal di Indonesia.

Disiplin Ilmu	Hubungan
Sejarah	Nilai-nilai perjuangan yang dijelaskan dalam ilmu sejarah memengaruhi masyarakat untuk melakukan kerja sama. Salah satu bentuk kerja sama tersebut adalah pembentukan komunitas berbasis kearifan lokal. Kondisi demikian bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perjuangan menjaga warisan budaya Indonesia.

Bab IV tentang pemberdayaan komunitas berbasis kearifan lokal juga berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hubungan Materi dengan Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Elemen	Subelemen	Aktivitas Fase F
Berkebinekaan Global	Refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan	Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan	Merefleksikan secara kritis dampak pengalaman hidup di lingkungan yang beragam terkait dengan perilaku, kepercayaan, serta tindakannya terhadap orang lain.

Dimensi	Elemen	Subelemen	Aktivitas Fase F
Bergotong Royong	Kepedulian	Tanggap terhadap lingkungan sosial	Tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai kebutuhan masyarakat untuk menghasilkan keadaan yang lebih baik.
Berpikir Kritis	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan.

B. Skema Pembelajaran

Alokasi waktu untuk mata pelajaran sosiologi ditetapkan mengikuti Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Berdasarkan kebijakan tersebut, alokasi waktu mata pelajaran sosiologi kelas XII adalah 5 Jam Pelajaran (JP) setiap minggunya. Setiap sekolah dapat membagi pelaksanaan pembelajaran menjadi beberapa JP, misalnya 3 JP dan 2 JP setiap minggu atau langsung 5 JP tanpa pembagian waktu untuk setiap minggu. Adapun durasi waktu menyesuaikan kebijakan sekolah dengan mayoritas 40–45 menit untuk 1 JP.

Asesmen dilakukan dengan cara menyelesaikan latihan dan tugas, baik secara individu maupun kelompok. Adapun aktivitas yang dilakukan peserta didik sebagai bahan pertimbangan asesmen, yaitu (1) melakukan pengamatan di lingkungan sekitar, (2) melakukan pencarian informasi dan diskusi kelompok, (3) melakukan praktik lapangan, (4) menganalisis masalah, (5) menyusun rancangan aksi, serta (6) mengevaluasi aksi.

Tabel 4.4 Skema Pengajaran Bab IV Pemberdayaan Komunitas Berbasis Kearifan lokal

Tahap Pembelajaran	Jumlah JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran Pertahapan	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Pembelajaran
Pengenalan Topik	2 JP	Pemberdayaan komunitas berbasis kearifan lokal	1. Memperoleh gambaran topik pembelajaran. 2. Menyusun kontrak belajar.	<i>Course review horay</i> dan <i>cycle learning</i> (pembelajaran bersiklus)	1. Buku siswa kelas XII bagian apersepsi dan uji pengetahuan awal 2. Lingkungan sekitar

Submateri 1: Pemberdayaan dan Potensi Kearifan Lokal	5 JP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunitas lokal 2. Kearifan lokal 3. Pemberdayaan komunitas lokal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan konsep komunitas lokal. 2. Mengklasifikasi potensi kearifan lokal. 3. Menganalisis pemberdayaan komunitas lokal. 	<i>Meaningful Instructional Desain (MID) dan logan avenue problem solving</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Siswa kelas XII 2. Artikel jurnal yang relevan dengan topik 3. Lingkungan sekitar
Tahap Pembelajaran	Jumlah JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Pembelajaran
Submateri 2: Berbagai Aksi Pemberdayaan Komunitas	5 JP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bidang sosial 2. Bidang seni budaya 3. Bidang ekonomi 4. Bidang pendidikan 5. Bidang lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan contoh aksi pemberdayaan di berbagai bidang. 2. Mengidentifikasi berbagai aksi pemberdayaan komunitas di berbagai bidang. 3. Menemukan aksi pemberdayaan komunitas di berbagai bidang. 	<i>Problem based learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Artikel jurnal ilmiah yang relevan 2. Berita surat kabar atau majalah sesuai topik 3. Gambar dan video aksi pemberdayaan komunitas 4. Lingkungan sekitar
Submateri 3: Tahapan Pemberdayaan Komunitas Lokal	15 JP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi potensi, masalah, dan peluang 2. Perencanaan pemberdayaan 3. Pelaksanaan pemberdayaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi ragam strategi pemberdayaan komunitas. 2. Memilih strategi pemberdayaan komunitas. 3. Menyusun rancangan strategi pemberdayaan komunitas. 	<i>Project based learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku tentang pemberdayaan komunitas 2. Artikel jurnal yang relevan dengan topik 3. Video ragam strategi pemberdayaan komunitas 4. Lingkungan sekitar

Tahap Pembelajaran	Jumlah JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran Pertahanan	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Pembelajaran
Submateri 4: Evaluasi Pemberdayaan Komunitas	15 JP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep <i>monitoring</i> dan evaluasi pemberdayaan 2. Pelaksanaan evaluasi pemberdayaan 3. Pelaksanaan evaluasi pemberdayaan 4. Pelaporan dan tindak lanjut hasil evaluasi pemberdayaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan konsep <i>monitoring</i> dan evaluasi pemberdayaan. 2. Menentukan perencanaan model <i>monitoring</i> dan evaluasi pemberdayaan komunitas. 3. Menerapkan <i>monitoring</i> dan evaluasi aksi pemberdayaan komunitas. 	<i>Inquiry</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku tentang pemberdayaan komunitas 2. Artikel jurnal yang relevan dengan topik 3. Lingkungan sekitar
Asesmen dan Refleksi	3 JP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Soal asesmen 2. Pernyataan refleksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab soal asesmen. 2. Merefleksikan proses pembelajaran. 	Pembelajaran ekspositori	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku siswa kelas XII bagian asesmen. 2. Buku siswa kelas XII bagian refleksi.

C. Panduan Pembelajaran

1. Pengenalan Topik (2 JP)

a. Tujuan Pembelajaran

- 1) Memperoleh gambaran materi pembelajaran yang akan dipelajari sebagai pengenalan.
- 2) Menyusun kesepakatan selama pembelajaran.

b. Apersepsi

Kegiatan apersepsi penting dilakukan Bapak/Ibu Guru untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Bapak/Ibu Guru dapat memanfaatkan lembar Apersepsi yang terdapat di Buku Siswa. Peserta didik diberi arahan untuk mengamati gambar dan memberikan gagasan sesuai narasi yang disajikan. Adapun Apersepsi pada Buku Siswa sebagai berikut.



Gambar 4.1
Penjualan produk
lokal secara online
Sumber:
Kementerian Pendidikan dan
Kultur, 2022

Apakah komunitas perajin produk lokal seperti pada gambar terdapat di lingkungan sekitar kalian? Apakah komunitas tersebut sudah memasarkan produknya secara *online*? Hingga saat ini masih banyak pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) belum memasarkan produknya secara *online*. Kondisi demikian terjadi karena kurangnya pengetahuan para pelaku UKM mengenai potensi pemasaran *online*. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya pemberdayaan untuk mengoptimalkan pemasaran produk yang dihasilkan komunitas lokal. Melalui kegiatan pemberdayaan, kesejahteraan hidup masyarakat dapat meningkat. Lantas, bagaimana pelaksanaan pemberdayaan dalam komunitas lokal? Untuk mengetahui jawabannya, simak penjelasan pada materi bab ini.

Gambar 4.1 Apersepsi pada Buku Siswa

c. Sarana, Prasarana, dan Media Pembelajaran

- 1) Lembar Apersepsi pada Buku Siswa.
- 2) Lembar pertanyaan Uji Pengetahuan Awal pada Buku Siswa.
- 3) Ruang kelas, berbagai fasilitas sekolah, atau media yang digunakan dalam kegiatan pengenalan materi. Misalnya, peta konsep, gambar, video, papan tulis, atau proyektor.

d. Peran Guru

Pada tahap awal pengenalan topik Bapak/Ibu Guru dapat memulai pembelajaran dengan memantik rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi. Dalam proses ini peserta didik diarahkan untuk saling bekerja sama mengidentifikasi materi pembelajaran berdasarkan prosesnya. Tahap ini memberi kesempatan peserta didik untuk saling bertanya, mengungkapkan gagasan dan ide, serta mencari informasi dari berbagai sumber belajar. Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang mendukung aktivitas tersebut. Sebelum melakukan kegiatan belajar, Bapak/Ibu Guru dapat menguji pemahaman awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari melalui lembar Uji Pengetahuan Awal. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini dapat Bapak/Ibu Guru gunakan untuk mendesain proses pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik.

Pada tahap pengenalan topik Bapak/Ibu Guru dapat membuat kesepakatan kontrak belajar dengan peserta didik. Dalam kegiatan ini Bapak/Ibu Guru dan peserta didik perlu menyepakati *reward and punishment* yang akan diberikan selama pembelajaran. Dengan adanya kontrak belajar, diharapkan peserta didik memiliki kesadaran dan tanggung jawab secara mandiri untuk mendukung proses belajar yang efektif.

e. Pembelajaran Alternatif

Model pembelajaran *course review horay* dapat Bapak/Ibu Guru gunakan untuk memperkenalkan materi Bab IV kepada peserta didik. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut.

- 1) Peserta didik menyimak capaian tujuan pembelajaran yang disampaikan Bapak/Ibu Guru.
- 2) Bapak/Ibu Guru menyajikan materi secara singkat dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tanya jawab.
- 3) Bapak/Ibu Guru membuat soal, membuat daftar kata kunci, atau pengertian dari istilah yang harus dikuasai pada Bab IV. Misalnya, pemberdayaan, komunitas lokal, dan kearifan lokal.
- 4) Peserta didik diminta membuat kotak 9/16/25 sesuai kebutuhan. Setiap kotak diisi angka sesuai dengan selera tiap-tiap peserta didik atau membatasi hingga angka tertentu, misalnya sampai angka 25. Contoh kotak yang dibuat peserta didik sebagai berikut.

1	15	17	23
10	7	12	14
18	25	9	21
22	6	20	3

- 5) Bapak/Ibu Guru membacakan soal, kata kunci, atau pengertian istilah dengan menyebutkan nomor peserta didik. Peserta didik yang nomornya disebut harus menjawab pertanyaan yang diajukan Bapak/Ibu Guru.
- 6) Peserta didik yang menjawab benar dapat menandai nomor dengan tanda centang (✓) dan salah dengan tanda silang (X).
- 7) Peserta didik yang memiliki tanda centang (✓) secara vertikal atau horizontal harus berteriak *horay*.
- 8) Bapak/Ibu Guru dapat menyesuaikan durasi waktu pelaksanaan model pembelajaran ini.

Bapak/Ibu Guru juga dapat menggunakan model pembelajaran lain untuk menyampaikan materi pada tahap pengenalan topik. Model pembelajaran yang disarankan, yaitu *cycle learning* (pembelajaran bersiklus). Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran tersebut sebagai berikut.

- 1) Bapak/Ibu Guru menanyakan minat dan keingintahuan peserta didik tentang materi yang akan dipelajari.
- 2) Peserta didik diminta untuk menjelaskan pendapatnya tentang materi yang akan dipelajari.
- 3) Bapak/Ibu Guru bersama peserta didik mengonfirmasi dan mengembangkan konsep. Misalnya, memberikan contoh kasus.
- 4) Bapak/Ibu Guru mengajukan pertanyaan sesuai proses pembelajaran. Misalnya, bertanya tentang kata kunci yang perlu dikuasai atau meminta peserta didik menyebutkan contoh kasus lain.

f. Penanganan Peserta Didik Khusus

Peserta didik dengan kemampuan belajar yang lebih lambat perlu memperoleh penanganan khusus. Bapak/Ibu Guru dapat memodifikasi unsur yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Misalnya, menambah waktu belajar. Apabila dalam pembelajaran reguler, Bapak/Ibu Guru mengalokasikan waktu belajar selama 5 JP, maka untuk peserta didik khusus ini menjadi 10 JP dengan kegiatan yang dapat dilakukan di luar proses belajar reguler. Selain itu, Bapak/Ibu Guru juga perlu memodifikasi isi materi menjadi lebih mudah dipahami. Misalnya, penyederhanaan istilah, konsep, dan memberikan contoh kasus. Bapak/Ibu Guru juga dapat memodifikasi cara penyampaian materi. Misalnya, melalui rekaman suara, video pembelajaran, atau rangkuman materi.

Peserta didik dengan kemampuan belajar yang lebih cepat dapat diberi kegiatan pengayaan atau diminta menganalisis contoh kasus yang relevan dengan materi. Bapak/Ibu Guru perlu mengelompokkan peserta didik dengan kemampuan yang sama. Selanjutnya, peserta didik diberi contoh kasus nyata dalam masyarakat dan diminta melakukan penyelidikan dan analisis terhadap kasus tersebut. Kegiatan ini mendorong peserta didik untuk saling berdiskusi, mencari informasi mendalam, dan mengungkapkan pengalaman.

2. Pemberdayaan dan Potensi Kearifan Lokal (5 JP)

a. Tujuan Pembelajaran

- 1) Menjelaskan konsep komunitas lokal.
- 2) Mengidentifikasi potensi kearifan lokal dalam komunitas.
- 3) Menganalisis pemberdayaan komunitas lokal.

b. Apersepsi

Tahap apersepsi dapat Bapak/Ibu Guru manfaatkan untuk mengukur pemahaman awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Apersepsi dapat dilakukan dengan menampilkan gambar ataupun wacana berkaitan dengan materi. Adapun apersepsi yang dapat diberikan kepada peserta didik sebagai berikut.



Gambar 4.2 Barang daur ulang sampah

Sumber: Gilangharjo.bantulkab.go.id, 2019

Apakah di lingkungan kalian banyak sampah plastik? Beberapa komunitas mengembangkan usaha mandiri dengan mengolah limbah plastik menjadi berbagai jenis barang bernilai guna. Limbah plastik dapat dijadikan produk bernilai ekonomis dalam bentuk tas, dompet, bahkan pakaian. Upaya pengolahan limbah plastik tersebut bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, mengurangi sampah plastik, serta meningkatkan nilai ekonomi limbah plastik.

Apakah di daerah tempat tinggal kalian ada komunitas peduli lingkungan serupa? Coba ceritakan upaya-upaya yang dilakukan komunitas tersebut dalam mengolah limbah sampah plastik. Kalian perlu mendukung gerakan komunitas tersebut untuk mengurangi limbah plastik. Kalian juga dapat melakukan aksi sosial serupa di lingkungan sekitar.

c. Sarana, Prasarana, dan Media Pembelajaran

- 1) Lembar pengamatan.
- 2) Lembar diskusi kelompok.
- 3) Buku Siswa kelas XII.
- 4) Artikel jurnal yang relevan dengan topik.
- 5) Lingkungan sekitar.

d. Peran Guru

Pembelajaran pada subbab ini dapat dilakukan secara berkelompok. Bapak/Ibu Guru dapat mengarahkan setiap kelompok untuk mencari contoh dan manfaat kearifan lokal di daerahnya. Bapak/Ibu Guru dapat memanfaatkan **Latihan 4.1** yang tersedia pada Buku Siswa. Selama pengamatan, peserta didik diminta untuk mendokumentasikan dalam bentuk foto. Hasil foto tersebut dapat dicetak dan ditempelkan pada kolom yang tersedia pada **Latihan 4.1**. Selanjutnya, peserta didik perlu mendeskripsikan foto yang ditempelkan secara singkat. Setiap

kelompok juga perlu menuliskan manfaat yang diperoleh setelah melakukan kegiatan tersebut. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan masukan foto yang sesuai dan tidak sesuai dengan materi pelajaran.

Bapak/Ibu Guru juga dapat mengajak peserta didik menyelesaikan **Tugas 4.1** yang tersedia di Buku Siswa. Peserta didik diminta membentuk kelompok dan saling berdiskusi terkait konsep pemberdayaan komunitas lokal. Pada kegiatan ini peserta didik diberi kesempatan mengeksplorasi berbagai sumber, misalnya internet, buku, artikel, atau video yang relevan. Bapak/Ibu Guru dapat memantau tugas yang dikerjakan dengan bertanya kepada peserta didik tentang kesulitan, tantangan, dan pemahaman mereka ketika mengerjakan **Tugas 4.1**. Apabila peserta didik mengalami kesulitan, Bapak/Ibu Guru dapat membantu dengan memberikan referensi, memperjelas tugas, atau meluruskan informasi yang diperoleh peserta didik.

e. Pembelajaran Alternatif

Desain kegiatan pembelajaran alternatif yang dapat Bapak/Ibu Guru gunakan adalah model *Logan Avenue Problem Solving* yang telah dimodifikasi. Kegiatan belajar difokuskan pada pertanyaan berkaitan dengan masalah, alternatif pemecahan masalah, manfaat, solusi, dan langkah-langkah pelaksanaannya. Oleh karena itu, pembelajaran ini akan memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik melalui aktivitas pemecahan masalah dalam masyarakat. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran tersebut sebagai berikut.

- 1) Bapak/Ibu Guru mempersiapkan aktivitas belajar dengan membentuk kelompok yang terdiri atas 5–6 peserta didik.
- 2) Bapak/Ibu Guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi pembelajaran.
- 3) Bapak/Ibu Guru membimbing peserta didik menemukan satu contoh masalah dalam masyarakat berkaitan dengan komunitas lokal. Peserta didik dapat menemukannya secara langsung ataupun melalui buku, majalah, dan atau internet.

- 4) Setiap kelompok melakukan diskusi untuk memahami permasalahan yang telah ditentukan.
- 5) Setiap kelompok menyusun perencanaan pemecahan masalah berdasarkan masalah yang ditentukan.
- 6) Bapak/Ibu Guru membimbing peserta didik untuk memberikan kritik, saran, dan penilaian berdasarkan perencanaan pemecahan masalah.
- 7) Setiap kelompok melakukan perbaikan berdasarkan kritik dan saran yang disampaikan Bapak/Ibu Guru.

Bapak/Ibu Guru juga dapat memberikan **Latihan 4.1** agar peserta didik mampu mendeskripsikan permasalahan yang akan dikaji. Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang berbeda untuk menyampaikan materi pada subbab ini. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model *meaningful instructional design (MID)*. Model pembelajaran ini memiliki keutamaan yang fokus pada kebermaknaan belajar. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran ini sebagai berikut.

- 1) Bapak/Ibu Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 3–4 peserta didik.
- 2) Bapak/Ibu Guru memberikan **Tugas 4.1** pada Buku Siswa kepada peserta didik.
- 3) Peserta didik mengisi lembar tugas berdasarkan pencarian di lingkungan sekitarnya dan berbagai sumber belajar lain.

Contoh Lembar Kerja

No.	Hasil Pencarian	Sumber

Kesimpulan:

.....

.....

.....

- 4) Peserta didik menyusun ide-ide berdasarkan pengalaman belajar dengan menuliskan deskripsi tentang hasil pencariannya.
- 5) Peserta didik melakukan interpretasi dengan menyimpulkan konsep pemberdayaan komunitas.
- 6) Selanjutnya, hasil interpretasi tiap-tiap kelompok dipresentasikan di depan kelas secara bergantian. Bapak/Ibu Guru dapat memperkuat atau meluruskan hasil interpretasi yang disampaikan peserta didik.

f. Penanganan Peserta Didik Khusus

Bapak/Ibu Guru dapat membantu peserta didik dengan kemampuan belajar rendah dengan memberikan tugas sederhana. Misalnya, meminta peserta didik mengamati lingkungan sekitar, mengamati gambar, menonton video, atau mengerjakan soal level rendah yang relevan dengan materi. Kegiatan ini dilakukan peserta didik secara berulang kali. Bapak/ Ibu Guru dapat meminta peserta didik menyusun rangkuman berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Selain itu, Bapak/ Ibu Guru dapat meminta peserta didik menjelaskan hasil pengamatan atau jawaban yang diberikan. Penjelasan peserta didik dapat dilakukan secara langsung ataupun direkam menjadi video atau rekaman suara.

Peserta didik dengan kemampuan belajar tinggi dapat diberikan tugas pembuatan produk. Peserta didik diminta mengomunikasikan hasil pengetahuan yang telah diperoleh terkait topik yang relevan dengan pemberdayaan, komunitas, ataupun kearifan lokal. Misalnya, membuat film dokumenter salah satu komunitas lokal di daerahnya atau melakukan wawancara dengan salah satu komunitas lokal di lingkungan sekitar. Melalui kegiatan ini, peserta didik memperoleh kesempatan mendalami materi dengan studi lapangan dan pembuatan produk.



Gambar 4.3 Budi daya sayuran di sekolah

Sumber: [Mediacenter.palangkaraya.go.id](https://mediacenter.palangkaraya.go.id), 2020

Apakah kalian pernah melihat budi daya tanaman sayur dengan teknik hidroponik? Cara ini dapat kalian lakukan di area lahan terbatas, bahkan di area sekolah. Contoh sayuran yang dapat ditanam menggunakan metode hidroponik, yaitu cabai, sawi, serai, atau tanaman sayur lainnya. Budi daya tanaman di lahan sempit termasuk contoh program pemberdayaan di bidang lingkungan.

Apakah sekolah kalian juga memiliki program budi daya tanaman? Coba ceritakan pengalaman kalian melakukan budi daya tanaman di sekolah. Bagaimana dampak yang kalian rasakan setelah melakukan program tersebut? Ceritakan pengalaman kalian secara bergantian dalam forum diskusi kelas.

3. Berbagai Aksi Pemberdayaan Komunitas (5 JP)

a. Tujuan Pembelajaran

- 1) Memberikan contoh aksi pemberdayaan di berbagai bidang kehidupan.
- 2) Mengidentifikasi berbagai aksi pemberdayaan komunitas di berbagai bidang kehidupan.
- 3) Menemukan aksi pemberdayaan komunitas di berbagai bidang kehidupan.

b. Apersepsi

Sebelum mulai kegiatan pembelajaran, Bapak/Ibu Guru dapat mengukur pemahaman awal peserta didik terhadap materi. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan apersepsi dalam bentuk narasi, gambar, atau video untuk mengukur pemahaman tersebut. Adapun contoh apersepsi sebagai berikut.

c. Sarana, Prasarana, dan Media Pembelajaran

- 1) Artikel jurnal ilmiah yang relevan.
- 2) Berita surat kabar atau majalah sesuai topik.
- 3) Gambar dan video aksi pemberdayaan komunitas.
- 4) Lingkungan sekitar.

d. Peran Guru

Bapak/Ibu Guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan praktik lapangan melalui **Latihan 4.2**. Pada **Latihan 4.2** peserta didik diarahkan untuk menemukan contoh aksi pemberdayaan komunitas lokal di bidang sosial budaya. Bapak/Ibu Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil dengan jumlah 3–4 orang anggota. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru membimbing setiap kelompok untuk menyusun panduan wawancara.

Selanjutnya, setiap kelompok diarahkan melakukan wawancara terhadap komunitas lokal yang telah ditentukan sebelumnya sesuai pedoman wawancara yang telah dibuat. Kegiatan tersebut dapat dilakukan di luar jam pelajaran kelas. Pada akhir kegiatan setiap kelompok diminta menyajikan hasil wawancara kepada komunitas dalam bentuk esai sejumlah 1000–1500 kata. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan apresiasi dalam bentuk pujian, tambahan nilai, atau barang kepada kelompok yang mampu menceritakan pengalamannya dengan sistematis. Jika tidak memungkinkan, Bapak/Ibu Guru dapat mengganti dengan bidang pemberdayaan lain atau menunjukkan proses wawancara dengan komunitas lokal melalui video atau rekaman suara.

Bapak/Ibu Guru juga dapat mengarahkan peserta didik mengerjakan **Latihan 4.3**. Pada **Latihan 4.3** peserta didik diminta membaca literatur dari jurnal tentang kelompok pemberdayaan disabilitas. Setiap peserta didik diminta memberikan rekomendasi tentang pemberdayaan kepada masyarakat disabilitas. Bapak/Ibu Guru perlu membimbing peserta didik untuk menyusun latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah yang diterapkan dalam pemberdayaan komunitas tersebut. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan referensi laman jurnal yang kredibel untuk dibaca dan ditelaah peserta didik dalam mengerjakan **Latihan 4.3**. Jika tidak memungkinkan, Bapak/Ibu Guru bisa mengganti dengan menunjukkan aksi pemberdayaan komunitas melalui tayangan video.

Bapak/Ibu Guru juga dapat mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan **Tugas 4.2**. Pada tugas tersebut peserta didik diminta merancang aksi pemberdayaan sederhana tentang pelestarian lingkungan. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk

membuat kegiatan, misalnya menanam pohon, mendaur ulang sampah plastik, atau membuat kompos dari sampah organik. Bapak/Ibu Guru meminta peserta didik untuk menyusun kegiatan dalam bentuk poster, infografik, atau majalah dinding. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan rekomendasi bahan-bahan, cara, atau contoh poster, infografik, atau majalah dinding. Hasil karya peserta didik dapat dipublikasikan dengan ditempelkan di kelas, lorong sekolah, atau tempat khusus yang mudah diakses.

e. Pembelajaran Alternatif

Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk menemukan rencana aksi pemberdayaan komunitas lokal. Pembelajaran menggunakan model ini dapat Bapak/Ibu Guru lakukan dalam dua kali pertemuan. Adapun langkah-langkah pembelajaran *problem based learning* sebagai berikut.

- 1) Bapak/Ibu Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 5–6 anggota dan memberikan **Latihan 4.2** untuk diselesaikan bersama.
- 2) Setiap kelompok mendiskusikan permasalahan program pemberdayaan komunitas lokal.

Contoh Lembar Hasil Diskusi

No.	Aksi Pemberdayaan Komunitas Lokal	Permasalahan

- 3) Bapak/Ibu Guru mengarahkan setiap kelompok untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan aksi pemberdayaan komunitas dari berbagai sumber. Misalnya, buku, jurnal, dan internet. Hasil pencarian sumber dapat disajikan pada tabel seperti contoh berikut.

Contoh Lembar Pencarian Sumber

No.	Sumber Belajar	Link/Bukti	Hasil Pencarian

- 4) Bapak/Ibu Guru membimbing setiap kelompok untuk melakukan analisis data berdasarkan hasil pencarian sumber yang telah dilakukan.
- 5) Setiap kelompok diarahkan menyusun program pemberdayaan komunitas yang efektif dilakukan berdasarkan permasalahan dalam masyarakat. Adapun contoh lembar perbaikan aksi pemberdayaan sebagai berikut.

Contoh Lembar Perbaikan Aksi

No.	Aksi Sebelumnya	Aksi yang Direncanakan	Kelebihan Aksi yang Direncanakan

- 6) Setiap kelompok melakukan presentasi berdasarkan hasil kerja kelompoknya. Peserta didik diminta membandingkan program pemberdayaan yang pernah dilakukan dan program pemberdayaan yang direncanakan setelah diperbaiki berdasarkan pencarian sumber. Setiap kelompok juga menunjukkan kelebihan dari perbaikan aksi pemberdayaan komunitas yang telah disusun.
- 7) Bapak/Ibu Guru membantu peserta didik mengevaluasi pembelajaran dan refleksi berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

f. Penanganan Peserta Didik Khusus

Peserta didik dengan kemampuan belajar tinggi dan rendah perlu memperoleh penanganan berbeda. Untuk menangani peserta didik dengan kemampuan belajar rendah, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan contoh-contoh soal sebagai latihan untuk memperdalam pemahaman terhadap materi. Pemberian soal dilakukan menggunakan metode *drill*. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru menilai jawaban peserta didik. Bapak/Ibu Guru dapat meluruskan jawaban peserta didik dengan penjelasan singkat. Upaya tersebut bertujuan agar peserta didik mengetahui letak kesalahannya dan dapat mengingat materi secara bertahap.

Pernahkah kalian menyusun jadwal kegiatan? Jadwal kegiatan penting agar kalian dapat melaksanakan suatu kegiatan secara efisien, misalnya dalam kegiatan pemberdayaan. Jadwal kegiatan pemberdayaan bermanfaat untuk menyusun rencana program pemberdayaan komunitas. Jadwal tersebut berisi waktu, lokasi, target, pihak yang bertanggung jawab, dan pihak luar yang dilibatkan. Jadwal kegiatan dapat membantu pelaksanaan pemberdayaan berjalan secara sistematis dan menjadi kontrol dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Selanjutnya, buatlah contoh jadwal kegiatan dan tuliskan hambatan yang kalian alami dalam menyusun jadwal tersebut. Tuliskan juga solusi yang dapat kalian lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Presentasikan hasilnya secara bergantian di depan kelas.

Adapun peserta didik dengan kemampuan belajar tinggi dapat diberi materi pengayaan untuk memperkuat pemahaman terhadap materi. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan contoh kasus atau soal-soal tingkat kesulitan tinggi. Bapak/Ibu Guru juga dapat membentuk kelompok belajar yang terdiri atas peserta didik dengan kemampuan akademik setara. Diskusi tersebut dapat dimanfaatkan peserta didik untuk menyelesaikan kasus atau menjawab soal yang Bapak/Ibu Guru berikan.

4. Tahapan Pemberdayaan Komunitas Lokal (15 JP)

a. Tujuan Pembelajaran

- 1) Menganalisis strategi pemberdayaan komunitas berbasis kearifan lokal.
- 2) Memilih strategi pemberdayaan komunitas.
- 3) Menyusun rancangan strategi pemberdayaan komunitas berbasis kearifan lokal.

b. Apersepsi

Bapak/Ibu Guru dapat menampilkan apersepsi dalam bentuk gambar, teks, atau video yang relevan dengan materi yang akan disajikan. Apersepsi bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik terhadap materi. Selain itu, Bapak/Ibu Guru dapat menentukan metode dan strategi yang tepat diterapkan dalam pembelajaran. Adapun contoh apersepsi yang dapat diberikan kepada peserta didik sebagai berikut.

c. Sarana, Prasarana, dan Media Pembelajaran

- 1) Buku tentang pemberdayaan komunitas berbasis kearifan lokal.
- 2) Artikel jurnal tentang pemberdayaan komunitas berbasis kearifan lokal.
- 3) Video pelaksanaan pemberdayaan komunitas berbasis kearifan lokal.
- 4) Lingkungan sekitar.

d. Peran Guru

Bapak/Ibu Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan **Latihan 4.4**. Pada latihan tersebut peserta didik akan melakukan pengamatan dan analisis kebutuhan dalam program pemberdayaan. Bapak/Ibu Guru dapat mengajak peserta didik melakukan studi lapangan untuk menentukan kelompok masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik secara berkelompok untuk mengobservasi dan menganalisis kebutuhan dalam komunitas tersebut. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui analisis SWOT. Bapak/Ibu Guru perlu menjelaskan langkah-langkah analisis SWOT sebelum peserta didik terjun ke lapangan. Pada akhir kegiatan perwakilan kelompok menjelaskan hasil analisis SWOT serta metode penanganan yang tepat untuk mengatasi permasalahan dalam komunitas tersebut.

Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru meminta peserta didik mengerjakan **Latihan 4.5**. Pada latihan tersebut Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk menyusun rancangan kegiatan pemberdayaan. *Pertama*, peserta didik diminta mendiskusikan ide-ide program pemberdayaan yang dapat dilakukan di lingkungan sekitarnya. Bapak/Ibu Guru memberikan pengarahan agar peserta didik saling bekerja

sama dalam penyelesaian tugas yang diberikan. Selain itu, Bapak/Ibu Guru perlu memberikan arahan dan masukan terkait rancangan kegiatan program pemberdayaan yang telah disusun peserta didik. Apabila Bapak/Ibu Guru sudah menyetujui rancangan tersebut, peserta didik diminta mempresentasikannya di depan kelas.

Peserta didik juga dapat diarahkan untuk menyelesaikan **Tugas 4.3**. Tugas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan praktik lapangan. Setiap kelompok diarahkan untuk mencari lokasi praktik pemberdayaan komunitas. Bapak/Ibu Guru perlu mengingatkan peserta didik untuk meminta izin kepada orang tua/wali sebelum pelaksanaan pemberdayaan. Peserta didik juga diminta untuk mengajukan permohonan izin kepada pihak-pihak terkait di lingkungan komunitas yang akan diberdayakan melalui penyampaian proposal kegiatan. Peserta didik melakukan pemberdayaan komunitas sesuai susunan kegiatan yang telah dibuat sebelumnya. Bapak/Ibu Guru mendampingi proses perizinan hingga program pemberdayaan komunitas selesai dilaksanakan.

e. Pembelajaran Alternatif

Bapak/Ibu Guru dapat menerapkan model pembelajaran *project based learning* untuk memfasilitasi kegiatan pemberdayaan komunitas yang dilakukan peserta didik. Kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan dalam jangka waktu 3–4 pertemuan. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *project based learning* sebagai berikut.

- 1) Bapak/Ibu Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil yang terdiri atas 5–6 anggota.
- 2) Bapak/Ibu Guru menjelaskan secara singkat aktivitas pembelajaran yang harus diselesaikan peserta didik.
- 3) Peserta didik diminta mengajukan pertanyaan dasar dari kegiatan proyek yang dilakukan.
- 4) Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan **Latihan 4.4**. Melalui pengamatan dan analisis kebutuhan, peserta didik dapat lebih mudah menentukan program pemberdayaan yang akan dilakukan. Lembar analisis kebutuhan dapat kalian amati pada contoh berikut.

Contoh Lembar Analisis Kebutuhan

Nama Komunitas:

Bidang Komunitas:

<i>Strength (Kekuatan)</i>	<i>Weaknesses (Kelemahan)</i>
<i>Opportunities (Peluang)</i>	<i>Threats (Ancaman)</i>

Kesimpulan:

.....
.....
.....

- 5) Bapak/Ibu Guru membimbing peserta didik untuk menyusun rancangan kegiatan pemberdayaan komunitas berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan **Latihan 4.5** kepada peserta didik untuk diselesaikan. Latihan tersebut berkaitan dengan penyusunan kegiatan pemberdayaan komunitas.
- 6) Bapak/Ibu Guru mengarahkan setiap kelompok menyusun jadwal kegiatan program pemberdayaan secara sistematis.
- 7) Selanjutnya, peserta didik diminta melaksanakan **Tugas 4.3** sebelum terjun ke lapangan.

- 8) Bapak/Ibu Guru mendampingi setiap kelompok untuk menjalankan program pemberdayaan komunitas. Bapak/Ibu Guru memastikan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan berjalan sesuai rencana yang telah disusun.
- 9) Bapak/Ibu Guru meminta peserta didik untuk melaporkan kemajuan atau progres pelaksanaan program pemberdayaan yang dilakukan. Contoh lembar progres aksi pemberdayaan sebagai berikut.

Contoh Lembar Kemajuan Aksi Pemberdayaan

No.	Langkah Aksi Pemberdayaan Komunitas	Deskripsi Kemajuan Aksi Pemberdayaan Komunitas

- 10) Bapak/Ibu Guru melakukan penilaian berdasarkan program pemberdayaan komunitas yang dilakukan peserta didik.

f. Penanganan Peserta Didik Khusus

Bapak/Ibu Guru dapat menjelaskan kembali materi kepada peserta didik dengan kemampuan belajar rendah. Pengulangan materi dapat dilakukan secara lisan pada waktu khusus. Misalnya, setelah jam sekolah diberi waktu belajar tambahan. Bapak/Ibu Guru juga dapat merekam penjelasan materi pada *tape recorder* atau alat perekam lain agar dapat didengarkan berulang oleh peserta didik.

Peserta didik dengan kemampuan di atas rata-rata dapat diberi pengayaan dengan merekomendasikan buku, artikel, dan atau jurnal untuk memperdalam pemahamannya terhadap materi. Bapak/Ibu Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menandai istilah yang menjadi kata kunci, menuliskan pertanyaan pada bagian yang

tidak dipahami peserta didik, atau menuliskan rangkuman bacaan. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi tentang bacaan tersebut pada waktu khusus yang disediakan.

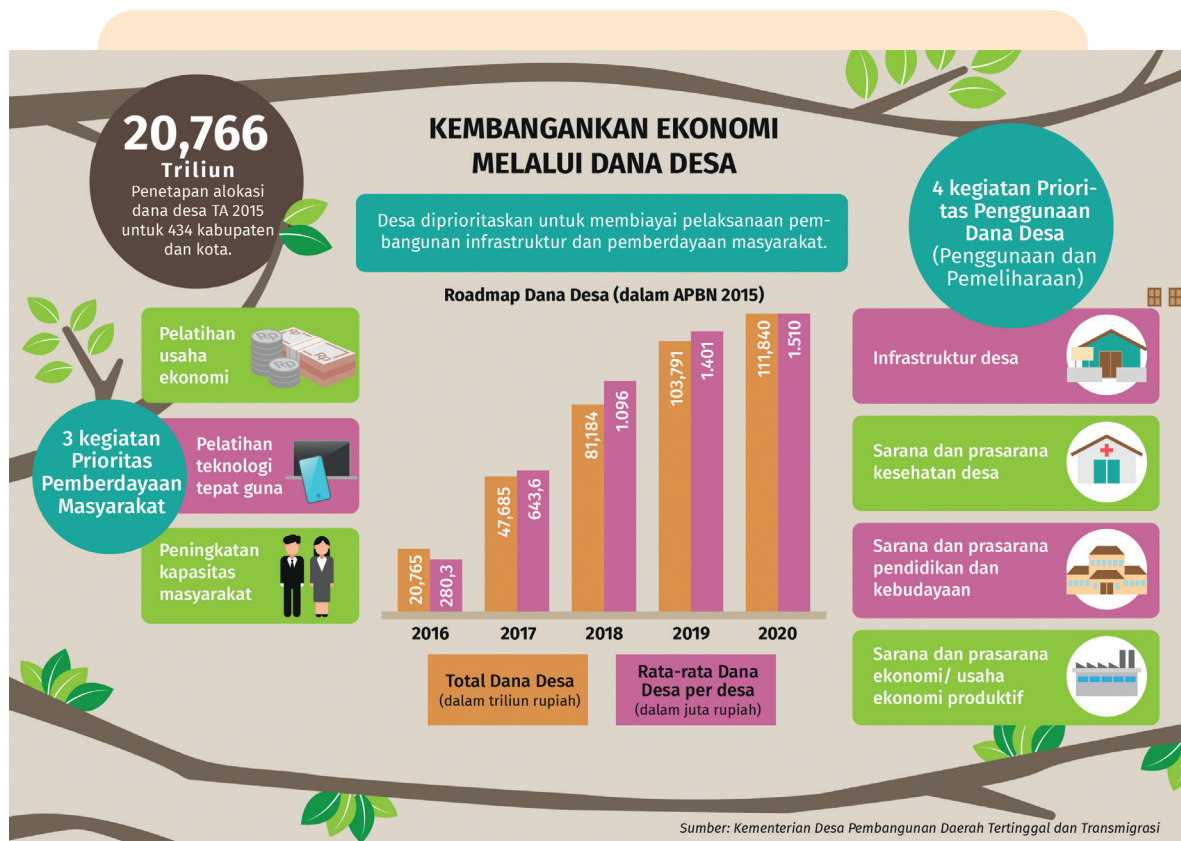
5. Evaluasi Pemberdayaan Komunitas (15 JP)

a. Tujuan Pembelajaran

- 1) Menjelaskan konsep *monitoring* dan evaluasi pemberdayaan komunitas berbasis kearifan lokal.
- 2) Menentukan perencanaan model *monitoring* dan evaluasi pemberdayaan komunitas berbasis kearifan lokal.
- 3) Melakukan *monitoring* dan evaluasi pelaksanaan pemberdayaan komunitas berbasis kearifan lokal.

b. Apersepsi

Apersepsi dapat Bapak/Ibu Guru gunakan untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik terkait materi. Melalui apersepsi, Bapak/Ibu Guru dapat melakukan tindak lanjut pembelajaran sesuai dengan pengetahuan awal peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan ini penting untuk dilakukan. Adapun bentuk apersepsi dapat disampaikan melalui narasi teks, gambar, video, kliping, atau rekaman suara. Contoh apersepsi yang dapat Bapak/Ibu Guru gunakan sebagai berikut.



Gambar 4.4 Contoh infografik tentang peningkatan ekonomi masyarakat melalui dana desa

Sumber: Kominfo, 2015

Pernahkah kalian membuat infografik seperti gambar di atas? Infografik merupakan sarana untuk menyampaikan data yang dipadukan dengan berbagai objek visual. Hasil pelaksanaan pemberdayaan juga dapat disajikan dalam bentuk infografik. Melalui infografik, hasil pelaksanaan pemberdayaan komunitas lebih mudah disajikan. Adapun isi infografik tersebut sesuai dengan kegiatan dan laporan kegiatan pemberdayaan yang telah disusun.

Cobalah sajikan hasil pelaksanaan pemberdayaan yang telah kalian lakukan dalam bentuk infografik sederhana. Selanjutnya, presentasikan hasilnya di depan kelas. Kalian juga dapat menceritakan kesulitan yang dialami selama pembuatan infografik dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

c. Sarana, Prasarana, dan Media Pembelajaran

- 1) Buku tentang pemberdayaan komunitas berbasis kearifan lokal.
- 2) Artikel jurnal yang relevan dengan topik pembelajaran.
- 3) Lingkungan sekitar.

d. Peran Guru

Bapak/Ibu Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan **Latihan 4.6**. Pada latihan tersebut peserta didik diminta melakukan evaluasi berdasarkan kegiatan pemberdayaan komunitas yang telah dilakukan. Bapak/Ibu Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan tujuan, jenis, dan teknik yang akan digunakan untuk melakukan evaluasi pemberdayaan komunitas. Selanjutnya, peserta didik diminta menyusun instrumen pengumpulan data dalam evaluasi pemberdayaan. Bapak/Ibu Guru mengarahkan setiap kelompok untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan instrumen yang telah disusun. Bapak/Ibu Guru perlu memberikan masukan dan perbaikan pada instrumen pengumpulan data yang dibuat peserta didik.

Selanjutnya, peserta didik diminta menyelesaikan **Tugas 4.4**. Pada tugas tersebut Bapak/Ibu Guru memberikan pembimbingan dalam penyusunan laporan akhir pemberdayaan komunitas. Peserta didik diarahkan untuk membuat laporan dengan memperhatikan sistematika penulisan yang dicontohkan. Bapak/Ibu Guru juga perlu memberikan informasi terkait unsur-unsur penulisan yang tepat dalam laporan evaluasi pemberdayaan komunitas. Misalnya, ukuran kertas, batas pengetikan (*margin*), jenis huruf, ukuran huruf, dan kerenggangan antar tulisan (*spasi*). Laporan yang dibuat oleh peserta didik kemudian dikomunikasikan dengan peserta didik lainnya melalui kegiatan presentasi kelompok.

e. Pembelajaran Alternatif

Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan model pembelajaran *inquiry* dalam kegiatan evaluasi pemberdayaan komunitas. Model pembelajaran ini menekankan keaktifan peserta didik dalam memahami konsep materi yang akan dipelajari. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *inquiry* sebagai berikut.

- 1) Bapak/Ibu Guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil dengan jumlah 5–6 anggota.
- 2) Setiap kelompok mencari dan menemukan permasalahan dalam pemberdayaan komunitas yang telah dilakukan. Contoh lembar identifikasi masalah sebagai berikut.

Contoh Lembar Identifikasi Masalah

No.	Masalah dalam Aksi Pemberdayaan	Faktor Penyebab Munculnya Masalah dalam Pemberdayaan

- 3) Bapak/Ibu Guru membimbing peserta didik untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan aksi pemberdayaan komunitas yang telah dilakukan dan mencari solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Contoh lembar pengumpulan data sebagai berikut.

Contoh Lembar Pengumpulan Data

No.	Kegiatan Pemberdayaan Komunitas	Bukti Pelaksanaan Pemberdayaan Komunitas	Hambatan Pemberdayaan Komunitas	Solusi Mengatasi Hambatan dalam Pemberdayaan Komunitas

- 4) Bapak/Ibu Guru membantu peserta didik menarik kesimpulan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
- 5) Bapak/Ibu Guru juga dapat memberikan **Latihan 4.6** pada kegiatan evaluasi pemberdayaan komunitas.
- 6) Setiap kelompok diarahkan untuk menyusun laporan kegiatan sesuai petunjuk pada **Tugas 4.4** Buku Siswa.
- 7) Bapak/Ibu Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil evaluasi pemberdayaan komunitas yang telah dilaksanakan.

f. Penanganan Peserta Didik Khusus

Bapak/Ibu Guru perlu melakukan penanganan berbeda terhadap peserta didik dengan kemampuan belajar tinggi dan rendah. Peserta didik dengan kemampuan di bawah rata-rata dapat ditangani dengan membentuk kelompok belajar. Setiap kelompok diberi waktu untuk mempelajari atau mengulang materi melalui buku, artikel, jurnal, dan atau video. Setelah peserta didik melakukan pengulangan materi,

Bapak/Ibu Guru dapat memberikan rangkuman atau waktu untuk peserta didik menanyakan hal-hal yang masih belum dipahami. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan tambahan penjelasan melalui rekaman suara untuk memperdalam pemahaman peserta didik.

Adapun peserta didik dengan kemampuan belajar di atas rata-rata dapat dilakukan penanganan dengan memberikan pengayaan. Kegiatan pengayaan dapat dilakukan dengan menyiapkan lembar kasus mengenai program pemberdayaan yang mengalami kegagalan. Peserta didik diminta menganalisis faktor penyebab kegagalan pemberdayaan tersebut. Bapak/Ibu Guru juga dapat meminta peserta didik untuk memberikan alternatif solusi berdasarkan kasus yang disajikan berdasarkan data-data yang telah ditemukan.

6. Asesmen dan Refleksi (3 JP)

a. Tujuan Pembelajaran

- 1) Mengerjakan soal-soal yang termuat pada evaluasi akhir.
- 2) Merefleksikan proses pembelajaran.

b. Apersepsi

Bapak/Ibu Guru perlu memberikan apersepsi untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Apersepsi juga dapat dimanfaatkan untuk melakukan tindak lanjut proses pembelajaran sesuai tingkat pengetahuan awal peserta didik. Adapun contoh apersepsi yang dapat Bapak/Ibu Guru berikan sebagai berikut.



Gambar 4.5 Pemanfaatan ampas kopi

Sumber: Pilar.id/Jelita Sondang Samosir, 2022

Tahukah kalian bahwa ampas kopi dapat dijadikan sebagai pewarna alami? Seorang mahasiswa berhasil melakukan inovasi dengan memanfaatkan ampas kopi sebagai pewarna alami pada kain, seperti baju, tas, atau dompet. Selain itu, beberapa masyarakat juga memanfaatkan rempah-rempah sebagai pewarna alami. Kegiatan tersebut termasuk kegiatan pelestarian lingkungan dengan memanfaatkan limbah organik.

Selanjutnya, pernahkah kalian melakukan daur ulang sampah organik seperti contoh di atas? Coba ceritakan pengalaman kalian ketika melakukan daur ulang sampah organik tersebut. Kemukakan pula langkah-langkah yang kalian lakukan dan hasilnya.

c. Sarana, Prasarana, dan Media Pembelajaran

- 1) Lembar Asesmen pada Buku Siswa.
- 2) Lembar Refleksi pada Buku Siswa.

d. Peran Guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini Bapak/Ibu Guru dapat memanfaatkan lembar Asesmen pada Buku Siswa. Kegiatan ini bermanfaat untuk mengukur ketercapaian proses pembelajaran melalui soal-soal yang disajikan. Hasil jawaban tersebut menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Bapak/Ibu Guru dapat menjadikan hasil asesmen peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Bapak/Ibu Guru juga perlu menjelaskan teknis pengerjaan soal, pembobotan setiap butir soal, dan cara penilaian setiap butir soal kepada peserta didik.

Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan lembar Refleksi yang tersedia pada Buku Siswa. Lembar Refleksi tersebut dapat menunjukkan hambatan, kekurangan, dan kendala-kendala yang dihadapi peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil refleksi dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan pembelajaran selanjutnya. Dengan mengisi lembar Refleksi, peserta didik dapat mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama pembelajaran yang tidak dapat disampaikan secara lisan. Dengan demikian, kegiatan ini penting dilakukan oleh Bapak/Ibu Guru pada akhir proses pembelajaran.

e. Pembelajaran Alternatif

Sebelum mengerjakan lembar Asesmen dan Refleksi, peserta didik perlu diberikan informasi guna mempermudah proses pengerjaannya. Adapun langkah-langkah yang dapat Bapak/Ibu Guru lakukan sebagai berikut.

- 1) Bapak/Ibu Guru menunjukkan lembar Asesmen dan Refleksi kepada peserta didik.
- 2) Peserta didik mencermati dan menyimak informasi yang disampaikan Bapak/Ibu Guru.
- 3) Peserta didik menyelesaikan asesmen berdasarkan durasi waktu yang telah ditentukan.
- 4) Peserta didik menyelesaikan lembar Refleksi sesuai arahan dari Bapak/Ibu Guru.
- 5) Peserta didik memperoleh informasi tentang kegiatan yang telah dilakukan.

Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru dapat melakukan koreksi bersama dan membahas soal yang banyak dijawab salah oleh peserta didik. Pada kegiatan ini Bapak/Ibu Guru dapat memberikan penguatan materi dengan fokus poin-poin yang belum dikuasai peserta didik. Peserta didik dan Bapak/Ibu Guru juga dapat berdiskusi untuk memperdalam pemahaman terhadap materi ajar. Jika Bapak/Ibu Guru kesulitan memberikan lembar evaluasi akhir dan refleksi, dapat diganti dengan evaluasi bentuk lain. Misalnya, tes lisan, proyek, atau pembuatan produk.

f. Penanganan Peserta Didik Khusus

Bapak/Ibu Guru dapat memberikan penanganan berbeda terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dan tinggi. Bapak/Ibu Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran digital atau alat peraga untuk menjelaskan materi ajar kepada peserta didik dengan kemampuan belajar rendah. Sebagai contoh, menggunakan platform *pedlet* atau *kahoot*. Jika Bapak/Ibu Guru tidak memiliki fasilitas media pembelajaran digital, dapat memanfaatkan kertas karton untuk membuat peta konsep atau barang bekas untuk membuat alat peraga. Peserta didik dengan kemampuan akademik rendah perlu diberi bimbingan untuk memahami materi ajar.

Peserta didik dengan kemampuan akademik tinggi diarahkan untuk membuat kelompok belajar. Kelompok belajar dibentuk berdasarkan perolehan hasil belajar peserta didik. Setiap kelompok diminta mengidentifikasi komunitas lokal yang dapat dijadikan sasaran pemberdayaan. Selanjutnya, peserta didik diminta mengidentifikasi kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan pemberdayaan komunitas tersebut. Peserta didik diminta menyusun rancangan kegiatan pemberdayaan komunitas dan menyajikannya di buku catatan. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk menyelesaikan tugas ini.

D. Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali

Bapak/Ibu Guru perlu melibatkan orang tua/wali dalam kegiatan pembelajaran pada bab ini. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan aktif berkomunikasi dan membuat kegiatan yang melibatkan orang tua/wali. Sebagai contoh, seminar *parenting*, membuat grup diskusi, atau mengundang orang tua/wali dalam pertemuan tertentu. Bapak/Ibu Guru juga dapat menyampaikan kemajuan belajar peserta didik secara intensif.

Menyelenggarakan seminar *parenting* bagi orang tua/wali menjadi sarana edukasi untuk memberikan pendidikan terbaik di luar waktu sekolah. Orang tua/wali akan mendapatkan informasi tentang upaya pembimbingan belajar peserta didik di rumah, membantu kesulitan belajar, memahami gaya belajar, dan memahami perkembangan kemampuan peserta didik. Kegiatan ini juga bermanfaat untuk orang tua/wali saling berdiskusi, memberikan pengalaman, dan mengajukan pertanyaan.

Bapak/Ibu Guru juga dapat menyelenggarakan acara yang mempertemukan peserta didik dan orang tua atau wali. Kegiatan tersebut dapat menjadi pengalaman berharga bagi kedua belah pihak. Bapak/Ibu Guru juga dapat mengomunikasikan kepada orang tua terkait pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan peserta didik pada bab ini. Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, peserta didik dilatih melakukan aksi sosial yang bermanfaat. Bapak/Ibu Guru meminta orang tua/wali untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses pelaksanaan pemberdayaan tersebut.

E. Penilaian

Penilaian atau evaluasi yang dapat Bapak/Ibu Guru lakukan, yaitu penilaian proyek, penilaian laporan, dan penilaian teman sebaya. Penilaian proyek digunakan untuk menilai keseluruhan proses proyek pemberdayaan komunitas yang dilakukan oleh peserta didik. Adapun contoh rubrik penilaian proyek sebagai berikut.

Tabel 4.5 Contoh Penilaian Proyek

No.	Kriteria	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Perencanaan					
	a. Pemilihan topik.					
	b. Penentuan tujuan dan lokasi kegiatan.					
	c. Penyusunan rancangan program pemberdayaan.					
	d. Penyusunan jadwal kegiatan pemberdayaan.					
	e. Penyusunan rencana anggaran biaya.					
	f. Penyusunan proposal kegiatan pemberdayaan.					

No.	Kriteria	Skor				
		1	2	3	4	5
2.	Pelaksanaan a. Pembagian kerja antarpeserta didik. b. Perizinan ke pihak-pihak berwenang. c. Kesesuaian pelaksanaan dengan tujuan. d. Penggunaan alat dan bahan untuk kegiatan. e. Program yang dilakukan dalam pemberdayaan.					
3.	Evaluasi a. Kelebihan pelaksanaan kegiatan. b. Kekurangan pelaksanaan kegiatan. c. Kebermanfaatan pemberdayaan bagi masyarakat. d. Keberlanjutan program pemberdayaan dalam masyarakat.					

Keterangan: 1 = Tidak Baik; 2 = Kurang Baik; 3 = Baik; 4 = Sangat Baik

Pengolahan nilai:

$$\frac{\text{(Nilai yang diperoleh)}}{\text{(Total nilai keseluruhan)}} \times 100$$

Penilaian laporan kegiatan juga dapat Bapak/Ibu Guru gunakan sebagai salah satu penilaian. Contoh penilaian laporan sebagai berikut.

Tabel 4.6 Contoh Penilaian Laporan

No.	Kriteria	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Mencantumkan judul dan identitas anggota kelompok.					
2.	Menuliskan latar belakang permasalahan kegiatan pemberdayaan komunitas.					
3.	Menuliskan tujuan kegiatan pemberdayaan komunitas.					
4.	Menuliskan manfaat kegiatan pemberdayaan komunitas.					
5.	Menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pemberdayaan komunitas secara sistematis.					
6.	Mencantumkan dokumentasi pelaksanaan kegiatan pemberdayaan komunitas.					
7.	Menuliskan kesimpulan berdasarkan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan komunitas.					
8.	Memberikan saran berdasarkan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan komunitas.					

No.	Kriteria	Skor				
		1	2	3	4	5
9.	Mencantumkan rencana tindak lanjut kegiatan pemberdayaan komunitas yang dilakukan.					
10.	Mencantumkan daftar rujukan atau daftar pustaka.					

Keterangan: 1 = Sangat Baik; 2 = Cukup Baik; 3 = Baik; 4 = Sangat Baik

Pengolahan nilai:

$$\frac{(\text{Nilai yang diperoleh})}{(\text{Total nilai keseluruhan})} \times 100$$

F. Rencana Tindak Lanjut

Bapak/Ibu Guru dapat melakukan tindak lanjut berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tindak lanjut dapat dilakukan dengan pengembangan materi ajar bersama MGMP di kota/kabupaten. Pengembangan materi berguna untuk memperbaiki kualitas materi dan penyampaiannya dalam pembelajaran. Selain itu, Bapak/Ibu Guru juga dapat mendiskusikan aktivitas belajar yang telah diberikan kepada peserta didik.

Hasil evaluasi pembelajaran juga dapat Bapak/Ibu Guru manfaatkan untuk melakukan tindak lanjut pembelajaran. Peserta didik dengan perolehan nilai di atas rata-rata diberi pengayaan oleh Bapak/Ibu Guru. Selanjutnya, peserta didik diberi contoh kasus untuk diidentifikasi dan dianalisis dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Misalnya, buku, artikel, jurnal, video. Hasil pengamatan dikumpulkan kepada Bapak/Ibu Guru sesuai waktu yang ditentukan. Peserta didik dengan

perolehan nilai di bawah ketuntasan minimal diberi kesempatan untuk mengulang materi dengan membaca rangkuman materi dan menyaksikan video. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk menyelesaikan soal yang telah Bapak/Ibu Guru siapkan. Bapak/Ibu Guru juga bisa menurunkan standar soal yang diselesaikan oleh peserta didik.

G. Kunci Jawaban

1. 3) dan 4)
2. B
3. 1) dan 2)
4. C
5. 1) dan 2)
6. Salah, Benar, Benar, Benar
7. B
8. Evaluasi sebelum pelaksanaan pemberdayaan
9. Langkah-langkah evaluasi pemberdayaan sebagai berikut.
 - a. Menetapkan tujuan yang hendak dievaluasi.
 - b. Mengembangkan standar dan instrumen yang sesuai.
 - c. Mengumpulkan data melalui metode yang sesuai.
 - d. Menganalisis kesesuaian data dengan standar atau kriteria yang sudah ditentukan.
 - e. Menarik kesimpulan dan merekomendasikan tindak lanjut.
10. Wawancara dan FGD.

H. Refleksi Guru

Kegiatan refleksi perlu Bapak/Ibu lakukan Guru untuk menemukan kelemahan, hambatan, tantangan, dan kelebihan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi juga dapat membantu perbaikan proses pembelajaran, baik dari aspek konten, media yang digunakan, komunikasi dengan peserta didik, maupun hasil pembelajaran yang dilakukan.

Kegiatan ini dapat Bapak/Ibu Guru lakukan secara mandiri ataupun berkelompok dengan membuat jurnal harian, menjawab pertanyaan, dan memilih pernyataan. Refleksi yang dilakukan secara berkelompok memiliki manfaat bagi Bapak/Ibu Guru untuk memperbaiki cara mengajar, menyusun konten, mendesain strategi pembelajaran berdasarkan masukan yang diberikan teman sejawat. Adapun contoh refleksi yang bisa dilakukan secara berkelompok sebagai berikut.

Tabel 4.7 Contoh Lembar Refleksi Pembelajaran Guru

No.	Kegiatan	Ya	Tidak
1.	Guru model melakukan persiapan awal mengajar (memberikan salam, berdoa, dan memastikan kesiapan peserta didik).		
2.	Guru model memberikan apersepsi dan motivasi.		
3.	Guru model menyampaikan kompetensi dan rancangan kegiatan (tujuan pembelajaran dan model pembelajaran).		

No.	Kegiatan	Ya	Tidak
4.	Guru model menguasai materi ajar.		
5.	Guru model mendesain strategi pembelajaran yang mendidik, inovatif, dan menyenangkan.		
6.	Guru model merancang kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan <i>student center</i> .		
7.	Guru model memanfaatkan sumber belajar dan media belajar dengan baik.		
8.	Guru model melaksanakan penilaian untuk aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.		
9.	Guru model menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.		
10.	Guru model melakukan kegiatan penutup (memberikan informasi lanjutan, evaluasi akhir, refleksi diri, dan menutup pembelajaran).		

Keterangan: Berikan tanda centang (✓) pada kolom ya atau tidak sesuai dengan kegiatan yang dilakukan guru model.

Saran Perbaikan untuk Guru Model:

.....

.....

.....

Refleksi juga dapat dilakukan kepada peserta didik. Bapak/Ibu Guru dapat memanfaatkan lembar Refleksi yang tersedia pada Buku Siswa. Rubrik Refleksi diselesaikan peserta didik dengan menjawab lima pertanyaan yang disediakan pada kegiatan Refleksi pada Buku Siswa. Peserta menuliskan jawaban pada kertas yang telah Bapak/Ibu Guru siapkan. Hasil jawaban Refleksi kemudian dikumpulkan.

Glosarium

- asesmen** : evaluasi yang dilakukan guru untuk menilai capaian belajar peserta didik
- apersepsi** : pengamatan secara sadar tentang lingkungan sekitar untuk dijadikan dasar perbandingan serta landasan dalam menerima ide baru
- alur tujuan pembelajaran** : capaian pembelajaran pengetahuan dan keterampilan yang tersusun secara sistematis sesuai perkembangan peserta didik
- capaian pembelajaran fase F** : kemampuan yang harus dimiliki peserta didik berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka
- cooperative learning** : metode pembelajaran yang menekankan kerja sama antarpeserta didik dalam kelompok belajar
- FRISCO** : metode pembelajaran yang mendorong peserta didik berpikir kritis melalui *focus*, *reason*, *inference*, *situation*, *clarity*, dan *overview*
- inkuiri** : pendekatan pembelajaran yang mendorong aktivitas proses penemuan ilmiah dan membimbing peserta didik untuk menemukan urgensi proses belajarnya

interaksi guru dengan orang tua/wali	: komunikasi yang dilakukan guru dengan orang tua/wali untuk mengawasi proses belajar peserta didik di rumah dan memberikan informasi perkembangan peserta didik selama mengikuti proses belajar di sekolah
jumlah jam pelajaran	: alokasi waktu yang digunakan untuk memenuhi capaian pembelajaran pada satu pertemuan
kunci jawaban	: patokan atau kebenaran berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang disajikan
materi pokok	: pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik sesuai alur tujuan pembelajaran untuk mencapai capaian pembelajaran
media ajar	: alat yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran dalam bentuk digital ataupun konvensional
Profil Pelajar Pancasila	: perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila
pembelajaran alternatif	: model pembelajaran yang disarankan untuk digunakan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran
penanganan peserta didik khusus	: kegiatan yang dilakukan untuk menangani peserta didik berdasarkan kemampuan belajarnya
pendekatan pembelajaran	: prinsip-prinsip dalam menentukan kegiatan pembelajaran
penilaian	: hasil asesmen dalam bentuk angka melalui instrumen standar tertentu
peran guru	: aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk menyelenggarakan proses pembelajaran

- problem based learning*** : metode pembelajaran dengan melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari
- project based learning*** : metode pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi antarpeserta didik melalui kegiatan penyelidikan
- referensi** : sumber-sumber belajar yang direkomendasikan untuk digunakan peserta didik, baik bentuk cetak maupun digital
- refleksi** : proses penilaian untuk mengekspresikan kesan konstruktif, harapan, dan kritik terhadap proses pembelajaran
- refleksi guru** : proses kesadaran guru untuk menilai kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran yang telah dilakukan
- rencana tindak lanjut** : perencanaan penyempurnaan proses pembelajaran di kelas
- skema pembelajaran** : tahapan pembelajaran yang berisi alokasi waktu, tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, referensi, dan media pembelajaran
- tujuan pembelajaran** : deskripsi tentang capaian pembelajaran yang diharapkan dapat dipenuhi peserta didik setelah mengikuti pembelajaran
- uji pengetahuan awal** : proses penilaian untuk mengukur kemampuan pengetahuan awal peserta didik terhadap materi tertentu

Daftar Pustaka

Buku

- B.Flick, L., & G.Lederman, N. (2007). *Scientific Inquiry and Nature of Science: Implications for Teaching, Learning, and Teacher Education*. In *Science & Techonolgy Education Library* (First, pp. 75–101). Springer. https://doi.org/10.1007/978-1-4020-5814-1_5.
- Cham, P. (2006). *Twenty Thinking Tools: Collaborative Inquiry for the Classroom* (R. Redman (ed.); First). ACER Press.
- Cohen, E. G., Brody, C. M., & Sapon-Shevin, M. (2004). *Teaching Cooperative Learning: The Challenge for Teacher Education*. New York: State University of New York.
- Gillies, R. M., & Ashman, A. F. (2005). *Student Motivation in Co-operative Groups*. In *Social Interdependence Theory*. RoutledgeFalmer.
- Jacobs, G. M., & Renandya, W. A. (2019). *Student Centered Cooperative Learning: Linking Concepts in Education to Promote Student Learning*. In Springer Nature Singapore Pte Ltd. Springer Nature Singapore Pte, Ltd.
- Jolliffe, W. (2007). *Cooperative Learning in the Classroom: Putting it into Practice*. In *Cooperative Learning in the Classroom: Putting it into Practice*. Paul Chapman Publishing. <https://doi.org/10.4135/9781446213971>.
- Kagan, S., & Kagan, M. (2009). *Why Do We Need Cooperative Learning?*. In *Kagan Cooperative Learning*. Kagan Publishing.
- Kemendikbud. (2020). *AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 1–37.
- Kemendikbud. (2021). *Asesmen Nasional: Lembar Tanya Jawab*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 1–32. https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/akm/file_akm_202101_1.pdf.
- Krajcik, J. S., & Czerniak, C. M. (2018). *Teaching Science in Elementary and Middle School: a Project-Based Learning Approach* (Fifth Edit). Routledge: Taylor & Francis.

- Larmer, J., Mergendoller, J., & Boss, S. (2015). *Setting the Standard for Project Based Learning* (L. Bova (ed.); first). ASCD. www.ascd.org/memberbooks.
- Laur, D. (2013). *Authentic Learning Experience A Real-World Approach to Project-Based Learning*. In *Eye On Education Routledge* (First, Vol. 53, Issue 9). Routledge: Taylor & Francis.
- Lestari, Endang Titik. (2020). *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Miles, S., Education, I., & Ainscow, M. (2010). *Responding to Diversity in Schools*. In *Responding to Diversity in Schools* (First Edit). Routledge: Taylor & Francis Group. <https://doi.org/10.4324/9780203843406>.
- Musfiqon, & Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan Saintifik* (Pertama). Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Pahrudin, A., & Pratiwi, D. D. (2019). *Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Pada MAN di Provinsi Lampung*. Lampung: Pustaka Ali Imron.
- Rescher, N. (2007). *Dialectics: a Classical Approach to Inquiry*. Frankfurt: Ontos Verlag.
- Ross, J. D., & Richards, K. C. (2020). *Introductory Analysis: An Inquiry Approach*. In *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. London: Taylor & Francis.
- Savin-Baden, M. (2003). *Facilitating Problem-Based Learning* (H. Eggins (ed.); First). SRHE and Open University Press. <https://doi.org/10.1002/9781119173243.ch13>.
- Savin-Baden, M., & Major, C. H. (2004). *The Society for Research into Higher Education: Foundations of Problem-based Learning* (H. Eggins (ed.); First). London: Society For Research into Higher Education & Open University Press.
- Suparsawan, I Komang. (2020). *Kolaborasi Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta Didik*. Bandung: Tata Akbar.
- Steenhuis, H.-J., & Roland, L. (2018). *Project-Based Learning: How to Approach, Report, Present, and Learn from Course-Long Projects* (First). Harvard: Business Expert Press, LCC.

- Tan, O. (2009). *Problem-Based Learning and Education*. In L. M. Ang (Ed.), *Learning* (First). Boston: Cengage Learning Asia Pte Ltd.
- Wijaya, A., & Dewayani, S. (2021). *Framework Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 1–107.

Jurnal

- Amamou, S., & Cheniti-Belcadhi, L. (2018). *Tutoring in Project-Based Learning*. *Procedia Computer Science*, 126, 176–185. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2018.07.221>.
- American Sociology Association. (2009). *21 Century Careers with an Undergraduate Degree in Sociology (Issue 202)*. American Sociological Association. https://www.uh.edu/class/sociology/undergraduate/careers/21st_century_careers.pdf.
- Apte, M., & Bhave-Gudipudi, A. (2020). *Cooperative Learning Techniques to Bridge Gaps in Academia and Corporate*. *Procedia Computer Science*, 172(2019), 289–295. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.05.046>.
- Aslan, A. (2021). *Problem-Based Learning in Live Online Classes: Learning Achievement, Problem-Solving Skill, Communication Skill, and Interaction*. *Computers and Education*, 171 (November 2020), 104237. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104237>.
- Barno, D. (2021). *Enhancing Critical Thinking of Students In Curriculum Barno Djumanova Student, Chirchik State Pedagogical Institute (Supervisor: Kudratbek Makhmudov, Efl Teacher)*. *Scientific Journal Impact Factor (SJIF)*, 2(2), 1007–1011.
- Cahyono, B. (2017). *Analisis Ketrampilan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah Ditinjau Perbedaan Gender*. *Aksioma*, 8(1), 50. <https://doi.org/10.26877/aks.v8i1.1510>.
- Chusni, M. M., Saputro, S., Suranto, & Rahardjo, S. B. (2020). *Review of Critical Thinking Skill In Indonesia: Preparation of The 21st Century Learner*. *Journal of Critical Reviews*, 7(9), 1230–1235. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.09.223>.
- Ciftci, S. (2015). *The Effects of Using Project-Based Learning in Social Studies Education to Students' Attitudes towards Social Studies Courses*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 186, 1019–1024. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.205>.

- Efstratia, D. (2014). Experiential Education through Project Based Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 152, 1256–1260. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.362>.
- Ergül, N. R., & Kargın, E. K. (2014). *The Effect of Project based Learning on Students' Science Success*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 136, 537–541. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.371>.
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). *A Review Of Project-Based Learning In Higher Education: Student Outcomes and Measures*. *International Journal of Educational Research*, 102(April), 101586. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>.
- Hamadi, M., El-Den, J., Azam, S., & Sriratanaviriyakul, N. (2021). Integrating Social Media as Cooperative Learning Tool In Higher Education Classrooms: an Empirical Study. *Journal of King Saud University-Computer and Information Sciences*, xxx. <https://doi.org/10.1016/j.jksuci.2020.12.007>.
- Hapsari, S. (2016). *A Descriptive Study of the Critical Thinking Skills of Social Science at Junior High School*. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 10(3), 228–234. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v10i3.3791>.
- Ismail, N. S., Harun, J., Zakaria, M. A. Z. M., & Salleh, S. M. (2018). *The Effect of Mobile Problem-Based Learning Application Dicscience PBL on Students' Critical Thinking*. *Thinking Skills And Creativity*, 28, 177–195. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2018.04.002>.
- Larkin, K., & Jorgensen, R. (2017). *STEM Education in The Junior Secondary: The State of Play*. In *STEM Education in the Junior Secondary: The State of Play*. <https://doi.org/10.1007/978-981-10-5448-8>.
- Lasauskiene, J., & Rauduvaite, A. (2015). *Project-Based Learning at University: Teaching Experiences of Lecturers*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 197(February), 788–792. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.182>.
- Liebeck-Lien, B. (2021). *Teacher teams—A support or a barrier to practising cooperative learning?* *Teaching and Teacher Education*, 106, 103453. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103453>.
- Lopes, L., & Bettencourt, T. (2011). *Functional Features of Group Work Developed By 12 Grade Students Within “Inquiry Teaching Approach.”* *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 3143–3147. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.261>.

- Marshman, E., & Singh, C. (2015). *Framework for Understanding The Patterns of Student Difficulties In Quantum Mechanics. Physical Review Special Topics-Physics Education Research*, 11(2), 1–33. <https://doi.org/10.1103/PhysRevSTPER.11.020119>.
- OpenStax, Dunn, R., & Irby, B. (2016). *Introduction to Sociology & Social Change*. In A. N. MacLennan (Ed.), *Lumen Learning*. <https://courses.lumenlearning.com/sociology/chapter/social-change/>.
- Pan, G., Shankararaman, V., Koh, K., & Gan, S. (2021). *Students' Evaluation of Teaching In The Project-Based Learning Programme: An Instrument And A Development Process*. *International Journal of Management Education*, 19(2), 100501. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100501>.
- Pedaste, M., Mäeots, M., Siiman, L. A., de Jong, T., van Riesen, S. A. N., Kamp, E. T., Manoli, C. C., Zacharia, Z. C., & Tsourlidaki, E. (2015). *Phases of Inquiry-Based Learning: Definitions And The Inquiry Cycle*. *Educational Research Review*, 14, 47–61. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.02.003>.
- Perusso, A., & Baaken, T. (2020). *Assessing The Authenticity of Cases, Internships And Problem-Based Learning As Managerial Learning Experiences: Concepts, Methods And Lessons for Practice*. *International Journal of Management Education*, 18(3), 100425. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100425>.
- Pramuditya, L. C., Supandi, S., & Nugroho, A. A. (2019). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Matematika pada Materi Aljabar*. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(6), 279–286. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v1i6.4854>.
- Seibert, S. A. (2021). *Problem-Based Learning: A Strategy to Foster Generation Z's Critical Thinking and Perseverance*. *Teaching and Learning in Nursing*, 16(1), 85–88. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2020.09.002>.
- Setiana, D. S., Nuryadi, N., & Santosa, R. H. (2020). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau dari Aspek Overview*. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i1.6483>.
- Stolley, K. S. (2005). *The Basics of Sociology* (First edit). Greenwood Press. <https://doi.org/10.1108/09504120510632471>.

- Ting, K. H., Cheng, C. T., & Ting, H. Y. (2021). *Introducing the problem/project based learning as a learning strategy in University Social Responsibility Program - A study of local revitalization of Coastal Area, Yong-An District of Kaohsiung City. Marine Policy, 131*(700), 104546. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104546>.
- Van Vondel, S., Steenbeek, H., van Dijk, M., & van Geert, P. (2017). *Ask, Don't Tell; A Complex Dynamic Systems Approach To Improving Science Education By Focusing On The Co-Construction Of Scientific Understanding. Teaching and Teacher Education, 63*, 243–253. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2016.12.012>.
- Vaughan, N. D. (2010). *A Blended Community of Inquiry Approach: Linking Student Engagement And Course Redesign. Internet and Higher Education, 13*(1–2), 60–65. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2009.10.007>.
- Veenman, S., Van Benthum, N., Bootsma, D., Van Dieren, J., & Van Der Kemp, N. (2002). *Cooperative Learning and Teacher Education. Teaching and Teacher Education, 18*(1), 87–103. [https://doi.org/10.1016/S0742-051X\(01\)00052-X](https://doi.org/10.1016/S0742-051X(01)00052-X).
- Veldman, M. A., Doolaard, S., Bosker, R. J., & Snijders, T. A. B. (2020). *Young Children Working Together. Cooperative Learning Effects on Group Work of Children In Grade 1 of Primary Education. Learning and Instruction, 67*(July 2019), 101308. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2020.101308>.
- William E. Thompson, Joseph V. Hickey, & Thompson, M. L. (2017). *Society in Focus: An Introduction to Sociology* (N. Roberts (ed.); Eighth Edi). Rowman & Littlefield.

Daftar Kredit Gambar

Gambar 1

<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>, diunduh 4 Juli 2022

Gambar 2.2

<https://smesta.kemenkopukm.go.id/prosedur-ekspor-barang-untuk-pengembangan-bisnis/perdagangan-internasional/>, diunduh 4 Juli 2022

Gambar 2.8

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-balikpapan/baca-artikel/14826/Upaya-Peningkatan-Daya-Saing-Indonesia-Melalui-Pembangunan-Infrastruktur-Berkelanjutan.html>, diunduh 4 Juli 2022

Gambar 3.2

<https://aptika.kominfo.go.id/wp-content/uploads/2020/11/Survei-Literasi-Digital-Indonesia-2020.pdf>, diunduh 29 Juli 2022

Gambar 3.3

<https://m-edukasi.kemdikbud.go.id/medukasi/produk-files/kontenkm/km2016/KM201628/materi1.html>, diunduh 29 Juli 2022

Gambar 3.4

<https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/sebanyak-300-pemuda-ikuti-kader-bela-negara>, diunduh 29 Juli 2022

Gambar 4.2

<https://gilangharjo.bantulkab.go.id/first/artikel/318-Ibu-Rumah-Tangga-Kenalkan-Tas-Daur-Ulang-Plastik-Karyanya-di-Gilangharjo-Expo-2019>, diunduh 6 September 2022

Gambar 4.3

<https://mediacenter.palangkaraya.go.id/sma-negeri-4-kota-palangka-roya-melaksanakan-program-pertanian-masuk-sekolah/>, diunduh 6 September 2022

Gambar 4.4

<https://m.kominfo.go.id/content/detail/5766/gelontorkan-dana-berdayakan-ekonomi-desa/0/infografis>, diunduh 6 September 2022

Gambar 4.5

<https://www.pilar.id/manfaatkan-ampas-kopi-mahasiswa-uk-petra-ciptakan-25-warna-kain/>, diunduh 7 September 2022

Indeks

A

active debat 77
advanced organizer 121, 125, 126
artikulasi 77, 81, 82
asesmen 17, 62, 78, 104, 123, 145,
165, 191, 193

B

bamboo dancing 77, 80, 82
bergotong royong 3, 4, 75, 162
berkebinekaan global 4, 39, 119,
161
bernalar kritis 3, 5, 76, 119

C

concept attainment model 43
cooperative learning 28
course review horay 163, 167
cycle learning 78, 102, 163, 168

D

discovery learning 78, 101

E

example non example 42, 50

F

frisco 31, 32, 33, 34

G

group investigation 43, 61, 122,
135

I

inkuiri 20

J

jigsaw 42, 56

K

kreatif 3, 5, 7, 16, 24, 40, 76, 95,
120

L

logan avenue problem solving 163,
175

M

mandiri 3, 4, 12, 16, 22, 40, 72,
171, 201

master 41, 46

meaningful instructional design
173

means-ends analysis 78, 94

memorization 121, 126

mind mapping 78, 95, 96, 97

O

open ended problems 77, 89

P

pembelajaran ekspositori 123

penilaian 2, 17, 32, 65, 67, 88, 102,
107, 108, 109, 110, 149, 150,
151, 152, 196, 198, 199, 202

pictorial riddle 42, 51

problem based learning 22, 123,
143, 164, 178

project based learning 24, 27, 28,
164, 183

R

refleksi 3, 5, 19, 62, 69, 70, 104,
113, 145, 154, 155, 191, 201,
203

S

saintifik 21, 22

self organized learning
environment 42, 55

student facilitator and explaining
122, 136

T

treffinger 123, 142

two stay-two stray 122, 130

V

visualization, auditory, and
kinesthetic 122, 131

Profil Penulis

Nama Lengkap : Seli Septiana Pratiwi
E-mail : seli.pratiwi.fis@um.ac.id
Alamat Kantor : Jalan Semarang Nomor 5,
Kota Malang, Jawa Timur
Bidang Keahlian : Sosiologi



Riwayat Pekerjaan:

1. 2019–sekarang : Dosen di Universitas Negeri Malang
2. 2015–2019 : Guru di SMA Negeri 7 Kota Bogor
3. 2014–2014 : Guru di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2 : Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Indonesia (2015-2018)
2. S1 : Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Indonesia (2010-2014)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Educators' Professional Ability to Manage Online Learning During the COVID-19 Pandemic. Proceedings of International Conference on Contemporary Sociology and Educational Transformation (2021).*
2. *Teachers Technological Capability as Digital Immigrants in Learning from Home Activities. International Journal of Emerging Technologies in Learning. Vol. 16, Issue 7 (2021).*
3. *Developing E-Module for Prospective Sociology Educators: Constructing Multiple Choice Questions Based on Higher Order Thinking Skill (HOTS). International Journal of Emerging Technologies in Learning. Vol. 16, Issue 7 (2021).*
4. *Learning Style from Face-to-Face to Online Learning in Pandemic COVID-19 (The Case Study at East Java) (2021).*
5. *Upaya Peningkatan Kesadaran Terhadap Bencana Letusan Gunung Kelud di Desa Batuaji, Kabupaten Kediri. E-Dimas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 12, No. 2 (2021).*

Profil Penulis

Nama Lengkap : Joan Hesti Gita Purwasih
E-mail : *joan.hesti.fis@um.ac.id*
Alamat Kantor : Jalan Semarang Nomor 5 Lowokwaru,
Kota Malang, Jawa Timur
Bidang Keahlian : Sosiologi



Riwayat Pekerjaan:

1. 2017–sekarang : Dosen Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Malang
2. 2017 : Koordinator Pusat Pelatihan Penerbit Intan Pariwara
3. 2013–2016 : Penulis dan editor di PT Cempaka Putih

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2 : Sosiologi Universitas Sebelas Maret (2014–2016)
2. S1 : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Universitas Sebelas Maret (2009–2013)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Sosiologi untuk SMA Kelas XI diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021).
2. Buku Panduan Guru Sosiologi untuk SMA Kelas XI diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021).
3. Mengenal Lembaga Sosial diterbitkan oleh Penerbit Intan Pariwara (2019).
4. Struktur dan Mobilitas Sosial oleh Penerbit Intan Pariwara (2019).
5. Buku Siswa Sosiologi untuk SMA/MA Kelas XII oleh Penerbit Intan Pariwara (2014).
6. Buku Guru Sosiologi untuk SMA/MA Kelas XII oleh Penerbit Intan Pariwara (2014).
7. Ensiklopedia Sosiologi oleh Penerbit Intan Pariwara (2018).
8. Perubahan Sosial oleh Penerbit Intan Pariwara (2018).
9. Kelompok Sosial oleh Penerbit Intan Pariwara (2018).
10. Detik-Detik Ujian Nasional Sosiologi oleh Penerbit Intan Pariwara (2017).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Evaluasi Pembelajaran Sosiologi Jenjang Sekolah Menengah Atas di Masa Pandemi COVID-19 (2021).
2. *Promoting Social Cohesion: The Development of E-Learning Management System Materials Through Life Based Learning for Sociology of Religion Course.* (2021).
3. *Developing E-Module for Prospective Sociology Educators: Constructing Multiple Choice Questions Based on Higher Order Thinking Skill (HOTS)* (2021).
4. *The Development of CDAC (Constructing, Design, Act, and Communicate) Learning Model in Education Research Course* (2021).
5. *Developing an Independent Curriculum: Village Development Project as an Equalization of Thesis* (2021).
6. *The Implementation of Indonesian Cross-Major Program in The Structuration and Structural Functional Perspective* (2021).
7. Penguatan Konservasi dan Literasi Kelompok *Grassroot* di Kota Batu (2021).
8. *Utilization of New Media as a Promotion Facility in Entrepreneurship Development for Students at SMAN 1 Torjun* (2021).
9. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Anak Berkebutuhan Khusus pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusi SDN Mojorejo I Kota Batu (2021).
10. Melemahnya Budaya Jamu Cekok di Kelurahan Pare (2021).
11. Penanganan Konseling Siswa Selama Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 8 Malang (2021).
12. Pijat Kendiku: Antara Kearifan Lokal dan Kecewaan Terhadap Pengobatan Medis Dinamika Konflik Identitas Penghayat Sapta Darma di Desa Sukoreno, Jember, Jawa Timur (2021).
13. Pemberdayaan Melalui Pelatihan Pemasaran Produk UMKM Omah Jenang Blitar Di Masa Pandemi Covid-19 (2021).
14. Lingkungan Warga Dusun Tertek Kabupaten Kediri Bebas Sampah Melalui Program "Desaku Bersih" (2021).
15. Corona Wedi Buto: *Myth in the Efforts of the Tanggulwelah Villager Facing Covid-19* (2021).
16. Implikasi Ekstrakurikuler Karate Pada Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perguruan Dojo Cakrawala Institut Karate-Do Indonesia) (2021).
17. Dampak Belajar dari Rumah (2021).
18. Transformasi televisi sebagai media belajar di tengah pandemi dalam kacamata rasional instrumental (2021).

19. Internalisasi Pendidikan Seks Terhadap Anak Pekerja Migran di Kabupaten Blitar.
20. *School Resilience and Religious Radicalism In Senior High Schools* (2020).
21. *Indication of Radicalism: Students' Perceptions on Pancasila In The Digital Era* (2020).
22. Sistem Kelembagaan Organisasi Subag Sebagai Pengelola Sumber Daya Air Berkelanjutan (2020).
23. *Run Back to the Faith: Rationalization Of Student Disengagement From Radicalisation Group (An Experience of Senior High School Students In Malang)* (2019).
24. Strategi Bertahan Hidup Perajin Gerabah Tradisional (2019).
25. *Build Student Knowledge about Natural Resources and Hazard Potential Through Field Social Studies Laboratory Product* (2019).
26. Sekolah "Emak-Emak" untuk Buta Huruf di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo (2019).
27. Konstruksi Sosial dalam Keluarga Pengemis di Kecamatan Sukun Kota Malang. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*.
28. Mengenalkan Lesson Study melalui Pelatihan Guru di Lingkungan Madrasah Aliyah Kabupaten Malang (2018).
29. Tantangan Mengajar Pelajaran Fiqih Materi Khitan pada Jenjang Sekolah Dasar (2018).

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Iskandar Dzulkarnain

E-mail : *iskandar.dzulkarnain@trunojoyo.ac.id*

Alamat Kantor : Jalan Raya Telang PO BOX 2 Kamal Bangkalan, Jawa Timur

Bidang Keahlian : Sosiologi

Riwayat Pekerjaan:

1. 2008-sekarang : Dosen Sosiologi Universitas Trunojoyo Madura (UTM)
2. 2021-2025 : Pengelola Pusat Pengembangan Inovasi Garam UTM Bidang Budaya
3. 2021-2026 : Koordinator Penelitian dan Inovasi Sosial Budaya LPPM UTM
4. 2012-2017 : Anggota Dewan Riset Kabupaten Bangkalan

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3 Sosiologi Pedesaan Institut Pertanian Bogor (IPB) (2017–2021)
2. S2 Sosiologi Universitas Gadjah Mada (UGM) (2004 – 2006)
3. S1 Sosiologi Agama IAIN Sunan Kalijaga (1998–2003)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Sosiologi Garam: Deindustrialisasi, Perlawanan, dan Nasib Petani Madura (2022).
2. Sosiologi Gender: Kehidupan Keluarga Tenaga Kerja Wanita Pesisir Jawa Timur (Malang Selatan dan Kepulauan Madura) (2022).
3. Demokrasi, Kapitalisme, dan Etnisitas: Berebut Kuasa Elite Lokal Madura dalam Buku Rebutan Lahan Di Pesisir Pantai Sumenep (2021).
4. Kiai sebagai Aktor Free Rider Group dalam Penguasaan Lahan Pertanian dan Pesisir Madura, dalam Buku 'Agama, Kiai Tradisional, dan Perubahan Sosial: Sudut Pandang dari Pinggiran Indonesia (2021).
5. Anak Guru Ngaji dari Ujung Timur Daratan Pulau Jawa dalam Buku 'Find The Way: Kumpulan Inspirasi Hidup Mahasiswa Doktoral Pascasarjana IPB (2021).
6. Lokalitas dan Masyarakat Imajiner: Potret Kehidupan Sosial Petani Madura dalam Buku Madura 2020: Membumikan Madura Menuju Globalisasi (2018).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Dinamika Industrialisasi Madura: Resistensi Alih Fungsi Lahan Pesisir dan Model Pengelolaan Sumber Daya Pesisir Berbasis Masyarakat melalui Pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus Pesisir Pegaraman (2022).
2. Penguatan Ekonomi Buruh Pegaraman Perempuan berbasis Keluarga melalui Pembangunan Destinasi Wisata Garam dalam Menghadapi Kerentanan Nafkah Hidup Di Era Pandemi Covid-19 (2021).
3. Pengembangan Model Penanggulangan Gangguan Jiwa Skizofrenia melalui Pondok Pesantren Rehabilitasi Psikoreligius di Madura dan Yogyakarta (2015-2016).
4. Kajian Pembentukan Kawasan Konservasi pada Kawasan Kepulauan di Provinsi Jawa Timur (2016).
5. Kajian Optimalisasi Pelayanan BPJS pada Rumah Sakit Umum di Provinsi Jawa Timur (2015).
6. Kemandirian Perempuan yang Ditinggalkan Suaminya Ke Luar Negeri melalui Penguatan Ekonomi Program Grameen Bank (Pola Pemberdayaan Pengelolaan Remitan di Malang dan Sumenep) (2012-2013).

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Puji Raharjo

E-mail : *pujiraharjo65@gmail.com*

Instansi : SMAN 96 Jakarta

Alamat Kantor : Jl. Jati Raya No. 40 Cengkareng Jakarta Barat

Bidang Keahlian : Guru Sosiologi

Riwayat Pekerjaan:

1. Kepala Sekolah sd 2015
2. Guru Sosiologi di SMAN 96 Jakarta sd sekarang
3. Wakil Ketua MGMP Sosiologi DKI Jakarta
4. Pengembang Kurikulum 2013 Mapel Sosiologi
5. Penyusun CP Mapel Sosiologi Kurikulum Merdeka

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2 Manajemen STIE IGI Jakarta 2002
2. S1 Pendidikan IPS IKIP Jakarta tahun 1989

Profil Editor

Nama Lengkap : Imtam Rus Ernawati

E-mail : *imtamrew@gmail.com*

Alamat Kantor : Jalan Ki Hajar Dewantara, Klaten

Bidang Keahlian : Penerbitan dan Editorial

Riwayat Pekerjaan:

1. 2018 - sekarang : Asesor Kompetensi pada LSP Penulis dan Editor Profesional
2. 2015 – sekarang : GM Production PT Penerbit Intan Pariwara

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Fakultas Ilmu Budaya/Jurusan Sejarah/Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (1991)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Panduan Guru Pendidikan Khusus Disabilitas Netra Disertai Hambatan Intelektual. Kemendikbudristek (2022).
2. Panduan Guru Prakarya SMP Kelas VII. Kemendikbudristek(2022).
3. Panduan Guru Prakarya SMA Kelas X. Kemendikbudristek (2022).
4. Dasar-Dasar Kuliner SMK Kelas X Semester 1. Kemendikbudristek (2022).
5. Sosiologi SMA Kelas XI. Kemendikbudristek (2021).
6. Panduan Guru Sosiologi SMA Kelas XI. Kemendikbudristek (2021).

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Arief Firdaus

E-mail : *aipirdoz@gmail.com*

Alamat Kantor : Pekayon Jaya, Bekasi Selatan

Bidang Keahlian : Art Director, Graphic Designer, Visualizer

Riwayat Pekerjaan:

1. Visualizer & Graphic Designer, Freelance (2017-sekarang)
2. Art Director, AMP TGF Lemonade (2015-2017)
3. Art Director, DDB Jakarta (2014)
4. Jr. Art Director, PT Dwisapta Pratama (2012-2014)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Universitas Persada Indonesia YAI, Jurusan Desain Komunikasi Visual, Jakarta (2004)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. 16 Judul buku cerita anak, Direktorat PAUD, Kemendikbud, Tim Lil'racy Lil'bee (2017-2018).
2. Buku "Kain Songket Mak Engket", Juara Sayembara Penulisan Bahan Bacaan Anak, Badan Bahasa Kemendikbud, Wylvera (2018).
3. Buku "Payung Kebohongan", Juara Lomba Penulisan Bahan Literasi, Balai Pustaka Jawa Barat, Iwok Abqary (2019).
4. Buku "Bimbim Tidak Mau Mandi", Juara Lomba Konten Kanal PAUD, Iwok Abqary (2019).
5. Buku "Aku Anak Indonesia, Aku Suka Makan Ikan", HIMPAUDI, Prof. Netty Herawati & Reni Nurlala (2019).
6. Komik "Jagoan Sungai", Juara Lomba GLN Komik Pembelajaran SD, Kemdikbud, Iwok Abqary (2019).
7. Tim Supervisor Buku Pelajaran Sekolah Kurikulum 2021, Puskurbuk, Kemdikbud, (2020-2021).
8. Buku Panduan Guru "Pendidikan Khusus Bagi Peserta Didik dengan Hambatan Intelektual", Pusbuk, Kemdikbudristek (2022).
9. Buku Siswa & Buku Guru "Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut" Kelas XI dan XII, Pusbuk, Kemdikbudristek (2022).

Profil Desainer

Nama Lengkap : Agung Widodo

E-mail : *gung.visualegory@gmail.com*

Alamat Kantor : Jalan Elang 4 RT 02 RW 05 Desa Gajah, Demak

Bidang Keahlian : Desain Grafis

Riwayat Pekerjaan:

1. Desainer Grafis di Venomedia Creative

Judul Buku yang Pernah Didesain dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *The Living Walisongo: Historisitas, Kontekstualitas dan Spiritualitas.* Southeast Asian Publishing (2022).
2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD. Kemendikbudristek (2021).
2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD/MI. Bintang (2020).
3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD/MI. Bintang (2020).
4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI SD/MI. Bintang (2020).
5. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD/MI. Kemenag (2019).
6. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD/MI. Kemenag (2019).
7. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI SD/MI. Kemenag (2019).
8. Sino Javanese Moslem Culture. LP2M UIN Walisongo Semarang (2018).